

**STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH BERPRESTASI
(Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri)**

Tesis

OLEH
SITI ROSYIDAH
NIM 15710014



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM
MALANG
2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH BERPRESTASI
(Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri)**

Tesis

Diajukan kepada

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Megister
Manajemen Pendidikan Islam**

OLEH

SITI ROSYIDAH

NIM 15710014

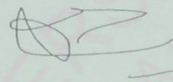
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 4 Mei 2018

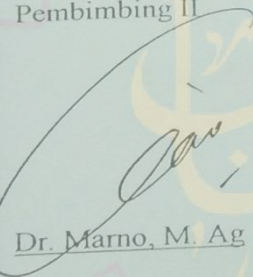
Pembimbing I



Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag

NIP. 197204202002121003

Pembimbing II



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

Malang, 17 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI



DR. Wahid Murni, M. Pd., Ak

NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 10 juli 2018.

Dewan Penguji

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

(.....)
[Signature]
Ketua

DR. Wahid Murni, M. Pd.,Ak

NIP. 196903032000031002

(.....)
[Signature]
Penguji Utama

Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag

NIP. 197204202002121003

(.....)
[Signature]
Anggota

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

(.....)
[Signature]
Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Rosyidah
 Nim : 15710014
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 26 Mei 2018

Hormat saya



Siti Rosyidah

15710014

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (QS. Al Imron : 200)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT. Tesis ini ku persembahkan untuk:

Kedua orang tua tersayang Bapak H. Jumari dan Ibu Hj. Partiah

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga.

Suami tercinta Lutfi Amrulloh, S.H yang senantiasa sabar dan mensupportkudan untuk putri tersayang Azkayra Muhibba Amrulloh yang menjadi penyemangatku.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur *Alhamdulillah*, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “**Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri)**” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaat. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag dan para pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islami, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak dan Sekretaris Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islami, Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag selaku Dosen Mata Kuliah Metodollogi Penelitian sekaligus Dosen Pembimbing I, terimakasih atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis.
4. Dr. Marno, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan staf pengelola Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan pengembangan dan pendalaman keilmuan serta kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Drs. Masduki dan seluruh pengelola serta civitas MTs Negeri 2 Kota Kediri yang telah memberikan ijin, kesempatan, informasi dan segala fasilitas yang peneliti perlukan dengan rasa empati dan penuh

kekeluargaan, kesabaran, dan keterbukaan selama pelaksanaan penelitian.

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Jumari dan Ibu Hj. Partiah yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih atas cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan.
8. Keluarga yang selalu setia, suami tercinta Lutfi Amrulloh, S.H dan putri tersayang Azkayra Muhibba Amrulloh, atas dukungan, motivasi, pengertian, kesabaran, dan do'anya.
9. Adik-adikku Nurul Khasanah, S. Psi dan M. Syamsul Mu'arif, yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
10. Teman-teman S2 MPI angkatan 2015 dan semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas motivasi dan kebersamaannya, teriring do'a semoga kita semua selalu mendapat kekuatan, kemudahan, dan kesabaran dalam berkarya, guna memberikan manfaat yang luas, khususnya bagi para pencari ilmu. Amiiin

Meskipun dalam penulisan tesis ini peneliti mengoptimalkan segala kemampuan, namun peneliti sangat menyadari bahwa dalam tesis ini tidak lepas dari adanya kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang. Dan akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Batu, 26 Mei 2018
Penulis

Siti Rosyidah

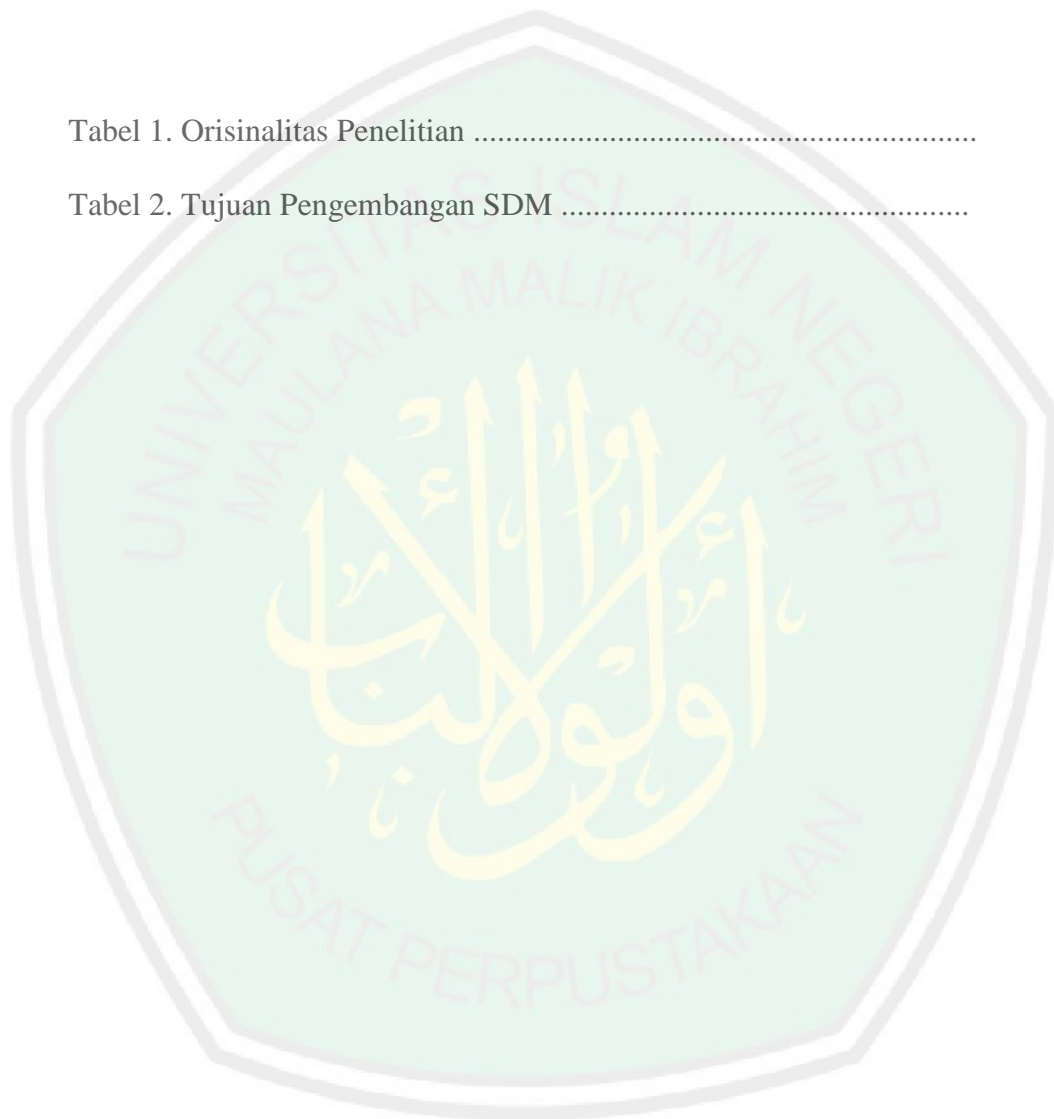
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN LOGO	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK (Berbahasa Indonesia)	xv
ABSTRAK (Berbahasa Inggris)	xvi
ABSTRAK (Berbahasa Arab)	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah	17
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pengembangan Madrasah Berprestasi.....	18
1. Strategi Pengembangan Akademik.....	18
2. Strategi Pengembangan SDM (Guru).....	25

3. Strategi Pengembangan Sarana Prasarana.....	37
B. Konsep Manajemen Strategi.....	43
1. Definisi Manajemen Strategi.....	43
2. Manfaat manajemen strategi	46
3. Langkah-langkah manajemen Strategi.....	48
C. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	63
B. Strategi pengembangan akademik di MTs Negeri 2 Kota Kediri..	66
C. Strategi pengembangan SDM di MTs Negeri 2 Kota Kediri	81
D. Strategi pengembangan sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri.....	89
E. Temuan Penelitian	98
BAB V PEMBAHASAN.....	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2. Tujuan Pengembangan SDM	28



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin penelitian
2. Surat keterangan selesai penelitian
3. Pedoman wawancara
4. Dokumentasi Foto
5. Agenda kegiatan kelas
6. Jadwal bimbingan khusus
7. Hasil pretest sukses UAN berbasis komputer
8. Data prestasi siswa dan madrasah
9. Data guru MTs Negeri 2 Kota Kediri
10. Dokumen pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan guru
11. Data Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Kota Kediri
12. Dokumen RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah)

ABSTRAK

Siti Rosyidah. 2018. *Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri)*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing I: Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag, dan Pembimbing II: Dr. Marno, M. Ag.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Madrasah Berprestasi

Pengembangan madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu madrasah agar kualitas madrasah semakin meningkat sehingga madrasah dapat berkembang dan diterima oleh segala lapisan masyarakat serta lulusan dari madrasah yang mampu beradaptasi dan bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dengan 3 fokus penelitian. Pertama, bagaimana strategi pengembangan Akademik pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri?. Kedua, bagaimana strategi pengembangan sdm (Guru) pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri?. Ketiga, bagaimana strategi pengembangan Sarana Prasarana pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan, memaparkan, dan mengungkapkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan madrasah berprestasi, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, strategi pengembangan akademik madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri terdapat 5 macam, yaitu: 1) Membentuk mindset berkompetisi melalui reward; 2) Mengembangkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar; 3) Inovasi dalam layanan pembelajaran; 4) Adanya inovasi kurikulum. *Kedua*, Strategi pengembangan SDM (guru) madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri terdapat 2 macam yaitu: 1) Membangun kesadaran tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kualitas melalui berbagai program, diantaranya: a. Seminar, workshop/pelatihan, b. Pemberdayaan MGMP, c. Supervisi guru; 2) Antusias pihak sekolah dalam mendorong peningkatan kualitas guru melalui program pendidikan lanjut. *Ketiga*, Strategi pengembangan sarana prasarana madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri ada 2 macam, yaitu: 1) Pengadaan sarana prasarana melalui kolaborasi antara paguyuban wali murid dengan pemerintah; 2) Melakukan perbaikan dan perawatan sarana prasarana.

ABSTRAK

Siti Rosyidah. 2018. *Strategy of Achieving Madrasah Development (Case Study at MTs Negeri 2 Kediri)*. Thesis, Master Program of Islamic Education Management Postgraduate of Universitas Islam Negeri Malang, Supervisor: I) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. II) Dr. Marno, M. Ag.

Keywords: Development Strategy, Outstanding Madrasah

The development of madrasah is one of the efforts to improve the quality of madrasah so that the quality of madrasah is increasing so that madrasah can be developed and accepted by all levels of society and graduates from madrasah who are able to adapt and socialize in the life of society, nation and state.

This research uses descriptive qualitative approach that is to describe, describe, and reveal the results of research on the strategy of developing madrasah achievement, with the type of case study research. Techniques of collecting data using interviews, observation and documentation.

The results showed that the strategy of academic development of madrasah achievement in MTs Negeri 2 Kediri City there are 5 kinds, namely: 1) To form a mindset to compete through rewards; 2) Develop teacher creativity in teaching and learning process; 3) Innovation in learning services; 4) The existence of curriculum innovation. Strategy of human resource development (teacher) of madrasah achievement in MTs Negeri 2 Kediri City there are 2 kinds: 1) Build awareness of educator to continuously improve quality through various programs, including: a. Seminar, workshop / training, b. Empowerment of MGMP, c. Teacher supervision; 2) Enthusiastic of the school in encouraging the improvement of teacher quality through advanced education program. Strategy of development of madrasah infrastructure achievement in MTs Negeri 2 Kediri City there are 2 kinds, namely: 1) The procurement of infrastructure through collaboration between parents guardian community with the government; 2) Conducting repair and maintenance of infrastructure facilities.

مستخلص البحث

سي تي روزيدة. ٢٠١٨. استراتيجية لتحقيق تنمية المهارات المدرسية (دراسة حالة في المدرسة الثانوية الطيبة ٢ كوتا كديري). الأطروحة ، ماجستير في برنامج الإدارة في التربية الإسلامية ، الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية في مالانج ، مستشار (١): دكتور منير عابدين ماجستير ومستشار (٢) دكتور مارنو ماجستير ومستشار

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التنمية ، تحقيق المدارس

يُعد تطوير المدارس أحد الجهود الرامية إلى تحسين جودة المدارس بحيث تزداد جودة المدارس بحيث يمكن للمدارس أن تطور وتقبل من قبل جميع مستويات المجتمع وكذلك خريجي المدارس الدينية القادرين على التكيف والاختلاط في العيش في المجتمع والأمة والدولة. الغرض من هذه الدراسة هو وصف وتحليل ٣ محاور بحثية. أولاً ، ما هي استراتيجية تطوير الأكاديميين في المدارس الثانوية الحكومية ٢ كوتا كديري؟ ثانياً ، ما هي استراتيجية تنمية الموارد البشرية (المدرسون) في المدارس الدينية عالية الإنجاز في المدارس الثانوية الحكومية ٢ كوتا كديري؟ وثالثاً ، كيف يمكن لاستراتيجية تطوير البنية التحتية في المدارس أن تحقق في مدرسة ثانوية نيجيري ٢ كوتا كديري؟ تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفيًا نوعيًا ، ألا وهو وصف ووصف نتائج البحث حول استراتيجية تطوير المدارس الثانوية ، مع نوع من دراسة دراسات الحالة. يستخدم أسلوب جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق.

تظهر نتائج الدراسة أولاً ، تحقيق استراتيجية التطوير الأكاديمي للمدرسة في المدارس الثانوية الحكومية ٢ كوتا كديري هي ٤ أنواع ، وهي: (١) تشكيل عقلية للتنافس من خلال المكافأة ؛ (٢) تطوير إبداع المعلم في عملية التعليم والتعلم ؛ (٣) الابتكار في خدمات التعلم ؛ (٤) وجود ابتكار المناهج. ثانياً ، استراتيجية تنمية الموارد البشرية (المعلم) للمدارس عالية الإنجاز في مدرسة ولاية كيدري الثانوية هي من نوعين ، هما: (١) بناء الوعي بالمعلمين على مواصلة تحسين الجودة من خلال البرامج المختلفة ، بما في ذلك: أ. حلقة دراسية ، حلقة عمل / تدريب ، ب. التمكين من موضوعات المعلم المداولات ، ج. إشراف المعلم (٢) حماسة المدرسة في تشجيع تحسين جودة المعلم من خلال برامج التعليم الإضافي. ثالثاً ، هناك نوعان من مرافق تطوير البنية التحتية

للمدارس الثانوية في نيغري ٢ كوتا كديري ، وهما: (١) شراء البنية التحتية من خلال التعاون بين مجموعات الوصي الطلابي والحكومة ؛ (٢) القيام بإصلاح وصيانة البنية التحتية.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah investasi paling berharga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ia menjadi tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam sudah selayaknya untuk dijadikan pioner dalam model pendidikan nasional.¹

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, madrasah juga sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sayangnya kondisi madrasah di Indonesia saat ini belum menunjukkan kemajuan yang bisa dibanggakan. Bahkan di beberapa wilayah di Indonesia madrasah masih menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kualitas rendah.

Berdasarkan data yang ada di Bidang Pendidikan Madrasah Kementrian RI, jumlah madrasah di Indonesia berjumlah 3. 939 madrasah dengan rincian, madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sebanyak 1. 684, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) sebanyak 1. 469 dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebanyak 786 madrasah. Dari jumlah madrasah

¹ Abdurrahman MBP, “Strategi Pengembangan Madrasah Berbasis Budaya Lokal di KP. Cikakal Girang Desa Kanekes, Kec. Leuwi Damar Kab. Lebak, Provinsi Banten”, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 02 Juli 2013, hlm. 1

yang ada, hanya 5% yang berstatus negeri, sedangkan 95% lainnya masih dikelola oleh masyarakat.²

Kenyataannya siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik di tingkat Nasional dan internasional di domisili peserta dari madrasah negeri. Padahal, secara lembaga jumlah madrasah swasta lebih banyak. Persentasenya, yang meraih penganugerahan dari madrasah negeri 75% dan 25% dari madrasah swasta.³

Terkait dengan permasalahan yang dihadapi madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam terdapat beberapa permasalahan madrasah yang sesungguhnya juga permasalahan yang dihadapi pada umumnya pendidikan di Indonesia. Beberapa permasalahan itu di antaranya menurut Zainudin Sardar, yaitu: Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan, kualitas guru madrasah masih memprihatinkan terutama profesionalitasnya, kesejahteraan guru madrasah masih rendah, prestasi siswa madrasah masih rendah, Pemerataan kesempatan pendidikan terutama pada madrasah yang memiliki kualitas masih kurang, Relevansi pendidikan dengan kebutuhan masih rendah, dan Biaya pendidikan.⁴

Meninjau kondisi madrasah di Indonesia, pakar Pendidikan Islam sekaligus Rektor Universitas Islam AS Syafiliyah Tuti Alawiyah berkata:

² Tribun Pekanbaru.com, diakses tanggal 6 November 2018.

³ Radar Suka Bumi, diakses tanggal 28 Januari 2019.

⁴ Amirul Bakhri, *Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi*, Jurnal Madaniyah Edisi VIII, Januari 2015 ISSN 2086-3462, hlm. 70

“Kesenjangan kualitas antar madrasah masih tinggi, disatu daerah ada banyak madrasah yang masih minim fasilitas dan tenaga pengajar berkualitas. Disisi lain, tidak sedikit pula madrasah yang berkualitas tinggi. Termasuk dalam segi biaya pendidikannya pun terjadi kesenjangan, madrasah yang sangat mahal biasanya berkualitas baik, sementara yang murah biasanya sebaliknya. Kesenjangan kualitas dan biaya pendidikan di madrasah tersebut harus segera ditangani pemerintah sebab semua anak Indonesia berhak memperoleh pendidikan berkualitas dengan biaya yang terjangkau”.(Republika.Com, Rabu 27/11/20017)⁵

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi, maka upaya-upaya atau strategi yang ditunjukkan untuk mengembangkan kualitas agar madrasah tidak selalu menjadi nomor dua setelah sekolah umum, dan untuk menciptakan generasi muslim generasi muda khususnya yang tidak hanya melek iptek tetapi juga menguasai iman dengan baik banyak hal yang bisa dilakukan sebagaimana yang disampaikan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Menteri RI, yaitu:

“Bahwa yang harus dilakukan adalah penguatan terhadap infrastruktur sarana dan prasarana harus kita perhatikan karena tidak sedikit fasilitas pendidikan proses belajar mengajar yang harus dibenahi tidak hanya gedung tetapi juga perlengkapan dan lain-lain karena ini penting. Kemudian yang kedua yang terkait dengan kurikulumnya jadi ini harus selalu *updating* atau diperbaharui dan yang ketiga penguatan pada guru-gurunya karena guru-guru ini adalah jantung pendidikan kita. Jadi selain tingkat kesejahteraan mereka yang terus di upayakan untuk senantiasa ditingkatkan dan tidak kalah pentingnya adalah kemampuan kompetensi dan kapasitas guru dimadrasah tidak hanya menguasai konten mater atau bahan ajar tetapi kemampuan metodologisnya tentang bagaimana mereka menyampaikan materi bahan ajar kepada seluruh anak didiknya. Setidaknya itu yang menjadi konsep kita sambil mengembangkan untuk bagaimana kita menjadi yang terbaik. Itulah mengapa sejak beberapa yang lalu kami

⁵Republika.co.id, Tuti Alawiyah (Rektor Universitas Islam AS Syafiliyah), diakses pada 28 november 20017.

mengenalkan jargon madrasah lebih baik, lebih baik madrasah. Itu untuk menumbuhkan bahwa kita harus percaya diri bahwa madrasah pada akhirnya harus menjadi yang terbaik dan bahkan menjadi pilihan yang utama”. (News Log. MetroTV. 26/11/2016)⁶

Jika memperhatikan beberapa permasalahan yang dihadapi madrasah sebagai lembaga pendidikan tampaknya masih jauh dari harapan masyarakat sebagai lembaga pendidikan alternatif dalam memberikan kecerdasan pengetahuan, keterampilan dan sekaligus memiliki tingkat keimanan dan ketakwaan yang mendalam serta memiliki keluhuran akhlak sehingga siswa tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi.

Amirul Bakhri dalam Jurnalnya yang berjudul *tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi*, Jurnal Madaniyah terdapat beberapa usulan yang dinilai perlu dilakukan dalam pengembangan madrasah menghadapi era globalisasi, yaitu: a) Merumuskan gambaran tentang visi madrasah dalam era globalisasi, b) Perlu peningkatan kualitas guru. Untuk mendukung visi madrasah *plus* diperlukan dukungan sumber daya manusi yang handal, terutama kualitas gurunya diakui bahwa guru madrasah sebagian masih ada yang mengajar tidak sesuai dengan pendidikan yang diterimanya bahkan masih belum sesuai dengan tuntutan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kualitas guru madrasah yang rendah dapat dilihat pula pada beberapa aspek, yaitu; 1) Tidak menguasai terhadap *subject*

⁶NewsLog. MetroTV, Lukman Hakim (MeNtri Agama RI). Diakses pada tanggal 18 oktober 2017.

matter dengan baik; 2) Kurang menguasai metodologi pengajaran yang efektif; 3) Kurang menguasai alat dan bahan pembelajaran; dan 4) Aspek guru madrasah yang ada berlatar belakang pendidikan agama dan sisanya yang sedikit guru berlatar belakang umum, c) Diperlukan review terhadap kurikulum yang mengarah pada perubahan tuntutan masyarakat global dengan mempertahankan kearifan lokal. Kurikulum madrasah perlu memuat kurikulum lokal, nasional, dan internasional. Dalam kaitan ini diperlukan penguatan pembelajaran sains dan pengembangan *vocational skills* yang berbasis teknologi, d) Diperlukan madrasah yang memiliki kelas internasional dan madrasah internasional sebagai model madrasah masa depan dengan tetap mempertahankan kekhasan madrasah, e) Dukungan sarana dan prasarana yang memungkinkan peserta didik dapat berkembang secara optimal tidak bisa diabaikan dalam mendukung kegiatan madrasah yang lebih kompetitif, seperti dukungan laboratorium, multi media, dan sarana praktikum, f) Perlu jaminan mutu pendidikan. Madrasah perlu mengembangkan standar kinerja pendidikan yang memenuhi tuntutan keunggulan kompetitif dan komperatif dalam konteks nasional bahkan internasional, g) Perlu pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center learning*, sehingga siswa madrasah memiliki kemauan inisiatif dan kompetitif yang pada gilirannya mereka bisa bersaing, h) Profesionalisme kepala madrasah perlu mendapat perhatian yang serius. Sebagai seorang pemimpin pendidikan pada tingkat madrasah memiliki peranan yang sangat strategis terutama dalam

mewujudkan visi dan misinya. Pada sisi lain, kewenangan yang otonom pada dirinya sangat memerlukan kemampuan manajerial, i) Perlu pendanaan pendidikan madrasah yang wajar, sebagaimana halnya pendidikan umum, j) Perlu optimalisasi peran masyarakat dalam meningkatkan mutu madrasah.⁷

Dari maksud penjelasan di atas bahwa pengembangan madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu madrasah agar kualitas madrasah semakin meningkat sehingga madrasah dapat berkembang dan diterima oleh segala lapisan masyarakat serta lulusan dari madrasah yang mampu beradaptasi dan bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama selama ini masih dipandang rendah kualitasnya bagi sebagian masyarakat. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam idealnya harus berhasil mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu aspek spiritual, akhlak, intelektual dan ketrampilan atau profesionalitasnya.⁸

Dalam perkembangan saat ini, madrasah menghadapi tantangan baru, dimata madrasah tidak bisa menghindar dari proses modernisasi. Dampak dari modernisasi setidaknya mempengaruhi madrasah dari berbagai aspek. Diantaranya aspek sistem kelembagaan, orientasi hubungan guru dan siswa, stakeholder, serta masyarakat sekitar madrasah.

⁷Amirul Bakhri, *Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi*, *Jurnal Madaniyah* Edisi VIII, Januari 2015 ISSN 2086-3462, hlm. 72

⁸Jazuli Juwaini, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bening Citrakreasi Indonesia, 2011), hlm. 18

Secara umum lembaga pendidikan Islam berprestasi diformat dengan model dan gaya modern tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan tradisional sebelumnya. Bahkan, lembaga pendidikan Islam berprestasi mencoba menawarkan bentuk baru yang mengkolaborasi antara tujuan pendidikan umum dengan tujuan pendidikan (agama) Islam yang sepadan. Bentuk ini kemudian diiringi dengan dukungan kualitas akademik, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, sumber pendanaan yang kuat serta penciptaan lingkungan yang baik.⁹

Eksistensi madrasah dan sekolah Islam berprestasi tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan dan tuntutan modernisasi, kemajuan globalisasi dan informasi yang demikian cepat. Disamping itu juga madrasah dan sekolah Islam berprestasi ini, ingin menampilkan lulusan yang unggul di bidang akademiknya, juga unggul di bidang akhlak dan spiritualnya. Untuk meraih kedua misi tersebut diperlukan wadah berupa madrasah atau sekolah Islam yang benar-benar memberikan corak dan ciri khas yang kuat dan handal dari segala lingkup dan komponennya.¹⁰

Melihat dari fenomena diatas, strategi pengembangan madrasah sangatlah perlu dirancang karena didalam lembaga pendidikan visi dan misi menjadi cita-cita dan tolak ukur pencapaian keberhasilan suatu proses pendidikan. Agar visi dan misi dapat tercapai setiap lembaga pendidikan

⁹Petrus Trimantara, "Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian" *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 6, No.08 (Juni 2007), hlm 7

¹⁰Mujtahid, "Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan", *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, hlm. 275

harus memiliki strategi yang cermat dan tepat, kepemimpinan yang profesional dan sumber daya manusia yang dapat menjalankan strategi secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan sumber daya yang ada di dalam lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhandi bahwa tanpa strategi, suatu perusahaan atau lembaga tidak akan terencana dan tidak akan berjalan dengan baik, artinya tidak akan terarah kemana perusahaan atau lembaga akan menuju.¹¹

Berbagai permasalahan dalam strategi pengembangan madrasah di atas membuat penulis ingin mengadakan penelitian yang mendalam ke sekolah bernuansa Islam yang mempunyai kualitas dan daya saing di era global ini. Peneliti merasa terdorong untuk mengupas lebih lanjut tentang bagaimana strategi pengembangan madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kediri.

MTs Negeri 2 Kediri yang sekarang ini berkembang pesat bukanlah datang secara tiba-tiba, tetapi melewati sejarah usaha keras yang panjang. Berbagai kendala, tantangan dan problem telah berhasil dilalui. MTs Negeri 2 Kota Kediri memiliki visi yaitu Unggul dalam prestasi dan ISTIQOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul karimah) serta peduli lingkungan dan itu terbukti dari program-program yang direncanakan madrasah tersebut.

Strategi-strategi yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Kota Kediri mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah serta melihat dari kebutuhan

¹¹ Muhandi, *Strategi Operasi untuk Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 26.

dan harapan dari *stakeholders*. Keberhasilan dari strategi dalam mengembangkan madrasah berprestasi terlihat dari program-program dan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah tersebut yang mampu meningkatkan prestasi-prestasi disetiap tahunnya.¹²

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Budianto selaku WAKA Sarpras, mengatakan bahwa “tujuan banyaknya program di madrasah karena melihat kebutuhan dimasyarakat. Sehingga kita menyiapkan banyak program untuk itu dan untuk meaksimalkan potensi anak”.¹³

MTs Negeri 2 Kediri menjadi satu-satunya madrasah yang menjadi Iconnya di kota Kediri sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Drs. Masduki selaku kepala madrasah mengatakan bahwa “Untuk MTs Negeri 2 Kota Kediri menjadi pilihan no 1 untuk tingkat MTs sehingga otomatis madrasah bisa menyaring siswa-siswa yang KW 1 dengan danem 8 ke atas”.¹⁴ Setiap tahun MTs Negeri 2 Kota Kediri juga mengalami peningkatan pada peserta didiknya hal tersebut terlihat pada saat pendaftaran siswa baru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mamba’ul Ulum selaku WAKA Kesiswaan, mengatakan bahwa pendaftar dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan hanya membatasi yang masuk sebanyak bangku dimadrasah sebab bangku disini hanya

¹² Dokumentasi MTs Negeri 2 Kota Kediri.

¹³ Wawancara bersama Bapak Budianto selaku Waka Sarpras pada 24 Januari 2018.

¹⁴ Wawancara bersama Bapak Drs. Masduki selaku Kepala MTs Negeri 2 Kota Kediri Pada 28 Januari 2018.

1200.”¹⁵ Disamping itu didukung dengan dokumen yang ada disekolah hasil dari pada seleksi penerimaan peserta didik baru yaitu untuk pendaftar PPDB Program Unggulan Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah pada kelas program unggulan sebanyak 1.500 pendaftar sedangkan yang diterima sebanyak 201 siswa dan untuk program reguler dan prestasi jumlah pendaftar 1.208 sedangkan yang diterima berjumlah 1.112 siswa.¹⁶

Banyaknya jumlah siswa yang mendaftar di MTs Negeri 2 Kota Kediri menjadikan madrasah selalu berusaha meningkatkan kualitas dan prestasi sehingga menjadikan madrasah semakin diminati. Hal ini terlihat dari Prestasi Akademik yang mana dalam perolehan nilai UN pada tahun Ajaran 2016/2017 dengan mendapatkan rata-rata 81,74 secara Nasional, dan ada 6 orang anak dari MTs Negeri 2 mendominasi 10 besar raih nilai UN SMP/MTs, Juara 3 olimpiade Matematika tingkat Internasional di China dan mendapatkan perunggu, Juara 1 Nasional kompetisi Sains Madrasah bidang Biologi.¹⁷ (lihat lampiran 5). Disamping itu MTs Negeri 2 Kota Kediri juga memiliki beragam layanan pendidikan pada siswa diantaranya pada bidang keislaman yang mana madrasah ini menerapkan *One Day One Ayat* sehingga banyak siswa yang sudah memiliki hafalan Juz Al-Qur'an. Kemudian dalam bidang bahasa Madrasah ini

¹⁵ Wawancara Bersama Bapak Mambaul Ulum selaku Waka Kesiswaan pada 24 Januari 2018.

¹⁶ Dokumen PPDB MTs Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2017-2018.

¹⁷ Dokumen Prestasi MTs Negeri 2 Kediri.

mengembangkan *English and Arabic Camp, English and Arabic Morning*.¹⁸

Dari uraian prestasi-prestasi madrasah di atas menyatakan bahwa prestasi di Madrasah tersebut terus meningkat. Oleh sebab itu, penulis akan meneliti dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan Akademik pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri ?
2. Bagaimana strategi pengembangan SDM pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana strategi pengembangan Sarana Prasarana pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengembangan madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Adapun secara khususnya, pengangkatan judul di atas bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Akademik pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

¹⁸Observasi Pada 29 Januari 2018.

2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan sdm (Guru) pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Sarana Prasarana pada adrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu pengetahuan

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, sehingga terbangun temuan penelitian yang lebih kuat dan pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih baru dan kaya.

2. Bagi lembaga pendidikan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan bahan evaluasi tentang pola manajemen yang selama ini dijalankan dan selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengadakan perbaikan dalam pengembangan madrasah ke depan, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan dapat memajukan madrasah ke arah yang lebih baik dan menjanjikan, disamping juga dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk membantu dan membina kerjasama dengan kepala madrasah dalam memajukan pendidikan dan menyatukan arah langkah mencapai program madrasah secara maksimal.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Bagi peneliti lain atau calon peneliti, temuan peneliti ini diharapkan menjadi inspirasi untuk mengadakan penelitian dalam bidang yang lebih luas guna membantu memajukan dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Adalah penyajian persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya (pedoman penulisan Tesis, Disertasi dan makalah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015: 20). Penelitian yang terkait dengan strategi pengembangan madrasah berprestasi yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang akan peneliti sajikan dalam bagian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Mujtahid, yang berjudul “Pengembangan Madrasah dan sekolah Islam Unggulan”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan sekolah atau madrasah unggulan. Sedangkan hasil penemuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sekolah atau madrasah unggulan, diperlukan: (1) daya dukung yang efektif dan fungsional, seperti sumber daya manusia unggul, sarana dan prasarana (ruang kelas yang representatif, perpustakaan dan laboratorium), fasilitas pendukung (asrama, masjid). (2) Perencanaan yang matang dan matang yang dirancang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah institusional, memerlukan analisis kebutuhan sistem akademik dan kelembagaan, dan memahami konteks geografis dan budaya. (3) Membangun komitmen

bersama, dan membangun mind set secara kolektif, selalu mengutamakan inovasi terus menerus.¹⁹

Kedua, Khoirul Umam, yang berjudul “Perencanaan Strategis dalam upaya peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Malang”. Fokus penelitian ini ditekankan pada bagaimana implementasi perencanaan strategis dilakukan dalam upaya peningkatan mutu lulusan. Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu “upaya peningkatan mutu lulusan dapat dilakukan dengan baik melalui perencanaan strategis dengan peramalan, pemrograman, pelibatan serta pengambilan keputusan yang bersifat tradisional partisipatoris”.²⁰

Ketiga, M. Hadi Purnomo, yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah: Penelitian Kualitatif terhadap Strategi Peningkatan Mutu MTsN di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur”. Fokus penelitian ini yang esensial dikaji adalah strategi-strategi dasar apa yang dapat dikembangkan untuk peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di Kabupaten jember. Penelitian ini menghasilkan temuanahwa perlunya peningkatan peranan dan dukungan pihak-pihak “*stakeholder*” terhadap program PMPBM melalui upaya-upaya peningkatan mutu guru, pengembangan manajemen, dan pembenahan sumber-sumber belajar.²¹

¹⁹Mujtahid, *Pengembangan Madrasah dan sekolah Islam Unggulan*, Jurnal el Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

²⁰Khoirul Umam, *Perencanaan Strategis dalam upaya peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Malang*, Tesis, (Malang: UIN Maliki, 2007).

²¹M. Hadi Purnomo, *Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah: Penelitian Kualitatif terhadap Strategi Peningkatan Mutu MTsN di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur*, Tesis, (Universitas Pendidikan Indonesia,2011).

Keempat, M. Maskur, *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Sultan Sultan Aging Berbasis Manajemen Madrasah)*. Fokus penelitian ini menekankan pada strategi dan program-program untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini menghasilkan temuan yaitu : bahwa pemahaman visi dan misi menjadi penting untuk tetap selalu konsisten dalam mewujudkan manajemen yang kuat sebagai salah satu cara untuk melaksanakan program madrasah.²²

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Mujtahid, Pengembangan Madrasah dan sekolah Islam Unggulan.	Pengembangan Madrasah	Fokus pada implementasi pengembangan madrasah	1. Strategi Pengembangan madrasah berprestasi 2. Fokus penelitian pada langkah-langkah strategis 3. Lokasi penelitian MTs Negeri 2 Kediri
2	Khoirul Umam, 2007, Perencanaan Strategis dalam	Strategi Peningkatan mutu	Fokus penelitian pada implementasi perencanaan	1. Pengembangan madrasah berprestasi

²²M. Maskur, *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Sultan Sultan Aging Berbasis Manajemen Madrasah)*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2016.

	upaya peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Malang	lulusan	strategis	2. Fokus penelitian pada langkah-langkah strategis 3. Lokasi penelitian MTs Negeri 2 Kediri
3	M. Hadi Purnomo, 2011, Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah: Penelitian Kualitatif terhadap Strategi Peningkatan Mutu MTsN di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur	Peningkatan Mutu madrasah	Fokus penelitian pada strategi dasar yang dikembangkan dalam peningkatan mutu Madrasah	1. Strategi Pengembangan madrasah berprestasi 2. Fokus penelitian pada langkah-langkah strategis 3. Lokasi penelitian MTs Negeri 2 Kediri
4	M. Maskur, 2016, Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam	Strategi peningkatan kualitas pada pendidikan Madrasah	Fokus penelitian pada strategi dan Program madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan	1. Pengembangan madrasah berprestasi 2. Fokus penelitian pada langkah-langkah strategis 3. Lokasi penelitian MTs Negeri 2 Kediri

	Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).			
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjabar atas konsep atau variable penelitian yang ada dalam judul penelitian (Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan makalah Pasca sarjana Uin Maulana Malik Ibrahim 2015: 33), oleh sebab itu, dalam rangka mempermudah pembahasan serta pemahaman pembaca, maka diperlukan definisi istilah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana di atas:

1. Strategi pengembangan akademik adalah upaya kepala sekolah dalam terlaksananya program kesiswaan yang baik yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
2. Strategi pengembangan SDM (Guru) adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan dalam produktifitaas kerja guru sehingga mampu menghasilkan guru-guru yang profesional.
3. Strategi pengembangan sarana dan prasarana madrasah adalah upaya kepala sekolah dalam memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terealisasinya proses pendidikan secara efektif dan optimal melalui pegadaan sesuai kebutuhan, pemakaian secara tepat dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Madrasah Berprestasi

1. Strategi Pengembangan Akademik

Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plasa*) di sebelah barat laut kota Athena. Sesudah itu, kata *acadomos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa. Dapat dikatakan, secara umum pengertian akademik berarti proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas atau dunia persekolahan.²³

Kegiatan akademik meliputi tugas-tugas yang dinyatakan dalam program pembelajaran, diskusi, observasi, dan pengerjaan tugas-tugas. Dalam satu kegiatan akademik diperhitungkan tidak hanya kegiatan tatap muka yang terjadwal saja tetapi juga kegiatan yang direncanakan (terstruktur) dan yang dilakukan secara mandiri.

²³ Sinar Sinurat, *Perancangan Sistem Informasi Pengumuman dan Standard Operasional Procedure (SOP) Akademik Pada STMIK Budidarma Medan Berbasis Animasi dan Multimedia*, Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI) ISSN : 2339-210X, Volume : IV, Nomor : 1 September 2014, hlm. 147.

Belajar merupakan suatu aktifitas/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat konstan dan menetap.²⁴ Pendapat tersebut juga disampaikan Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Adapun mengajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan bertujuan dengan pengertian kegiatan yang terikat oleh tujuan dan dilaksanakan untuk pencapaian tujuan serta terarah pada tujuan. Menurut Arifin, mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Sedangkan menurut Nasution berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.²⁶

Dengan demikian maka yang dimaksud proses belajar mengajar adalah proses mengorganisasi tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling

²⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: 2009), hlm. 59

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 12

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 179.

berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁷Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.²⁸

b) Nilai Tujuan dalam Pengajaran

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Bahkan barangkali dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses

²⁷A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Abidin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*(Bandung : PT. Remadja Karya CV, 1989), hlm. 29.

²⁸Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 59

belajar mengajar. Nilai-nilai tujuan dalam pengajaran di antaranya adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa, sehingga pengajaran berlangsung lebih cepat, efisien, dan lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil. Tujuan di sini merupakan motivasi positif yang dirangsang dari luar.
- 3) Tujuan pendidikan memberikan panduan dan petunjuk bagi guru dalam merancang pembelajaran dalam rangka memilih serta menentukan metode dan alat mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Dengan metode dan alat pembelajaran yang relevan maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi siswa.
- 4) Tujuan pendidikan penting dijadikan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar, dalam arti pengajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan pengajaran oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran yang dirancang sebelumnya.

c) **Tingkat-tingkat Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan dan pengajaran tersusun menurut tingkat-tingkat tertentu, mulai dari tujuan yang sangat luas dan

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 80

umum sampai ke tujuan-tujuan yang spesifik, sesuai dengan ruang lingkup dan sasaran yang hendak dicapai oleh tujuan itu.

d) Materi Pelajaran

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.

Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi padapencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.³⁰

³⁰ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 60

e) Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.³¹ Biasanya metode mengandung unsur: 1) uraian tentang apa yang akan dipelajari, 2) diskusi dan pertukaran pikiran, 3) kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain, 4) kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah, seperti kunjungan, kerja lapangan, eksplorasi, dan penelitian, 5) kegiatan-kegiatan dengan berbagai sumber seperti, buku perpustakaan, alat audio visual, dan lain-lain, 6) kegiatan kreatif seperti, drama, seni rupa, musik, pekerjaan tangan dan sebagainya.

f) Sumber belajar

Yang dimaksud dengan sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat atau asal atau belajar seseorang. Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan

³¹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, hlm. 389

yang mengandung hal-hal baru sebab pada hakekatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru.³² Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.³³

g) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses menentukan nilai sesuatu atau seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan.³⁴ Sementara itu, evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai.³⁵ Caranya adalah dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan instruksional yang telah ditetapkan dengan prestasi hasil belajar yang diperoleh melalui tes atau ujian.

Menurut Rohiat sasaran dari pengembangan pembelajaran adalah terwujudnya pembelajaran di sekolah yang sesuai dengan SNP sehingga program-program yang dapat dikembangkan antara

³² Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 295

³³ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 76

³⁴ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 142

³⁵ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, hlm. 216

lain: 1) sosialisasi dan pematapan berbagai strategi pembelajaran, 2) peningkatan perencanaan proses pembelajaran, 3) peningkatan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan berbagai strategi pembelajaran (CTL, pembelajaran tuntas, moving class, dll), 4) peningkatan pembuatan modul pembelajaran, 5) peningkatan pengembangan penilaian hasil pembelajaran, 6) peningkatan pengembangan pengawasan pembelajaran, dan sebagainya.³⁶

Strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sasaran tersebut antara lain: 1) melaksanakan workshop/pelatihan secara internal disekolah, 2) melakukan kerjasama dengan BSNP/Pusat kurikulum/pusat penilaian pendidikan, 3) melakukan in house training atau pendampingan bagi guru-guru dalam PBM, 4) melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi, khususnya dalam pengembangan PBM, 5) melakukan magang dan kunjungan ke sekolah lain, 6) melakukan kerjasama dengan LPTK (perguruan tinggi), dan sebagainya.³⁷

2. Strategi Pengembangan SDM (Guru)

Pengembangan sumber daya manusia atau *human resources development* (HRD) secara makro merupakan suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia

³⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 90.

³⁷ Ibid., 91

dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. Dan secara mikro, dalam arti di lingkungan suatu unit kerja (departemen atau lembaga-lembaga yang lain), maka sumber daya yang dimaksud adalah tenaga kerja, pegawai atau karyawan (*employee*). Dengan kata lain pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil yang optimal.³⁸

Kata pengembangan (*development*) menurut Magginson dan Mathews, adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi dan efektifitas.³⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan sumberdaya manusia dalam konteks ini adalah sebagaimana dijelaskan oleh Handoko, yakni upaya lebih luas dalam memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian.⁴⁰

Dalam konteks SDM, pengembangan oleh Sofodipandang sebagai peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui program-program pelatihan, pendidikan dan pengembangan sehingga dapat menjelaskan tentang *developmental practice* dan membutuhkan kolaborasi dengan program-program Manajemen

³⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 2-3

³⁹ Magginson dan Mathews, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Alih Bahasa Filicia, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 27.

⁴⁰ Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPF, 2003), hlm. 77.

Sumber Daya Manusia untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴¹ Lebih lanjut Sofo mengemukakan bahwa *human resource development* merupakan aplikasi program pelatihan dan pendidikan di dalam organisasi dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Upaya ini dilakukan untuk memperbaiki kontribusi produktif para pekerja untuk mengembangkan SDM menghadapi segala kemungkinan yang terjadi akibat perubahan lingkungan.⁴²

Pengembangan SDM bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme dan keterampilan para pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Dengan mengembangkan kecakapan pegawai dimaksudkan sebagai setiap usaha dari pimpinan untuk menambah keahlian kerja tiap pegawai sehingga di dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat lebih efisien dan produktif.⁴³ Oleh karena itu, organisasi perlu terus melakukan pengembangan SDM, karena investasi didalam pengembangan SDM merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari manusia.

Secara rinci tujuan pengembangan menurut Malayu Hasibuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴⁴

⁴¹ Fransesco Sofo, *Human Resources Management: Perspective, Roles and Practice choice*, (Sydney: Allen & Unwin, 1999), hlm. 63

⁴² Jusuf Irianti, *Tema-tema pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Insan Cendekia), hlm. 80

⁴³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya*, ..., hlm. 71

⁴⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya*, ..., hlm. 70

No.	Tujuan Pengembangan	Manfaat Pengembangan
1	Produktivitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Produktivitas karyawan meningkat - <i>Technical skill, human skill dan managerial skill</i> semakin baik - Kualitas dan kuantitas produksi semakin baik
2	Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan efisiensi tenaga, waktu dan bahan baku - Biaya relatif kecil sehingga daya saing semakin besar - Pemborosan berkurang
3	Moral	<ul style="list-style-type: none"> - Keahlian sesuai dengan pekerjaan - Antusiasme meningkat
4	Karier	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan meningkatkan karier semakin besar - Promosi ilmiah didasarkan pada keahlian dan prestasi kerja
5	Konseptual	<ul style="list-style-type: none"> - Manajer semakin cakap dalam mengambil keputusan
6	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan manajer semakin baik - <i>Human relations</i> lebih luwes - Motivasi lebih terarah

No.	Tujuan Pengembangan	Manfaat Pengembangan
		- Kerjasama vertikal dan horizontal semakin harmonis
7	Balas jasa	- Balas jasa (gaji, upah, insentif) akan meningkat karena prestasi kerja semakin besar
8	Konsumen	- Kepuasan konsumen karena Mutu dan pelayan semakin baik

Tabel 2. Tujuan pengembangan SDM menurut Malayu Hasibuan

Menurut Rohiat, sasaran dari pengembangan SDM (guru) adalah terwujudnya peningkatan kompetensi dan profesi tenaga pendidik adalah terwujudnya peningkatan kompetensi dan profesi tenaga pendidik (guru) sesuai dengan SNP sehingga program-program yang dapat dikembangkan antara lain 1) peningkatan kompetensi guru bidang pengembangan KTSP, 2) Peningkatan kompetensi guru bidang manajemen pembelajaran, 3) peningkatan kompetensi guru bidang pengembangan strategi pembelajaran (CTL, Mastery learning, PAKEM), 4) Peningkatan kompetensi guru bidang pengembangan media pembelajaran, 5) peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan ICT (Komputer, internet, dan perangkat ICT lainnya), 6)

peningkatan kompetensi dalam PTK, 7) Peningkatan kompetensi dalam bidang bahasa Inggris, dan sebagainya.⁴⁵

Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut antara lain: 1) melaksanakan workshop/pelatihan secara internal di sekolah, 2) mengirimkan guru dalam MGMP, 3) melaksanakan kerjasama dengan LPMP, 4) melaksanakan *in house training*, 5) melaksanakan kerjasama dengan lembaga/instansi lain, khususnya dalam peningkatan guru bidang ICT, 6) melaksanakan magang dan kunjungan ke sekolah lain, 7) melaksanakan kerjasama dengan LPTI, perguruan tinggi, dan sebagainya.⁴⁶

Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional dalam Sa'ud⁴⁷ menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesional guru, yaitu: (1) program peningkatan kualifikasi guru atau program studi lanjut, (2) program penyeteraan dan sertifikasi, (3) program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, (4) program supervisi pendidikan, (5) Program pemberdayaan MGMP, (6) simposium guru, (7) Program tradisional lainnya, misalnya CTL, PTK, penulisan karya ilmiah, (8) membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, (9) berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, (10) melakukan penelitian, (11) magang, (12)

⁴⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 92.

⁴⁶ Ibid., 92

⁴⁷ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, ..., hlm. 74

mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, (13) berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi, dan (14) menggalang kerjasama dengan teman sejawat. Lebih rinci mengenai program pengembangan guru diuraikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan pada tahun 2016, sebagai berikut:⁴⁸

Pertama, program peningkatan kualifikasi pendidikan guru. Program ini ditujukan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana untuk mengikuti pendidikan sarjana bahkan magister pendidikan keguruan dalam bentuk tugas belajar. Namun saat ini, saat jarang guru berkualifikasi di bawah sarjana.

Kedua, program penyetaraan dan sertifikasi. Program penyetaraan diberikan kepada guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan tugas mengajarnya atau bukan dari program pendidikan keguruan. Sedangkan program sertifikasi ditujukan kepada guru yang telah memenuhi syarat (misalnya, minimal telah mengajar lima tahun, lulus UKG) agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan juga memperoleh kesejahteraan.

Ketiga, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi.⁴⁹ Program pelatihan ini diberikan kepada guru agar tercapai kompetensi yang diinginkan sehingga materi pelatihan mengacu kepada bahan-bahan yang menunjang kompetensi yang akan dicapai. *Keempat*, program supervise pendidikan. Program ini ditujukan untuk

⁴⁸ Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016, hlm. 341

⁴⁹ Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016, hlm. 342

memberikan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas dan juga persoalan yang terkait dengan pendidikan secara umum.

Kelima, program pemberdayaan KKG dan MGMP. KKG adalah wadah kegiatan profesional guru, biasanya untuk guru SD (guru kelas), sedangkan MGMP untuk guru SMP dan SMA sesuai dengan bidang studi masing-masing guru. Dengan adanya wadah ini, guru dapat saling memberi masukan tentang materi pembelajaran yang diajarkan dan dapat mencari alternatif pemecahan terhadap persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi di dalam kelas.

Keenam, simposium guru. Simposium merupakan media guru untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman tentang proses pembelajaran dan ajang untuk kompetisi ajang kreativitas di antara guru.

Ketujuh, program pelatihan tradisional lainnya. Program pelatihan yang ditujukan kepada guru dengan hanya membahas persoalan aktual dan penting sehingga guru tidak ketinggalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya pembelajaran kontekstual, Kurikulum 2013, *blended learning*, penelitian tindakan kelas.

Kedelapan, membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah. Salah satu kelemahan guru adalah kurangnya membaca dan menulis karya ilmiah sehingga karir guru sedikit terhambat karena

merekakekurangan karya ilmiah. Untuk itu gugus sekolah perlu memprogram pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru sehingga mereka produktif dalam berkarya,serta perlu adanya pendampingan dari pihak kepalasekolah dan pengawas pendidikan. *Kesembilan*,berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah.⁵⁰ Pertemuan ilmiah ditujukan kepada guru untuk memberikan pengetahuan mutakhir tentang pendidikan danpembelajaran. Pemberian informasi tersebutbertujuan untuk meningkatkan aspek kompetensidan profesional guru dalam proses pembelajaran.

Kesepuluh, melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini sangat dianjurkan kepada guru supaya guru dapat merefleksikan program pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalamkelasnya sehingga guru selalu dapat memperbaiki performansi mengajarnya. Namun, karena tugas mengajar yang banyak menyebabkan guru jarang melakukan PTK selain juga disebabkan kemauandan kemampuan mereka menulis karya ilmiah. Olehkarena itu perlu adanya pendampingan dari kepalasekolah dan pengawas sekolah agar guru menjadiproduktif dalam melakukan PTK.

Kesebelas, magang. Kegiatan ini biasanyaditujukan kepada guru pemula. Guru pemulamelakukan magang di dalam kelas denganbimbingan guru senior sesuai dengan bidang studinya.⁵¹ Kegiatan magang biasanya meliputi:pengelolaan pembelajaran dan

⁵⁰ Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016, hlm. 343

⁵¹ Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016, hlm. 344

pengelolaan kelas dengan tujuan agar guru pemula tersebut dapat mengikuti jejak guru senior yang profesional.

Keduabelas, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan. Pengetahuan dan pemahaman guru tidak hanya berkutat dengan materi pembelajaran di buku, tetapi juga perlu pengetahuan yang lebih luas melalui media cetak dan elektronik, dan bahkan guru diharapkan dapat mengikuti pemberitaan melalui internet. Guru profesional akan selalu mengikuti perkembangan pengetahuan dari berbagai sumber media yang tersedia.

Ketigabelas, berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi. Organisasi profesi memberikan keuntungan yang besar kepada guru (PGRI) untuk mengembangkan profesionalitasnya dengan membangun sesama komunitas pembelajaran.

Keempatbelas, menggalang kerjasama dengan teman sejawat. Kerjasama yang erat di antara sejawat guru dapat memberikan peluang pengembangan profesionalnya melalui kegiatan ilmiah dan kegiatan lainnya sehingga profesionalisme guru meningkat. *Kelima belas*, pengembangan guru yang dipandu secara individual. Program ini bertujuan agar guru dapat menilai kebutuhan belajar mereka sendiri, mampu belajar aktif serta mengarahkan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pengawas sekolah seyogyanya memotivasi guru saat menyeleksi tujuan belajar berdasarkan penilaian personal kebutuhan mereka.

Keenam belas, observasi dan penilaian. Kegiatan ini ditujukan kepada guru agar mereka dapat mengamati dan menilai program pembelajaran yang dilakukan sehingga guru memiliki data yang akurat tentang pembelajarannya untuk kemudian mereka dapat melakukan refleksi dan analisis terhadap peningkatan proses pembelajaran di kelasnya.⁵²

Ketujuh belas, pemberian penghargaan. Agar guru giat menjalankan profesinya, maka diperlukan penghargaan terhadap prestasi yang telah ditorehkan, dan bahkan penghargaan perlu juga diberikan kepada guru tidak tetap sehingga tidak perbedaan perlakuan di antara guru.

Kedelapan belas, model defisit. Kepala sekolah dan pengawas sekolah seharusnya mengatasi defisit atau kekurangan dalam kinerja guru yang dikarenakan kelemahan guru secara individual dalam menjalankan tugas profesinya. Untuk itu, pemimpin sekolah perlu menerapkan manajemen kinerja terhadap guru sehingga apabila guru mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya dapat dibantu oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah secara individual.

Kesembilan belas, model cascade atau desiminasi. Karena keterbatasan sumber daya di sekolah, guru secara individual dikirim untuk mengikuti pelatihan. Setelah selesai mengikuti pelatihan, guru

⁵² Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016, hlm. 342

tersebut menyebarkan informasi kepada rekan-rekannya agar mereka juga memperoleh pengetahuan yang sama.

Kedua puluh, model berbasis standar. Model pengembangan ini menitikberatkan kepada standar-standar yang harus dipenuhi dalam mengadakan pengembangan profesional guru. Model ini kurang diminati karena lebih menitikberatkan pada standar-standar yang harus dipenuhi bukan kepada kompetensi apa yang harus dimiliki guru sehingga pengelolaan program pengembangan profesional guru bersifat seragam tidak berdasarkan kebutuhan pengembangannya.

Kedua puluh satu, model mentoring. Model pengembangan ini melibatkan dua guru (guru pemula dan berpengalaman) dan mengandung unsur konseling dan profesional. Guru yang berpengalaman memberikan pelatihan kepada guru pemula agar guru pemula dapat meningkatkan profesionalnya. Ada pula yang menyatakan model ini adalah model supervisi klinis kepada guru pemula.⁵³

Berbagai model pengembangan guru yang dikemukakan oleh para ahli di atas ternyata memiliki banyak persamaan. Oleh karena itu beberapa implementasi model-model pengembangan guru tersebut memungkinkan guru dapat memilih model tersebut sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

⁵³ Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016, hlm. 344

3. Strategi Pengembangan Sarana Prasarana

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Selanjutnya, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, ruang kantor, kantin, tempat parkir, toilet, dan sebagainya.⁵⁴

Di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 menyebutkan bahwa:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain

⁵⁴ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 212

yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁵⁵

Secara umum tujuan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terealisasinya proses pendidikan secara efektif dan optimal. Menurut burhanudin secara rinci tujuannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat.⁵⁶
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai untuk setiap keperluan personel sekolah.

Sebagaimana standar sarana dan prasarana minimum yang harus dipenuhi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu:

- a. Ruang Kelas di Sekolah Menengah Pertama

⁵⁵Badan Standar Nasional Pendidikan, “*Standar Sarana Prasarana*”, Diakses tanggal 21 Maret 2018 pada situs http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=109/

⁵⁶Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Malang : PT Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 86

Ruang kelas adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus dan/atau peralatan khusus yang mudah dihadirkan. Banyak ruang kelas di satu SMP minimum sesuai dengan banyak rombongan belajar, kapasitas maksimum 32 peserta didik, rasi minimum 2 m²/peserta didik dan untuk rombongan belajar kurang dari 15 orang luas ruang kelas minimum 30 m² dan lebar 5 m, memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan, memiliki pintu yang memadai sehingga memudahkan peserta didik dan guru keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik ketika tidak digunakan.

Ruang kelas minimum harus dilengkapi dengan sarana antaralain: 1 buah kursi/peserta didik, 1 buah meja/peserta didik, 1 buah kursi guru/guru, 1 buah meja guru, 1 buah lemari/ruang, 1 buah papan pajang/ruang, 1 buah papan tulis/ruang, 1 buah tempat sampah/ruang, 1 buah tempat cuci tangan/ruang, 1 jam dinding/ruang, dan 1 soket listrik/ruang.⁵⁷

b. Ruang Laboratorium IPA di Sekolah Menengah Pertama

Ruang laboratorium IPA adalah ruang yang digunakan untuk melakukan percobaan-percobaan sehubungan dengan

Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Malang : PT Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 113-114

pelajaran IPA. Ruang tersebut mampu menampung minimum satu rombongan belajar. Rasio minimum luas ruang adalah 2,4 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang maka luas minimum adalah 48 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m². Lebar minimum 5 m dilengkapi fasilitas pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan, dan tersedia air bersih.

Ruang laboratorium IPA harus dilengkapi sarana sebagai alat bantu pendukung kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1 buah kursi/peserta didik ditambah 1 buah/guru, 1 buah meja/7 peserta didik, 1 buah meja demonstrasi/lab, 1 meja persiapan/lab, 1 lemari alat/lab, 1 buah bak cuci/2 kelompok ditambah 1 buah di ruang persiapan, 6 buah mistar, jangka sorong, stopwatch, thermometer 1000C, gelas ukur, batang magnet, garpu tala, dynamometer, model molekul sederhana, pembakar spiritus, cawan penguapan, kaca pembesar, dan pelat tetes, 30 buah gelas kimia, 3 buah timbangan, massa logam, dan balok kayu, 1 buah model/gambar tubuh manusia, pencernaan manusia, peredaran darah manusia, sistem pernapasan manusia dan organ vital manusia lainnya, 1 buah papan tulis/lab, alat pemadam kebakaran, peralatan

P3K, tempatsampah, jam dinding dan peralatan lainnya sesuai dengan standar.⁵⁸

c. Ruang Perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama

Ruang perpustakaan merupakan tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustakasekaligus tempat petugas perpustakaan mengelola perpustakaan. Luas minimum perpustakaan sama dengan ruang kelas dan lebar minimum 5m, dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku, terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai dan dilengkapi sarana seperti 1 eksemplar buku teks pelajaran/peserta didik, buku referensi 20 judul/sekolah, sumber belajar lain 20 judul/sekolah, 1 set rak buku, 1 buah rak majalah dan surat kabar/sekolah, 15 buah mejabaca/sekolah, 15 buah kursi baca/sekolah, 1 buah meja sirkulasi/petugas, dan peralatan lainnya sesuai dengan standar perpustakaan.⁵⁹

d. Tempat bermain/berolahraga di Sekolah Menengah Pertama

Tempat bermain/berolahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Untuk

⁵⁸Matin Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), Cet. 1, h. 158.

⁵⁹*Ibid.*, h. 162-163.

sekolah yang memiliki peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000 m².

Tepat bermain/berolahraga harus berada pada lokasi yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas, tidak digunakan sebagai tempat parkir, memiliki permukaan yang datar, tidak terdapat pohon, saluran air dan benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. Sarana di tempat bermain/berolahraga ini harus dilengkapi dengan 1 buah tiang bendera dan benderanya/sekolah, 1 set peralatan bola voli, sepak, basket, senam, dan atletik/sekolah.⁶⁰

Untuk memenuhi standar sarana dan prasarana, sekolah harus melakukan upaya-upaya pemenuhan antara lain pengadaan sarana dan prasarana, merenovasi sarana dan prasarana, meningkatkan perawatan sarana dan prasarana, dan meningkatkan keamanan sarana dan prasarana.⁶¹

Oleh karena itu, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan adalah terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang sesuai SNP dengan memanfaatkan dana yang ada dan atau mencari terobosan lain dalam penambahan dana, yaitu:

- 1) perbaikan/pengadaan/pembangunan gedung dan ruangan sesuai dengan kebutuhan sekolah,
- 2) pengadaan/perbaikan/penambahan

⁶⁰Teguh Triwiyanto, & Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Cet.1, h. 113.

⁶¹Rusdiana., hlm. 211

peralatan praktik laboratorium IPA, Bahasa, dan komputer, 3) pengadaan/perbaikan/penambahan modul, buku, referensi, manual, diktat, majalah, jurnal, dll, 4) pengadaan/perbaikan/penambahan media pendidikan pada semua mata pelajaran, 5) peningkatan perawatan sarpras sekolah, 6) pengadaan/perbaikan/penambahan sarana TU, (7) pelaksanaan pengadaan/perbaikan/penabahan sarpras, (8) pelaksanaan evaluasi pengembangan sarpras, (9) dan sebagainya sesuai dengan sasaran dan program.⁶²

Menurut Rohiat, strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut antara lain 1) membentuk tim khusus, 2) melaksanakan workshop/pelatihan secara internal di sekolah, 3) melakukan kerjasama dengan komite sekolah, 4) melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi lain, khususnya dalam pengadaan sarpras, 5) mengadakan kunjungan ke sekolah lain, 6) melakukan kerjasama dengan LPTI/ perguruan tinggi, 7) melakukan kerjasama dengan dunia usaha/industri, 8) dan sebagainya.⁶³

B. Manajemen Strategi

1. Definisi Manajemen Strategi

Pada dasarnya manajemen strategis merupakan rangkaian yang terdiri atas dua kata yang memiliki pengertian tersendiri, yang apabila dirangkaikan menjadi suatu terminologi dan memiliki pengertian

⁶²Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 90.

⁶³Ibid, .. hlm. 90.

tersendiri pula. Kedua kata tersebut yakni kata “manajemen” dan “strategi”.

Pengertian strategi secara etimologi dalam ilmu manajemen adalah diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategis organisasi.⁶⁴ Selanjutnya Glueck dan Jauch juga mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁶⁵

Sedangkan manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁶⁶ Terry dalam manca menjelaskan bahwa manajemen mencapai tujuannya melalui kegiatan orang lain.⁶⁷ Hal yang sama dikemukakan oleh Robinson dkk, bahwa manajemen adalah “*Process of getting activities completed efficiently with and through other people*”.⁶⁸ Kemudian menurut abbas bahwa manajemen dalam makna pengelolaan organisasi dipahami dalam arti menyeluruh, yang meliputi berbagai dimensi diantaranya perencanaan,

⁶⁴Hadari Nawawi, Op. Cit, hlm. 148

⁶⁵William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Managemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 9

⁶⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 708.

⁶⁷ Willem Mantja, Perkuliahan Prapasca “*Kapita Selecta Manajemen Pendidikan*”, Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, hlm. 9

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 9

pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pemanfaatan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen strategi merupakan penggabungan dua kata yakni “manajemen” dan “strategis”, dimana keduanya telah dijelaskan secara terpisah sebelumnya. Namun, ketika keduanya dihimpun menjadi sebuah kalimat maka maknanyapun akan berbeda bergantung dari sudut pandang yang akan digunakan.

David mengemukakan bahwa manajemen strategis adalah seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya.⁶⁹ Lebih lanjut wahyudi mendefinisikan manajemen strategis sebagai suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategic antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.⁷⁰

Manajemen strategi mencakup pula aliran keputusan (*stream of decision*), pengembangan strategi yang paling efektif, cara merumuskan strategi, bagaimana menentukan keputusan, dan merancang program penting, demikian juga, ia berhubungan dengan penentuan keputusan pada masa sekarang yang akan mampu

⁶⁹ Fred R, David, *Manajemen Strategis*, Edisi Sepuluh (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 16-17

⁷⁰Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategic*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), hlm.

mewarnai masa depan. Mengingat luasnya bidang garap yang dicakup dan rumitnya tugas yang diemban, tidak mengherankan jika manajemen strategis disebut pula perencanaan menyeluruh (*comprehensive planning*), manajemen sistematis (*systematic manajemen*), atau perencanaan strategi (*strategi planning*), selain itu juga merupakan semacam falsafah, cara hidup dan komitmen.⁷¹

Beragamnya definisi manajemen strategis tidak menjadi masalah ketika manajemen strategis diterapkan pada lembaga pendidikan atau sekolah, karena penerapan manajemen strategis akan memiliki makna tersendiri bergantung pada bidang mana yang akan diterapkan.

2. Manfaat Manajemen Strategik

Kegiatan apapun dalam Organisasi perusahaan (profit) pasti memiliki dampak dan manfaat, demikian pula dalam organisasi non profit (pendidikan). Menurut Nawawi, manajemen strategis di lingkungan organisasi non profit terdapat beberapa manfaatnya yang dapat memperkuat usaha untuk mewujudkannya secara efektif dan efisien.

Manfaat utama yang dapat dipetik adalah manajemen strategik dapat mengurangi ketidakpastian dan kekomplekkan dalam menyusun perencanaan sebagai fungsi manajemen, dan dalam proses pelaksanaan pekerjaan dengan menggunakan semua sumber daya

⁷¹Fitri Lukiasuti dan Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, (Jakarta: CAPS, 2011), hlm. 6.

yang secara nyata dimiliki melalui proses yang terintegrasi dengan fungsi manajemen lainnya, dan dapat dinilai hasilnya berdasarkan tujuan organisasi. Berikut ini penjelasannya :

- 1) Organisasi non profit sebagai organisasi kerja menjadi dinamis, karena rencana strategis dan rencana operasional harus terus menerus disesuaikan dengan kondisi realistic organisasi (*analisis internal*) dan kondisi lingkungan (*analisis eksternal*) yang selalu berubah terutama karena pengaruh globalisasi.
- 2) Implementasi manajemen strategis melalui realisasi rencana strategis dan rencana operasional berfungsi sebagai pengendali dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki agar terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.
- 3) Manajemen strategis diimplementasikan dengan memiliki dan menetapkan strategi sebagai pendekatan yang logis, rasional dan sistematis, yang menjadi acuan untuk mempermudah perumusan dan pelaksanaan rencana strategis dan rencana operasional.
- 4) Manajemen strategis dapat berfungsi sebagai sarana dalam mengkomunikasikan gagasan, kreativitas, prakarsa, inovasi, dan informasi baru serta cara merespon perubahan dan perkembangan lingkungan operasional, nasional, dan global, pada semua pihak sesuai wewenang dan tanggungjawabnya.

- 5) Manajemen Strategis sebagai paradigma baru dilingkungan organisasi non profit, dapat mendorong perilaku proaktif semua pihak untuk ikut serta sesuai posisi, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing.
- 6) Manajemen strategis dalam organisasi non profit menuntut semua yang terkait untuk ikut berpartisipasi yang berdampak pada meningkatnya perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*), perasaan ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*), dan perasaan ikut berpartisipasi (*sense of participation*).⁷²

3. Langkah-langkah Manajemen Strategik

Tahapan-tahapan untuk merumuskan dan mengarahkan aktifitas manajemen strategik bervariasi antar bisnis/lembaga. Pada prinsipnya, strategi dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah pengembangan misi tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadaptasi.⁷³

⁷²*Ibid.*, hlm. 184-186.

⁷³Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996), hlm 15.

Langkah-langkah formulasi strategi menurut Sharplin adalah:⁷⁴

- 1) Menetapkan misi suatu lembaga pendidikan khususnya pengembangan mutu pendidikan
- 2) Melakukan lingkungan eksternal lembaga pendidikan tentang hambatan dan dorongan dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan
- 3) Menetapkan arah dan sasaran lembaga pendidikan khususnya mutu pendidikan yang dicapai
- 4) Menetapkan strategi yang akan digunakan

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun ke dalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal.⁷⁵ Dalam pelaksanaan implementasi strategi menggunakan informasi formulasi strategi untuk membantudalam pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi, dan prioritas sumber daya.

Menurut Schendel dan Hofer dalam Syaiful Sagala menjelaskan bahwa implementasi strategi dicapai melalui alat administrasi yang dikelompokkan tiga kategori yaitu:⁷⁶

- 1) Struktur yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala sekolah bertanggung jawab kepada siapa.

⁷⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 131-132

⁷⁵ Akdom, *Strategic Manajemen For Educational Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2

⁷⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, hlm. 139

- 2) Proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing-masing pendidik dan tenaga pendidik.
- 3) Tingkah laku adalah perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika dan sebagainya.

Implementasi strategi meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, keijakan lembaga pendidikan, memotivasi pendidik dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasi.⁷⁷

c. Evaluasi

Evaluasi atau kontrol strategi mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja individu dan lembaga pendidikan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi strategi yang telah dijalankan meliputi : 1) mereviu faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang ada, 2) menilai performa strategi, dan 3) melakukan langkah koreksi.

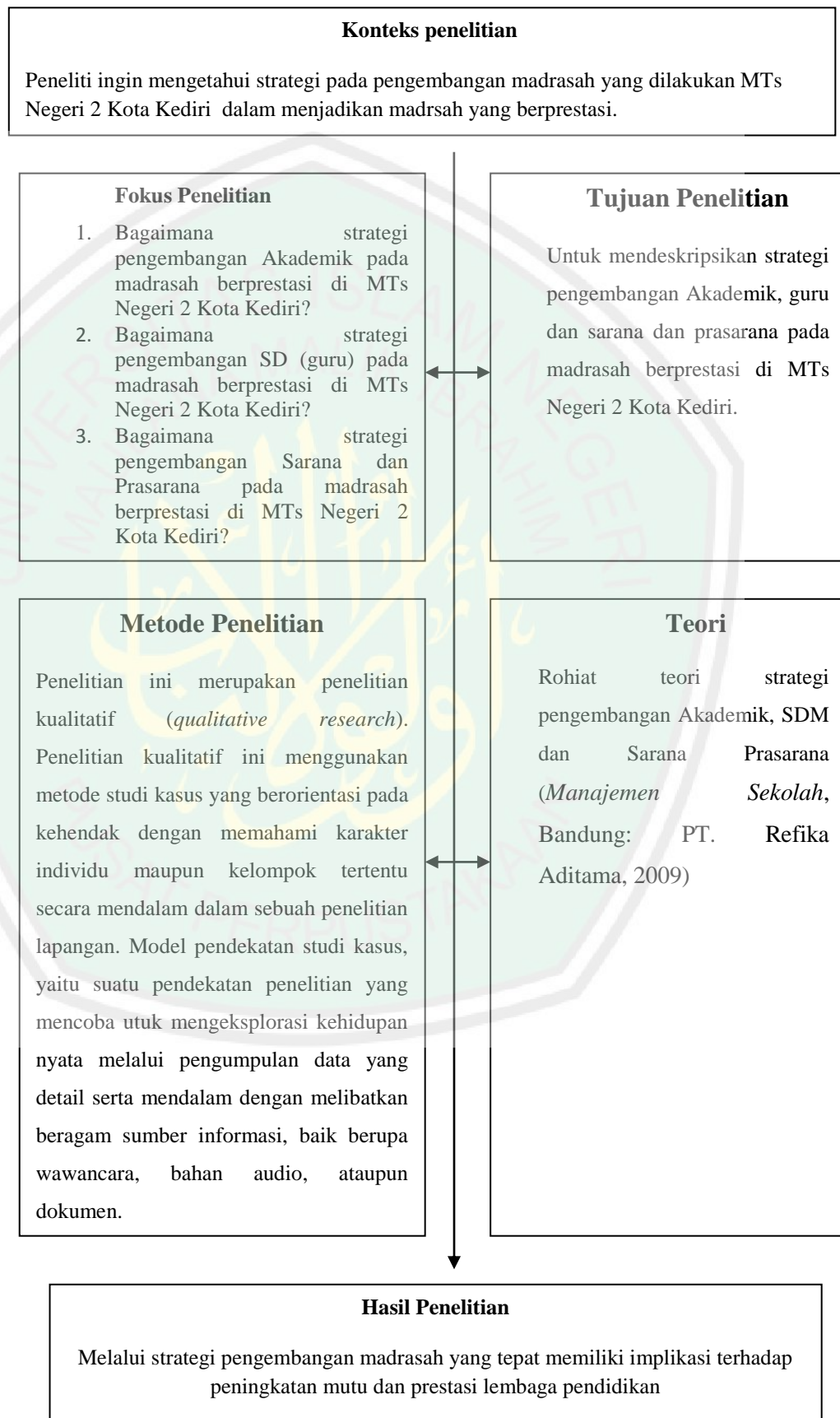
Pengendalian dan evaluasi strategi perlu dilakukan bagi lembaga dalam mengembangkan mutu pendidikan dengan beberapa alasan: 1) adanya perubahan kondisi dan situasi masyarakat serta

⁷⁷Agustinus Sri Wahyuni, *Manajemen Strategi...*, hlm. 16

perekonomian dimana masyarakat semakin berkembang, teknologi berubah dengan cepat dan munculnya peraturan-peraturan baru tentang pendidikan dan empat kompetensinya, 2) semakin rumit dan kompleksnya mutu pendidikan yang harus dikuasai akan membutuhkan suatu kontrol atau pengendalian yang lebih baik, dan 3) semakin terdesentralisasinya kekuasaan dan wewenang para manajer (kepala lembaga pendidikan) membutuhkan suatu alat untuk mengetahui aktifitas dan kinerja para bawahannya.⁷⁸

⁷⁸Agustinus Sri Wahyuni, *Manajemen Strategi...*, hlm. 140.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), menurut Moleong penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau melalui lisan dari orang-orang yang dapat diamati.⁷⁹

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan, menggambarkan berbagai kondisi atau fenomena realita tentang bagaimana strategi pengembangan madrasah berprestasi yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Kota Kediri. Dengan ini peneliti mampu memahami dan memberikan makna terhadap rangkain gambaran realita di Madrasah tersebut.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus yang berorientasi pada kehendak dengan memahami karakter individu maupun kelompok tertentu secara mendalam dalam sebuah penelitian lapangan. Model pendekatan studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail serta mendalam dengan melibatkan

⁷⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.06.

beragam sumber informasi, baik berupa wawancara, bahan audio, ataupun dokumen.⁸⁰

B. KehadiranPeneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan sumber data. Jadi peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian mulai dari memilih topik penelitian, mendekati topic penelitian tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis, dan menginterpretasikannya. hal ini dilakukan agar peneliti mengenal dan memahami informan secara lebih dekat.

Peneliti sebagai intrumen kunci (*human instrument*) dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in dept interview*(wawancara mendalam) harus berintraksi dengan sumber data. Peneliti kualitatif harus mengenal betul informannya.⁸¹

C. Latar Penelitian

Latar atau lokasi penelitian ini adalah di MTs Negeri 2 Kediri, adapun MTs Negeri 2 Kota Kediri beralamat di Jalan Sunan Ampel 3 No. 12, Ngronggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64129, Phone: 0354687895 MTs Negeri 2 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah berprestasi di Kediri Jawa Timur.

⁸⁰John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Qualitative & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, (Edisi III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 135-136.

⁸¹Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 87.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Prastowo mendefinisikan data dengan pengertian yang sangat singkat, yaitu suatu fakta, informasi, atau keterangan⁸². Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁸³

Ditinjau dari cara pemerolehannya, data diklasifikasikan menjadi dua cara jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁸⁴

Adapun data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder, data primer adalah hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan selama proses penelitian di MTs Negeri 2 Kediri. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah berbentuk dokumen-dokumen, seperti data keadaan biografis objek penelitian, data tentang pengembangan madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

⁸² Andi, Prastomoro, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 12.

⁸³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2009), hlm. 188.

⁸⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm. 107.

- a. Informan yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Waka Kesiswaan, Waka Humas, ketua pengembang mutu dan siswa.
- b. Dokumen yakni berupa bahan-bahan tertulis berupa data siswa berprestasi, data kegiatan guru, data sarana prasarana, data jumlah guru dan prestasinya, data kegiatan siswa, peringkat sekolah, data hasil ujian triout, benner, serta arsip-arsip lain yang relevan dengan penelitian ini terutama dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- c. Tempat dan peristiwa yakni sebagai sumber data tambahan dilakukan melalui observasi langsung terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan bagaimana Pengembangan Madrasah di MTs Negeri 2 Kota Kediri

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun ketiga teknik pengmpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam, yaitu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab secara bertatap muka

dengan informan atau orang yang diwawancarai⁸⁵ Dengan cara ini, peneliti akan mendapatkan gambaran lengkap mengenai ekspresi, emosi, perasaan, pendapat, pengalaman dan lain-lain tentang topik yang sedang diteliti. Akurasi data dan kelengkapan data yang diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan, dan penguasaan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti harus mempersiapkan secara matang sebelum benar-benar terjun ke lapangan.

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini sebagaimana menurut Andi Prastowo di atas, yaitu peneliti akan mewawancarai informan secara mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan informan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah sebagai bahan wawancara
- c. Melakukan wawancara
- d. Mengkonfirmasi kesimpulan hasil wawancara
- e. Menulis hasil wawancara
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi

⁸⁵ Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 14.

menurut mardalis adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁸⁶

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui; suasana lingkungan madrasah, ruang dan peralatannya, suasana proses belajar mengajar, kegiatan proses pembelajaran, kegiatan guru selama di lingkungan madrasah, kegiatan praktikum siswa, kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler, kegiatan lainnya, seperti; lomba sekolah, acara peringatan hari besar nasional dan peringatan hari besar Islam, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Prastoworo menjelaskan bahwa metode dokumentasi ialah proses mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, dan lain sebagainya.⁸⁷ Sedangkan Arikunto mengartikan metode dokumentasi dengan proses mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utama atau

⁸⁶Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

⁸⁷Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 231.

objek penelitian.⁸⁸ Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksudkan adalah berupa data tertulis, seperti dokumen /file profil sekolah, rencana strategis sekolah, keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana, transkrip nilai, dan data tidak tertulis adalah berupa gambar/foto dan rekaman audio, dimana isinya adalah berupa file hasil wawancara peneliti dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya data dideskripsikan, dianalisa, dan disimpulkan. Pada tahap ini juga merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁸⁹ Aktivitas dalam analisis data model miles and huberman yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

⁸⁸Suharsimi Arikunto dan Yuliana Lia, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 200.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 243.

1. Reduksi data

Data/informasi yang didapat di lapangan sangat banyak sehingga perlu diteliti dan dirinci untuk memudahkan penulis. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategorisasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengolahnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi (rangkum) selanjutnya data disajikan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat narasi. Melalui penyajian data tersebut maka data tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data yang telah dirangkum dan telah disajikan sehingga dapat diketahui inti informasinya dari data yang tersaji.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid terkait data tentang strategi pengembangan Madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kediri dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengecekan melalui 1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), 2) Trianggulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota (*membercheck*), 4) Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 5) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)”⁹⁰

1. Peneliti akan melakukan langkah awal dalam menguji keabsahan data dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian, demikian halnya dalam penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Kediri, observasi tidak hanya dilakukan sekali akan tetapi dilakukan secara terus-menerus berkesinambungan sehingga peneliti menemukan gejala lebih mendalam.
2. Langkah selanjutnya peneliti akan melakukan menguji data menggunakan trianggulasi, dimana menurut Lexy J. Moleong trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

⁹⁰Ibid.175-181.

yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.⁹¹

3. Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam member check ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.
4. Peneliti akan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.
5. Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

⁹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Kediri

a. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Kota Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Kediri yang saat ini berganti nama MTs Negeri 2 kota Kediri berdiri 16 Maret 1978. Madrasah ini merupakan bagian dari PGAN 6 yang telah berdiri tahun 1962-an. Pada tahun 1978 berubah menjadi PGAN Kediri dengan masa belajar 3 tahun. Dengan demikian siswa yang diterima di PGAN ini bukan lagi tamatan MI/SD melainkan harus tamatan MTs/SMP. Dan MTsN 2 kota Kediri yang berperan menampung tamatan MI/SD.

Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin besarnya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya agar bisa bersekolah di MTsN 2 kota Kediri. Maka, lokasi belajar yang selama sepuluh tahun digunakan dan menjadi satu dengan PGAN Kediri sudah tidak memungkinkan lagi untuk menampung jumlah siswa. Akhirnya BP3 MTsN Kediri II mengupayakan untuk merelokasi MTsN Kediri II ke tempat lain yakni di Jl. Sunan Ampel No 4 (dulu) No. 12 (sekarang) Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Hal serupa (relokasi) juga dilakukan oleh MAN II Kediri

dan SPIAIN/STAIN Kediri di tempat yang sama, bahkan diikuti pula oleh Pengadilan Agama Kota Kediri.

Usaha ini tidak sia-sia dan mendapat dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, mulai pengadaan tanah, bangunan dan lainnya mendapat dukungan penuh dari orang tua siswa dan masyarakat. Bahkan, tokoh masyarakat bernama H. Shofwan siap mewakafkan tanah dan siap membangun masjid di depan madrasah. Dan masjid itu berdiri megah hingga saat ini dengan nama Masjid As-Shafwan.

Hingga saat ini madrasah ini telah berusia hamper 40 tahun dan telah meluluskan lebih dari 15.000 siswa dan puluhan ribu siswa siswa dan MTs swasta yang menjadi KKM MTsN 2 kota Kediri. Sejumlah prestasi Akademik dan Nonakademik telah ditorehkan MTsN 2 kota Kediri sehingga layak disebut Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional.

MTs Negeri 2 Kediri telah mengalami pergantian pimpinan sebanyak 11 kali nama-nama sebagai berikut:H. Damin, H. Murdani, Drs. H. Isudji Husein Alwi, S.Pd., Drs. H. Suhudi, Drs. H. Abu Aman, Drs. H. Ali Subur, Drs. Mustain, Drs. H. Nursalim, M. Pd.I, MOH. Amak Burhanudin, M.Pd. I dan yang sekarangadalah Drs. Masduki.

b. Profil MTs Negeri 2 Kota Kediri

- 1) Nama Madrasah : MTs Negeri 2 kota Kediri
- 2) Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kediri
- 3) Telepon/Fax : 0354-687895
- 4) NSM : 121135710003
- 5) NPSM : 20583785
- 6) Email : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id
- 7) Web : <http://www.mtsn2kediri.sch.id>
- 8) Fb : HUMAS MTs NEGERI 2 KOTA KEDIRI

c. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Kota Kediri**1) Visi**

Unggul dalam Prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta Peduli Lingkungan.

2) Misi

1. Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menubuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlakul karimah.
2. Mendorong penguasaan keterampilan dan pengembangan anteknologis sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif. Sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
7. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama.

B. Strategi Pengembangan Akademik di MTs Negeri 2 Kota Kediri

Kegiatan akademik adalah kegiatan dimana setiap individu berusaha mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya juga untuk memperluas wawasan melalui proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan inti dan muara segenap proses pengelolaan pendidikan. Kualitas sebuah lembaga pendidikan hakikatnya diukur dari kualitas proses pembelajarannya, disamping output dan outcome yang dihasilkan.

Sebagaimana penjelasan dari Bapak Drs. Masduki selaku Kepala Sekolah, mengatakan “Untuk akademik tentu bisa mewujudkan bahwa madrasah kita madrasah berprestasi. Indikatornya biasanya dari nilai ujian ya. Nilai ujian itu sebagai indikasi bahwa dibidang akademiknya tinggi karena nilai UN kita rata-rata 85 dan minimal 83.”⁹²

Adapun Strategi pengembangan akademik di MTs Negeri 2 dikediri yaitu:

1. Membentuk mindsetberkompetisi siswa melalui Reward

Reward/penghargaan menjadi salah satu bentuk alat pendidikan yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa. Karena itu, pemberian penghargaan berperan sangat signifikan dalam belajar demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Dan hal itu akan memberikan semangat bagi anak terhadap pekerjaan dan prestasi baik yang telah dilakukannya. Dengan begitu, siswa akan bertambah semangat dan meningkatkan prestasinya dan termotivasi untuk mempertahankannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tatik selaku Sekretaris Kurikulum, beliau mengatakan:

“Anak-anak disini itu mindsetnya sudah kompetisi. Jadi kalau ada kompetisi apapun dia harus bagus, apapun itu. Yang menjadikannya mereka bersemangat, termotivasi itu karena kita kasih reward. Seperti ketika kita adakan perlombaan, meskipun game apapunlah atau hanya senam pagi itu tetap kita hargai dan anak-anak itu lho kompak sekali”⁹³

⁹²Wawancara bersama Bapak Drs. Masduki selaku kepala madrasah pada 31 Januari 2018.

⁹³Wawancara bersama Ibu Tatik Mudayaroh selaku Sekretaris bidang Kurikulum pada 31 Maret 2018.

Hal di atas juga dibenarkan oleh Bapak Budianto bahwa anak-anak lebih bersemangat untuk berkompetisi bila kita beri reward. Sebagaimana hasil saat diwawancarai, beliau mengatakan:

“Anak-anak itu sangat senang sekali kalau di kasih reward contohnya waktu ujian kemaren siapa saja yang nilai ujiannya 8,25 maka saya kasih uang Rp. 50.000 per anak dan ternyata ada 10 anak yang mendapatkan itu. Dari situlah anak-anak bersemangat untuk menjadi lebih baik dan dia akan lebih bersemangat belajarnya.”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membentuk mindset berkompetisi melalui reward adalah salah satu cara untuk membangun semangat belajar pada siswa sehingga siswa mampu bersaing untuk menjadi lebih baik.

Dalam observasi, peneliti menemukan banyak sekali sertifikat yang terpasang di dalam kelas. Ternyata itu merupakan bentuk reward bahwa kelas tersebut telah memenangkan perlombaan antar kelas.⁹⁵ Sedangkan foto dokumentasi bisa dilihat dilampiran.⁹⁶

2. Mengembangkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar

Kunci keberhasilan pembelajaran akademik di MTs Negeri 2 Kediri salah satunya terletak pada teknik guru didalam proses belajar mengajar yang kreatif, dengan penggunaan beberapa metode pengajaran seperti pembelajaran indoor/outdoor class, penerapan CTL dan jointfull learning, study aplikatif seluruh mata pelajaran, dan juga

⁹⁴ Wawancara bersama Bapak Budianto selaku WAKA Sarpras pada 29 Januari 2018.

⁹⁵ Observasi pada 29 Januari 2018

⁹⁶ Dokumentasi foto pada 29 Januari 2018.

pola pembelajaran yang komunikatif dimana hal itu diharapkan mampu meningkatkan minat dan daya tangkap siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini tentu tidaklah mudah, dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan.

Haltersebut sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Pudji Astutik selaku WAKA Kurikulum, mengatakan bahwa:

“.....Join Full Learning yaitu kita membuat pembelajaran yang tidak membuat anak itu tidak jenuh tetapi mereka tetap mendapatkan min point dari pembelajaran itu, menyenangkan yang diikuti dengan model-model pembelajaran. Jadi tidak harus dikelas tetapi juga bisa diluar kelas tergantung materinya apa. Ada juga anak-anak yang dibawa ke kantor pos, dibawa ke radar, kekampung inggris, jadi tidak melulu di dalam kelas, mungkin juga bisa di iringi dengan game. Jadi guru itu harus kreatif. gurunya harus lebih aktif atau yang lebih profesional gitu soale anak-anak disini luar biasa sekali aktifnya jadi kita harus benar-bener kreatif komunikatif dalam mengajar”.⁹⁷

Selain apa yang disampaikan oleh Ibu Pudji Astutik mengenai kreatifitas guru yaitu dengan membuat pembelajaran yang tidak jenuh yang diikuti dengan penyesuaian metode sehingga siswa dapat menangkap apa yang disampaikan guru, Bapak Budi selaku WAKA Sarpras juga mengatakan:

“Kalau guru-guru disini sangat kreatif sekali. Kita kadang diluar kelas belajarnya jadi ndak harus didalam kelas belajarnya. Diluar kadang dibawah pohon-pohon itu kadang disuruh buat drama dan harus drama beneran mulai dari macak sing tenanan (berhias yang serius) nanti ada yang nyooting itu dari segi kebahasaan. La kalau matematika seperti yang saya ajarkan ini ya tak suruh kepasar beli ini..beli ini. Dengan diberi uang 60 ribu dapat apa saja pasti anak-anak

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Pudji astutik selaku guru B. Inggris sekaligus ketua pengembang mutu pada 2 februari 2018.

kreatif itulah salah satunya. kalau ada guru yang oleh anak-anak mereka dianggap kurang enak ngajarnya atau apalah, siswa langsung melakukan protes ke orangtuanya. Jadi Upgrade kompetensi guru itu itu muncul dari eksternal (laporan orangtua) dengan begitu artinya guru mau belajar lagi.”⁹⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru pada saat mengajar di MTs Negeri 2 Kediri menggunakan join full learning dalam pembelajaran yang menyenangkan melalui metode-metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung sehingga terbangun kerjasama antara guru dengan siswa secara komunikatif. Hal tersebut sebagaimana bunyi dari Misi MTs Negeri 2 Kediri yaitu: “Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki”.⁹⁹

Sebagaimana hasil dokumentasi peneliti dapatkan dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 2 Kota Kediri siswa belajar dikelas dengan tidak monoton atau dengan out dor kelas dengan memanfaatkan gazebo, kegiatan meneliti lingkungan kelas. (lihat lampiran dokumentasi gambar no. 14, 17, 18)

3. Inovasi dalam Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan belajar yang memungkinkan persyaratan peserta didik dalam mengembangkan diri berkenaan dengan sikap, dan kebiasaan belajar yang cocok dengan kecepatan kesulitan sesuai dengan ilmu dan teknologi, maka dari itu di MTs Negeri 2 Kediri menginovasi dalam layanan pembelajaran

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Budi selaku WAKA Sarpras pada 29 januari 2018

⁹⁹ Dokumen Profil MTs Negeri 2 Kota Kediri

yang terdapat 5 layanan dalam pembelajaran diantaranya yaitu : kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Intelektual), kelas Exellent, kelas religi, kelas reguler dan kelas prestasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mujiono selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan:

“Untuk madrasah kita banyak layanan pembelajaran. Kita membuka 5 kelas disini, ada kelas unggulan, ada kelas reguler. Didalam kelas unggulan itu didalamnya kelas percepatan 2 tahun namanya PDCI. Ada juga namanya kelas excellen. Kelas excellen ini berarti kelas-kelas yang memang unggul secara IQ, kemudian ada kelas religi atau kelas keagamaan yang walaupun secara kurikulum juga mengikuti yang lainnya tapi ada sisi spesifikasi dalam pemberian materi ketika diluar pelajaran itu, kemudian ada kelas reguler itu ada namanya kelas biasa dan ada juga yang didalamnya ada juga kelas prestasi. Kelas prestasi itu menghimpun anak-anak yang memang punya kemampuan dibidang olahraga dan seni. Tentu kita punya proyeksi anak ini akan menjadi delegasi madrasah ini untuk mengikuti lomba-lomba yang ivennya dibidang seni atau olahtraga.”¹⁰⁰

Selain apa yang disampaikan oleh bapak Mujiono mengenai layanan pembelajaran di MTs Negeri 2 Kediri yang terdiri dari 5 program kelas layanan pembelajaran, Bapak Budi selaku WAKA Sarpras juga mengatakan bahwa didalam layanan pembelajaran ini terdapat 5 program kelas layanan pembelajaran yang memiliki keunggulan masing-masing, sebagaimana hasil wawancara dengan beliau, yaitu:

“Kalau PDCI ditempuh 2 tahun kalau yang lainnya 3 tahun itu dari segi waktunya terus kalau dari segi materinya sama. Yang membedakan inputnya yang PDCI karena ditempuh 2 tahun itu harus punya IQ minimal 130 dan kelas reguler ada 2 yaitu ada reguler ada prestasi cuma bedanya kalau prestasi itu ada anak yang punya bakat khususnya dibidang olahraga dan seni. Kemudian kalau prestasi dibidang akademik ini ada dikelas

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Mujiono selaku WAKA Humas pada 24 Januari 2018

exellent sama kelas PDCI ini kita mengembangkan prestasinya disitu dan yang religi keunggulannya di bidang keagamaan yang punya hafalan sekian jus masuk dikelas keagamaan.”¹⁰¹

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa di MTs Negeri 2 Kota Kediri memiliki inovasi layanan program pembelajaran yaitu kelas PDCI (peserta didik cerdas intelektual) yaitu program kelas yang hanya ditempuh selama 2 tahun dengan kriteria IQ tinggi, kelas excellent yaitu kelas yang berupa anak-anak yang unggul dibidang akademik, kelas religi yaitu kelas yang diisi anak-anak yang memiliki hafalan al-qur’an atau unggul dibidang agama, kelas reguler dan prestasi yaitu kelas yang diisi anak-anak pada kelas umumnya akan tetapi memiliki keunggulan dibidang olahraga dan seni.

Untuk dapat mencapai sistem pendidikan dan pengajaran yang baik di madrasah diperlukan adanya inovasi yang dilakukan oleh seluruh unsur pendidikan dengan mengikuti perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat. Inovasi pendidikan tersebut diperlukan agar pelayanan yang diberikan madrasah tetap up to date.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Budi selaku WAKA Sarpras terkait tujuan dari MTs Negeri 2 Kediri dalam inovasi layanan pembelajaran beliau mengatakan:

“Tujuan banyak program karena kebutuhan. Karena kan banyak kebutuhan di Masyarakat. Butuh nggko metu sing dadi kiyai masuknya berarti ya di religi, ono sing butuh umumnya

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Budi selaku WAKA Sarpras pada 29 Januari 2018.

berarti masuk PDCI atau di excellent, yang bakat seni atau olahraga ya di kelas prestasi”.¹⁰²

Sebagaimana yang telah disampaikan bapak Budi terkait dengan tujuan inovasi dalam pembelajaran yaitu karena kebutuhan masyarakat, maka selaras dalam hal ini bapak Ari selaku TU mengatakan:

“Tujuannya kalau yang saya tangkap ya untuk memaksimalkan potensi anak-anak itu baik dibidang keagamaan, contohnya kalau anak-anak yg sangat pandai dengan IQ yg sangat tinggi dia ikut program reguler tentu saja temen-temennya kalah dengan dia, nah kalo dia ikut PDCI dengan 2 tahun saja kan lebih baik toh dia pun mampu”.¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan daripada inovasi dalam layanan pembelajaran di MTs Negeri 2 Kediri adalah menjawab kebutuhan masyarakat dan memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa-siswi sehingga siswa dengan mudah menerima pembelajaran.

4. Inovasi Kurikulum

Inovasi kurikulum merupakan suatu pembaharuan atau gagasan yang diharapkan membawa dampak terhadap kurikulum itu sendiri. Adapun inovasi kurikulum di MTs Negeri 2 Kediri yaitu:

a) Inovasi Kurikulum Keagamaan

Adapun inovasi kurikulum keagamaan di MTsNegeri 2 Kediri pada program ini dengan penguatan di bidang keagamaan seperti tuluul qur’an, ulumul hadist, tartil qur’an dan tahfidz juz

¹⁰² Wawancara dengan bapak Budi selaku WAKA Sarpras pada 29 januari 2018.

¹⁰³ Wawancara bersama bapak ari selaku TU pada 1 februari 2018.

‘amma. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ari selaku TU di MTs Negeri 2 Kediri, beliau mengatakan:

“Kelas religi itu keunggulannya di bidang keagamaan yang punya hafalan sekian juz kemudian yang hafal sekian surat itu dikelas keagamaan itu dulu seleksinya berbeda”.¹⁰⁴

Selain apa yang disampaikan oleh bapak Ari bahwa kelas religi memiliki keunggulan di agama. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum beliau mengatakan bahwa untuk kelas keagamaan muatan materinya lebih banyak agamanya. Dan keunggulannya di bidang keagamaan yaitu bisa maksimal hafal 6 juz.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa inovasi kurikulum keagamaan lebih memiliki porsi besar dalam materi agama.

b) Inovasi Kurikulum Umum

1) Program Unggulan

Program Kelas unggulan adalah program yang diperuntukan bagi calon siswa yang memiliki bakat, minat, kemauan belajar yang optimal dan berpotensi tinggi serta memiliki orientasi yang tinggi untuk belajar dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kelas unggulan didesain memiliki beberapa keunggulan dibanding kelas regular lainnya, diantaranya; keunggulan dibidang sarana,

¹⁰⁴ Wawancara bersama bapak Ari selaku TU pada 1 februari 2018.

¹⁰⁵ Wawancara bersama bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum pada 2018.

waktu belajar, muatan materi ajar, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam inovasi kurikulum program unggulan dengan penguatan bahasa dan IT. Adapun kegiatannya antara lain English, Arabic Morning, Super Camp.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum bahwa:

“MTs Negeri 2 Kota Kediri memiliki program unggulan dimana siswa dikelas unggulan pada 15 menit sebelum KBM di mulai 06.30 sampai 06.45 melakukan kegiatan english morning atau arabic morning atau java morning. Kemudian ada peningkatan atau kegiatan lain yaitu setiap bulannya ada english camp, arabic camp, islamic camp dan super camp. Untuk yang camp dilaksanakan 1 bulan sekali pada Sabtu sore sampai Minggu siang. Itu salah satu pembelajaran plus dan salah satu peningkatan prestasi akademik di madrasah.”¹⁰⁶

Hal di atas juga di katakan oleh Ibu Pudji Astutik selaku Guru b. Inggris sekaligus ketua Pengembang Mutu, beliau mengatakan:

“Anak-anak unggulan itu sudah masuk jam 06.45 karena ada kegiatan english morning dan arabic morning. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu penguatan pembelajarannya dikelas sehingga materi pada saat kegiatan morning ya materi dikelas.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dalam inovasi kurikulum program unggulan dengan penguatan

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum pada 29 Januari 2018

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Pudji Astutik selaku WAKA Kurikulum pada 2 Februari 2018

bahasa dan IT. Adapun kegiatannya antara lain English, Arabic Morning yang dimulai dari pukul 06.30-06.45 dan English, Arabic, Super Camp. Dilaksanakan 1 bulan sekali, dalam hal ini materi yang disajikan merupakan materi yang ada dikelas.

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada kegiatan program unggulan yang terdiri dari english, ararabic, javenese morning yang dilakukan setiap pagi sebelum KBM dimulai.¹⁰⁸ (untuk foto dapat dilihat dilampiran).

2) Program Reguler

a. Bimbingan Bahasa arab, Inggris dan BTAQ di kelas VII

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Pudji Astuti selaku Guru B. Inggris sekaligus ketua pengembang mutu, beliau mengatakan:

“kita punya program ada yang satu program untuk keseluruhan. Yang 1 program untuk keseluruhan otomatis yang KBM ini ditambah lagi ada bimbingan. untuk program reguler kelas VII itu ada tambahan b.arab dan b.inggris dan BTAQ pada pukul 14.00 – 15.00.”¹⁰⁹

Hal di atas juga dikatakan oleh Bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan:

“ untuk madrasah kita, kita juga punya program reguler jadi anak-anak ketika KBM selesai masih ada program lagi yaitu program tambahan yaitu B. Arab. B. Inggris dan BTAQ yang jadwalnya sudah disesuaikan.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Observasi pada 28 Januari 2018

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu pudji astutik selaku guru b. Inggris pada 2 februari 2018.

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Sutan Agung selaku WAKA Kurikulum pada 29 januari

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan Bahasa arab, Inggris dan BTAQ kelas VII dilaksanakan dengan tujuan sebagai pendukung belajar dimadrasah.

b. Bimbingan UN Kelas VIII dan IX dan Try Out

Di MTs Negeri 2 Kediri dengan dilaksanakannya bimbingan UN dan tryout hal ini akan membantu siswa siswi dalam menghadapi UN. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum, mengatakan:

“Untuk kelas 8 disemester genap sama dengan kelas 9 unggulan ada tambahan bimbingan UN. Pada semester genap yg seperti ini kelas 8 ada tambahan bimbel UN sedangkan yang kelas 9 unggulan juga ada tambahan bimbel UN untuk hari senin sampai kamis sedangkan jum’at dan sabtu ada tambahan bimbingan pada jam 2 sampai jam 3 bidang UAMBN, USBM. Yang dimulai pada bulan agustus start dengan pre test baik kelas 7, 8, 9 untuk mengelompokkan anak.”¹¹¹

Hal diatas juga dipertegas oleh ibu Pudji Astutik selaku pengembang mutu, bahwa beliau mengatakan:

“Untuk Prestasi UN, madrasah ada kegiatan selain ada binpres mulai dari kelas 8-9 kita ada kegiatan tryout. Sebelumnya kita ada namanya pre tes kemudian hasil pre tes kita buat kelompok untuk binpres. Jadi nanti binpres sekali waktu kira-kira 5

¹¹¹ Wawancara dengan bapak Sutan Agung selaku WAKA Kurikulum pada 29 januari 2018

kali pertemuan 5 minggu itu kita adakan tryout trus kita buat kelompok baru lagi begitu seterusnya.”¹¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program program bimbingan belajar untuk siswa kelas VIII, IX dan tryout merupakan salah satu bentuk cara madrasah meraih prestasi di dalam menghadapi UAN sehingga dalam setiap tahunnya MTs Negeri 2 Kota Kediri mampu unggul dalam nilai UAN.

Sebagaimana dokumen pada program bina prestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri terdapat jadwal bina prestasi, kelompok bina prestasi dan hasil try out bina prestasi. (dapat dilihat dilampiran).

c. Program Sukses UN-UAM-UAMBN

- Bimbingan belajar Khusus (Low-Super Low-Super San All Super)

Bimbingan belajar khusus yang diselenggarakan di MTs Negeri 2 Kediri bertujuan untuk memperbaiki siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar di dalam mata pelajaran tertentu atau mendapati nilai yang selalu rendah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan:

¹¹² Wawancara dengan ibu Pudji Astutik selaku guru b. Inggris pada 2 februari 2018

“Untuk kelompok khusus kita cari anak-anak yang greetnya rendah jadi setiap mapel kita pilih yang rendah kemudian kita bimbing khusus. Kita punya kelompok bintang, super dan kelompok all super. Kalau bintang itu anak yang greetnya bagus-bagus kemudian untuk anak yang super ini anak yang greetnya dibawah sedang kemudian untuk yang super all itu untuk anak lemah disemua bidang itu kita tingkatkan prestasinya dan alhamdulillah rata-rata itu selama 5 tahun terakhir UN itu 80 keatas dan tetap konsisten. Dan disini kita sudah melakukan upaya peningkatan prestasi.”¹¹³

Selain apa yang disampaikan oleh Bapak Sultan Agung mengenai bimbingan belajar khusus. Ibu Pudji

Astutik juga menyampaikan bahwa:

“Dari awal kita sudah mempunyai kelompok bintang (untuk anak yang nilainya tinggi-tinggi untuk kita jadikan 2 kelompok), dan kita berharap mereka bisa mencapai danem setinggi-tingginya yang semaksimal mungkin Itu kita masukkan hari senin sampe kamis jam 2 sampai jam 3 kelompok bintang. Kita kelompokkan juga untuk kelompok yg paling low ada kelompok yg tidak bisa b.indonesia, ada kelompok yg tidak bisa matematika itu kita. Ada super big untuk anak yang bahasa inggrisnya tidak bisa. Kalau all super untuk 4 pelajaran masing-msing dibimbing pada hari jum’at dan sabtu. Untuk jam 3-4 BTAQ untuk yang tidak bisa mengaji reguler.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar khusus dimaksudkan untuk membimbing anak-anak yang mempunyai keterbatasan belajar dalam setiap mata pelajaran untuk dibimbing

¹¹³ Wawancara dengan bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum pada 29 januari 2018.

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu pudji astutik seselaku guru B. Inggris pada 2 februari 2018.

agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dengan hasil yang memuaskan.

- Open House (guru memberikan layanan gratis ‘di rumah’ kepada siswa)

Dalam menunjang keberhasilan belajar MTs Negeri 2 Kediri memberikan layanan gratis ‘dirumah’ kepada siswa-siswi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum beliau mengatakan:

“Pada saat-saat menjelang ujian ini anak-anak semangat sekali untuk belajar padahal disekolah itu dia pulang sore tetapi ya masih minta jam tambahan belajar. Secara KBM dimulai jam 06.45 sampai jam 13.45 belum lagi ada program bimbel sampai sore. Anak-anak itu ya ndak capek mb, malah kalau udah semester genap ini anak-anak minta open house ke guru-guru”.¹¹⁵

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Budianto selaku WAKA Sarpras terkait dengan adanya layanan belajar gratis kepada anak-anak atau open house, beliau mengatakan bahwa “Bapak ibu guru sangat terbuka sekali kalau anak-anak minta bimbingan belajar karena jam yang sangat sibuk maka anak-anak diberi jam yang tepat”¹¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program sukses dalam rangka menghadapi ujian

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Sultan Aziz selaku WAKA Kurikulum Pada januari 2018

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Budianto selaku WAKA Sarpras pada 29 januari 2018

nasional di MTs Negeri 2 Kediri membuka Open House atau guru memberikan layanan gratis ‘di rumah’ kepada siswa.

C. Strategi Pengembangan SDM di MTs Negeri 2 Kota Kediri

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan (madrasah), guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Hal ini dikarenakan tidak semua guru yang berada di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan memiliki kualifikasi yang baik. Potensi sumber daya guru perlu terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional. Mengingat berat dan kompleksnya membangun pendidikan, maka sangat penting untuk melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan guru agar semakin profesional.

Adapun strategi-strategi MTs Negeri 2 Kediri dalam pengembangan Sumber daya manusia (guru), yaitu:

1. Membangun kesadaran tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kualitas melalui berbagai program.

Pengembangan kemampuan guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar menjadi guru yang berkualitas, yang dilaksanakan sesuai kebutuhan pegawai yang bersangkutan atau kemampuan atas tuntutan lembaga yang bersangkutan. Pengembangan bidang kemampuan profesional dilakukan dengan cara pendidikan dan pelatihan, yaitu dengan menempuh studi lanjut ke jenjang yang lebih

tinggi, mengikuti pelatihan, seminar, workshop dan sejumlah kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan.

Pengembangan kemampuan profesional di MTs Negeri 2 Kediri dari waktu ke waktu mengalami perbaikan dan peningkatan. Berikut kegiatan-kegiatan pengembangan guru dalam meningkatkan kualitas guru di MTs Negeri 2 Kediri yang peneliti temukan selama penelitian:

a) Seminar/Workshop/Pelatihan

Seminar/workshop/Pelatihan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam meningkatkan kecakapan dan keterampilan guru, terutama dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan pengembangan SDM dalam mencapai tujuan Madrasah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak. Drs. Masduki selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Salah satu strategi kita dalam pengembangan SDM di Madrasah kita dengan cara mengikutkan sertakan guru ke pelatihan-pelatihan. Ada pelatihan tentang model pembelajaran, pendalaman tentang materi kurikulum, PTK dan mengikutsertakan guru-guru ke diklat-diklat diluar.”¹¹⁷

Hal diatas dipertegas oleh pendapat Bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum bahwa beliau mengatakan:

“bahwa sudah pernah mengadakan diklat, berupa belajar tentang program aplikasi pengolah data, pengolah angka karena kebutuhan presentasi maka bapak ibu di

¹¹⁷Wawancara bersama Bapak Drs. Masduki selaku kepala madrasah pada 31 Januari 2018.

ajarkan power point jadi jika ada bapak atau ibu guru ada yang bisa ya mengajari yang lain dan kita kondisikan waktunya. Kemudian mengikutsertakan bapak ibu guru untuk mengikuti kegiatan workshop, baik dari kegiatan KEMENAG baik dari bapak ibu guru sendiri juga ada. Jadi artinya kalo dari KEMENAG workshop ya diikuti gantian. Kalau yang dari madrasah ini seperti bintek dan juga workshop untuk pelaksanaannya kita mencari pas saat liburan. Untuk yang ngisi dari kita pernah bekerja sama dengan LKP prof., Muhaimin disana kita pernah bintek mengenai kurikulum K13 untuk meningkatkan kompetensi guru, penilaian, untuk PTK kita juga pernah mendatangkan dari dosen UIN Malang.¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan diklat atau pelatihan tidak hanya dilaksanakan di internal Madrasah akan tetapi juga dilaksanakan di Eksternal Madrasah dengan bekerja sama dengan lembaga lain sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional sesuai dengan kebutuhan Madrasah. Adapun kegiatannya berupa pelatihan tentang model pembelajaran, pendalaman tentang materi kurikulum, bintek mengenai kurikulum K13 untuk meningkatkan kompetensi guru, PTK, belajar tentang program aplikasi pengolahan data, pengolahan angka, power point, penilaian.

b) Pemberdayaan MGMP

Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang disingkat MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu tempat, kabupaten/kota yang

¹¹⁸Wawancara bersama Bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum pada 29 Januari 2018.

berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran dikelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Masduki selaku Kepala Sekolah, mengatakan:

“MGMP yang dikolaborasi dengan lesson studi itu akan menjadi upaya untuk menyempurnakan atau mengantarkan guru menjadi guru profesional karena guru terus menerus melakukan inovasi evaluasi bagaimana model pembelajaran yang dikembangkan ini terus dilakukan melalui MGMP insyaallah grup ini akan club dan kualitas guru akan merata. Jadi upaya untuk pemerataan guru dalam pembelajaran melalui kolaborasi lesson studi melalui MGMP.”¹¹⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Puji Astutik selaku guru B. Inggris, bahwa beliau mengatakan: bahwa setiap guru diberi waktu kosong 1 hari untuk masing-masing bidang studi. diharapkan di waktu kosong ini guru bisa sharing ada kesulitan dengan kelompok MGMPnya masing-masing untuk pengembangan SDM madrasah.”¹²⁰

Selain itu Bapak Mamba’ul Ulum selaku Waka Kesiswaan juga menambahkan beliau mengatakan :

“MGMP Itu berkumpul setiap pekan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ada di internal mapel itu. Kita juga mengirim di MGMP kota dan provinsi sehingga nanti yang dapat dari kota diflorkan ditemen-temen MGMP. Sedangkan Untuk pelaksanaanya disepakati masing-masing mapel berbeda. Seperti mapel matematika hari slasa, hari

¹¹⁹Wawancara bersama Bapak Drs. Masduki selaku kepala madrasah pada 31 Januari 2018.

¹²⁰Wawancara bersama Ibu Puji Astutik selaku Guru B. Inggris pada 2 Februari 2018.

rabu ada b. Inggris, kemudian hari kamis itu ad ips, hari senin ada b. Indonesia jum'at ada PAI dan hari sabtu ada ipa. Dst.¹²¹

Dari dokumen yang ada, madrasah juga membentuk koordinator Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang terdiri dari 13 Koordinator guru ata pelajaran.¹²² (dokumen bisa dilihat dilampiran).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa MTs Negeri 2 Kediri mempunyai strategi dalam pengembangan SDM melalui MGMP dengan maksud untuk menyeragamkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kediri sehingga dapat mengantarkan guru menjadi guru profesional.

Produktifitas MGMP adalah guru-guru yang aktif terlibat di forum MGMP untuk melakukan kegiatan-kegiatan demi tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan. Guru harus dituntut bersikap profesional,yaitu antara lain siap perangkat pembelajaran, mengembangkan pembelajaran berbasis koputer atau TIK, mempunyai etos kerjatinggi, dan mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

¹²¹Wawancara bersama Bapak Mamba'ul Ulum selaku WAKA Kesiswaan pada 31 Januari 2018.

¹²²Dokumen Koordintor MGMP MTs Negeri 2 Kediri.

c) Supervisi Guru

Supervisi meliputi segenap aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan pembelajaran di Madrasah. Supervisi mempunyai tujuan untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha kearah perbaikan belajar dan mengajar yang ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan.

Sebagai mana data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama dengan Bapak Drs. Masduki selaku Kepala adrasah, beliau mengatakan:

“Kita juga melakukan supervisi guru-guru. Supervisi itu tujuannya memberikan fadback bagaimana guru mengajar sudah sesuai dengan perencanaan apa belum dan guru wajib membuat perencanaan mengajar kalau tidak ada perencanaan tidak usah menjadi guru karena ini salah satu komponen yang integrated. Jadi guru harus memiliki kompetensi sosial, profesional, akademik”.¹²³

Hal diatas juga dibenarkan Bapak Sultan Agung, selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan bahwa” mdrсах selalu mengadakan supervisi. Supervisi itu dari kepala madrasah atau dari pengawas madrasah langsung dari Kemenag. Sedangkan jadwal rutin setiap semester 1x.”¹²⁴

Segaimana dalam dokumen Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTМ) bahwa dalam pelaksanaan supervisi sekurang-kurangnya dilaksanakan setiap akhir semester yang dilakukan oleh

¹²³Wawancara bersama Bapak Drs. Masduki selaku kepala madrasah pada 31 Januari 2018.

¹²⁴Wawancara bersama Bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum pada 29 Januari 2018.

kepala madrasah atau pengawas madrasah yang hasilnya nanti digunakan untuk menyusun program perbaikan dan peningkatan berkelanjutan.¹²⁵

Selanjutnya Ibu Tatik selaku sekretaris Kurikulum mengatakan bahwa:

“Supervisi itu dijadwal, kemaren baru ada supervisi dari pengawas jadi pengawasnya itu aktif, masuk ke kelas melihat kita mengajar, melihat kelengkapan perangkat kita sesuai apa tidak denga aturan ayang kita miliki, makanya guru harus punya rencana mengajar, rencana penilaian, buku agenda, buku nilai, buku absensi siswa, semuanya harus lengkap, buku ajar yang dipakai yang mana, semua dinilai”

Dari dokumen foto yang di dapat terdapat sebuah buku catatan yang berarti semua guru telah di supervisi buku tersebut menjadi catatan penting dari supervisi untuk perbaikan guru. (foto dapat dilihat dilampiran).

Selanjutnya Ibu Tatik juga memberikan keterangan bahwa:

“.....semua guru yang sudah diawasi oleh pengawas mempunyai buku catatan untuk bukti bahwa kita telah di awasi. Hal tersebut dengan maksud kita dapat mengerti masalah kita dan kita akan mencari solusinya melalui MGMP, dll.”

Dari pemaparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sehingga mampu membuat program pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 menjadi lebih baik.

¹²⁵Dokumen RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) di MTs Negeri 2 Kediri.

2. Antusias pihak sekolah dalam mendorong peningkatan kualitas guru melalui Program pendidikan lanjutan.

Pengembangan SDM guru bertujuan memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap individu sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan di sekolah. Sehingga dari pihak guru-guru MTs Negeri 2 Kediri sangat antusias dalam melanjutkan pendidikan lagi untuk pengembangan dirinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan:

“Kalau guru-guru disini sudah lumayan banyak yang tamat s2 akan tetapi kita menghimbau atau dorong bapak ibu untuk kuliah lagi S2 bagi yang belum melanjutkan. Kalau yang S2 kira-kira sekitar 20% dan alhamdulillah antusias guru ini ada yang masih kuliah dan hampir mau selesai. Kemudian kita juga mendorong ibu guru untuk memperbanyak membaca buku juga kita dorong untuk meningkatkan kopetensinya dan alhamdulillah guru di MTs sebanyak 56 sudah sertifikasi dan alhamdulillah tunjangannya lancar.”

Selain apa yang disampaikan oleh Bapak Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum bahwa untuk mendorong kualitas guru di MTs Negeri 2 Kediri yaitu dengan melanjutkan kuliah atas. Ibu Tatik selaku sekretaris Kurikulum juga menyampaikan bahwa melanjutkan program pendidikan atau kuliah merupakan atas inisiatif sendiri mengingat pentingnya pengembangan diri. Sebagaimana yang beliau sampaikan yaitu:

“Biasanya dari inisiatif bapak ibu sendiri. Yang S2 itu lho sudah banyak jadi mayoritas beliau itu menyadari bahwa kita perlu pengembangan diri, jadi yang lulus S2 itu sudah banyak dan sekarang yang lagi proses S2 ada 3 orang. Dari sertifikasi itu mereka gunakan atau mereka manfaatkan untuk pengembangan diri untuk sekolah lagi, membeli buku-buku sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan kebutuhannya masing-masing”.

Hasil hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antusias guru untuk mendorong peningkatan kualitas guru yaitu dengan pengembangan diri. Pengembangan diri dengan melanjutkan kuliah, membeli buku-buku sesuai kebutuhannya dengan memanfaatkan sertifikasi.

D. Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Di Mts Negeri 2 Kota Kediri

Sasaran dari pengembangan sarana dan prasarana adalah terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang sesuai Standar Nasional Pendidikan. Adapun strategi pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 yang peneliti dapatkan yaitu:

1. Berkolaborasi Sarana dan Prasarana dengan paguyuban wali murid dalam Memenuhi Kebutuhan sarpras di MTs Negeri 2 Kota Kediri

Madrasah berprestasi harus dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi disamping itu sarana dan prasarana juga bermanfaat memberi kemudahan siswa dalam kegiatan pendidikan.

MTs Negeri 2 Kota Kediri dalam pengembangan Sarana Prasarana menurut Bapak Drs. Masduki selaku Kepala madrasah beliau mengatakan:

“Untuk pengembangan sarpras memang inikan madrasah miliknya pemerintah ya. Tapi didalam pengembangan sarana pimpinan mengadakan sumber dana baik dana dari pemerintah baik dari masyarakat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah sendiri juga memberikan ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan sarpras madrasah melalui komite jadi ada sarana-sarana madrasah yang bisa dikembangkan melalui dana pemerintah, melalui bsm, apbnp, ada juga sarana-sarana madrasah yang bisa dikembangkan dengan cara melibatkan masyarakat seperti uruna/iuran misalnya kita membangun apa? Parkiran, membangun masjid.”¹²⁶

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam pengembangan sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kediri dilakukan dengan cara:

1) Pengadaan Sarana dan prasarana dari Pemerintah

Kebutuhan dana untuk kegiatan operasional secara rutin dan pengembangan program pendidikan secara berkelanjutan sangat dirasakan setiap pengelola lembaga pendidikan. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan aka seakin banyak dana yang dibutuhkan. Untuk itu kreativitas setiap pengelola pendidikan dalam menggali dana dari berbagai sumber akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan program pendidikan baik rutin maupun pengembangan di lembaga.

¹²⁶Wawancara bersama Bapak Drs. Masduki selaku kepala madrasah pada 31 Januari 2018.

Selanjutnya Bapak Drs. Masduki menambahkan lagi bahwa beliau mengatakan:

“.....Jadi dikembalikan lagi bagaimana cara kita mengembangkan sarana prasarana kita mengandalkan kekuatan dana pemerintah melalui proposal. APBN.”¹²⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Budi selaku WAKA Kurikulumbelieu mengatakan bahwa “Salah satu cara untuk mengembangkan sarana dan prasarana kita, kita berusaha memanfaatkan diva dari pemerintah dengan begitu kita bisa memiliki sarana yang akan kita butuhkan”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara pengembangan sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri melalui bantuan dari pemerintah melalui proposal dan APBN

2) Pengadaan Sarana dan prasarana dari Masyarakat

Sumber lain disamping dari pemerintah, biaya pendidikan dapat pula diperoleh dari sumbangan masyarakat secara perorangan maupun sumbangan yang melalui komite.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Budianto selaku WAKA Sarpras, mengatakan:

¹²⁷Wawancara bersama Bapak Drs. Masduki selaku kepala madrasah pada 31 Januari 2018.

“Untuk pengembangan sarana prasarana kita juga bekerjasama dengan komite. Pengembangan besar kita itu dari komite, jadi nanti untuk beberapa bulan kita ada pertemuan dengan komite kemudian saya juga bekerjasama dengan disetiap kelas itu ada yang namanya paguyuban wali murid”.¹²⁸

Dipertegas oleh bapak Mujiono Selaku WAKA Humas, mengatakan bahwa “kebanyakan orangtua yang gabung dipaguyuban walimurid itu menghendaki kelas anaknya itu lebih eksklusif. Jadi mereka punya perkumpulan sendiri dan setiap ada hal-hal yang berkaitan dengan kelasnya mereka mengadakan rapat.”¹²⁹

Selanjutnya Bpk. Drs. Masduki selaku Kepala madrasah, mengatakan:

“Ketika kita membuat program madrasah kita selalu komunikasikan dengan komite kemudian disosialisasikan ke wali murid, termasuk alumni. Alumni juga bagian dari Aset yang bisa mensupport kita. Jadi hampir setiap paling tidak 1 tahun 2 kali ada alumni-alumni yang mengajukan kita untuk menyelenggarakan reuni disini. Ketika mereka reuni disini kita menyampaikan program madrasah berapapun nominalnya bisa kita buat tambahan modal untuk mengembangkan sarana prasarana madrasah kita.”¹³⁰

Untuk memastikan bahwa adanya kerjasama dengan komite maka peneliti juga mewawancarai bapak

¹²⁸Wawancara dengan Bapak Budiono selaku WAKA Sarpras pada 29 Januari 2018.

¹²⁹Wawancara dengan Bapak Mujiono selaku WAKA Humas pada 24 Januari 2018.

¹³⁰Wawancara dengan Drs. Bapak Masduki selaku kepala madrasah pada 31 Januari

Husni Syam selaku Ketua Komite MTs Negeri 2

Kediri, beliau mengatakan bahwa:

“Pada tiap tahunnya fasilitas selalu bertambah dan madrasah mampu mendirikan masjid dengan waktu 2 tahun selesai tanpa bantuan pemerintah. Kemudian adanya reward dari komite yaitu berupa bangunan asrama karena banyaknya prestasi sedangkan aula itu hadiah dari pak wali kota, lapangan basket dari wali murid, jadi MTs hanya menjual prestasi sehingga orang-orang percaya dengan madrasah. Dan alhamdulillah dikasih kelancaran soalnya program-program itu nyata dan saya setiap tahun mempertanggungjawabkan didepan wali murid dan menjelaskan biaya-biaya yang keluar. Jadi ini dana dari komite dan dana pemerintah kita sandingkan saat menjelaskan sehingga peranan komite nampak disitu.”¹³¹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri dilakukan dengan paguyuban wali murid yang mana setiap kelas masing-masing memiliki paguyuban sehingga apa-apa yang menjadi kebutuhan anak-anak dikelas seperti AC, Kipas, LCD, Locker, dan lain-lain bisa dipenuhi oleh paguyuban yang dinaungi komite. Disamping itu juga adanya sumbangan dari para alumni dan juga donatur-donatur lainnya.

Sumber dana dari masyarakat dapat berupa sumbangan yang tidak mengikat baik dari perseorangan

¹³¹ Wawancara bersama bapak Husni Syam, selaku Komite MTs Negeri 2 Kota Kediri, 3 februari 2018.

maupun dari yayasan-yayasan atau perusahaan yang ada di dalam maupun di luar negeri yang mempunyai perhatian besar berkepentingan terhadap bidang pendidikan. Sumber dana ini sangat efektif untuk menunjang pelaksanaan program pembangunan pendidikan, khususnya untuk kelancaran pelaksanaan program pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Masduki selaku kepala madrasah mengatakan:

“Paguyuban wali murid adalah aset yang harus kita lestarikan karena perannya sangat besar terhadap pengembangan sarana prasarana. Semangat orangtua untuk ikut serta memikirkan madrasah dalam rangka upaya untuk memenuhi standar minimal dibidang sarana mereka sangat antusias sekali.¹³²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sumber dana untuk pengembangan sarana dan prasarana baik dari segi pengadaan, perbaikan, penambahan maupun pemeliharaan berasal dari bantuan Pemerintah dan bantuan dari masyarakat berupa paguyuban walimurid, donatur dan juga amal jariyah pada Awal Tahun pelajaran. Sehingga madrasah dapat memenuhi kebutuhannya terkait dengan fasilitas

¹³² Wawancara bersama bapak Drs. Masduki selaku kepala madrasah pada 31 januari 2018

pembelajaran tanpa harus bergantung pada dana dari pemerintah. Sementara, uang awal jariah awal tahun pelajaran dikelola langsung oleh komite sehingga jika ada kerusakan gedung atau fasilitas lainnya yang bersifat besar, maka Madrasah akan berkoordinasi langsung dengan komite.

Dari hasil observasi dan dokumentasi foto diperlihatkan adanya pembangunan masjid dengan murni biaya dari wali murid dan guru sehingga masjid dengan nilai 2 milyar dapat terselesaikan dalam waktu 2 tahun. Adanya pembangunan lapangan basket yang murni di biyai oleh wali murid, Adanya pembangunan gedung ma'had putra dan putri, Adanya pembangunan kelas baru. (foto dapat dilihat di lampiran).¹³³

2. Melakukan Perbaikan Dan Perawatan Sarana Dan Prasarana Madrasah

Setelah sarana dan prasarana telah tersedia, langkah selanjutnya adalah pemeliharaan sarana dan prasarana. Manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana bagi madrasah adalah sarana dan prasarana akan tahan lebih lama dan dana perbaikan dapat dialokasikan untuk kebutuhan yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Mujiono selaku Humas, mengatakan bahwa:

¹³³ Observasi, pada tanggal 24 Januari 2018.

“Manfaat pemeliharaan sarpras pastinya semua sarpras dapat awet digunakan secara fisik maupun kegunaannya. Selain itu, dapat mengurangi dana yang harusnya untuk pengadaan sarpras tersebut karena kondisinya masih baik dan layak jadi dana tersebut bisa dialokasikan untuk kebutuhan madrasah yang lebih mendesak dan kita sangat diuntungkan dengan adanya hibah fasilitas dari paguyuban wali murid sehingga kita dapat melakukan perawatan fasilitas tersebut”.¹³⁴ Sedikit berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Bapak Ari selaku Tata Usaha, mengatakan:

“ Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari pemeliharaan sarana dan prasarana salah satunya seluruh proses Kegiatan Belajar mengajar menjadi lancar karena sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik dan siap pakai”.

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi dalam pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri yaitu dengan melakukan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana madrasah dari pemerintah maupun dari hasil hibah fasilitas dari paguyuban wali murid sehingga madrasah sangat diuntungkan sekali dengan adanya hibah tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Adapun dalam perawatan sarana dan prasarana yaitu dengan memaksimalkan kinerja *Office Boy* dalam memeriksa kondisi segala sarana dan prasarana sebelum digunakan sambil mereka melaksanakan tanggungjawabnya untuk menjaga kebersihan madrasah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Heri Selaku WAKA Kurikulum, mengatakan bahwa:

¹³⁴ Wawancara dengan bapak Mujiono selaku WAKA Humas pada 24 Januari 2018.

“Strategi saya dalam bidang sarpras, pertama harus punya SOP Pemeliharaan sarpras yang kita miliki agar tetap terjaga dan dalam kondisi baik. Bila ada kerusakan segera diperbaiki, dan seterusnya sehingga masa pakainya menjadi lebih panjang”.

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa perawatan sarana dan prasarana sudah terdapat polanya, kepala madrasah menekankan pada Tata Usaha ataupun WAKA bidang sarpras bahwa *Office Boy* bukan hanya bertanggungjawab terhadap kebersihan sekolah tetapi juga mereka bertanggungjawab untuk mengecek sarana dan prasarana baik yang terdapat di ruang kelas maupun di ruang pelayanan seperti ruang guru, TU, dan lain-lain setiap minggunya apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak. Selain itu, adapun laporan yang harus dibuat mengenai hasil pengamatan mereka mengenai apa yang perlu diperbaiki, diganti, ataupun ditambah. Seminggu sekali ini biasanya para OB ini dikumpulkan di ruang staff TU bidang sarpras untuk melaporkan hasil temuan mereka. Nanti staff TU tersebut mencatat hasil laporan tersebut dan melaporkannya langsung kepada kepala madrasah atau waka sarpras. Setelah mendapat laporan tersebut kepala marasah atau waka sarpras melakukan pengecekan langsung apakah benar sarpras tersebut perlu diperbaiki, diganti atau ditambah. Jika sudah disetujui maka selanjutnya maka akan berkoordinasi dengan Bendahara mengenai cara pengadaannya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Negeri 2 Kediri mengenai kondisi sarana dan prasarana jika dilihat dari kondisi gedung, dan ruangan beserta fasilitas lainnya hasilnya sudah terlihat baik sehingga gedung dan ruangan menjadi lebih bersih, menarik, nyaman dan rapih untuk dijadikan tempat Kegiatan Belajar dan Mengajar siswa-siswi di MTs Negeri 2 Kota Kediri.¹³⁵

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Heri selaku WAKA Sarpras mengatakan bahwa:

“Untuk pemeliharaan yang kaitannya dengan sarpras yang berskala besar itu menjadi tanggungjawab madrasah seperti pengecatan sekolah yang sudah kotor, pengadaan gedung baru, pergantian keramik atau atap sekolah itu menjadi tanggungjawab pihak madrasah”.¹³⁶

Hari hasi Dokumen foto, peneliti juga memaparkan hasil dari salah satu bentuk pemeliharaan dan perawatan gedung dengan pengecatan ulang minimal 1 tahun sekali dan pembangunan taman madrasah.(foto dapat dilihat dilampiran)

E. HASIL TEMUAN PENELITIAN

Setelah menganalisis data yang peneliti paparkan di atas, peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian, sebagai berikut:

¹³⁵ Observasi pada 24 Januari 2018

¹³⁶ Wawancara dengan bpk. Heri selaku WAKA Sarpras pada 20 januari 2018

1. Strategi Pengembangan Akademik di MTs Negeri 2 Kota Kediri

Adapun strategi dalam pengembangan akademik di MTs Negeri 2 Kota Kediri yang peneliti temukan untuk menjadikan madrasah berprestasi menggunakan 4 strategi, yaitu:

a. Membentuk mindset berkompetisi siswa melalui reward

Di MTs Negeri 2 Kediri tujuan dari pada membentuk mindset berkompetisi melalui reward adalah salah satu cara untuk membangun semangat belajar pada siswa sehingga siswa mampu bersaing untuk menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat pada prestasi hasil belajar siswa yang meningkat. Adapun untuk reward yang diberi biasanya guru selalu menghargai kegiatan siswa saat ada even kompetisi.

b. Mengembangkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar

Kreatifitas guru pada saat mengajar di MTs Negeri 2 Kediri menggunakan pendekatan *join full learning* dalam pembelajaran yang menyenangkan melalui metode-metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung sehingga terbangun kerja sama antara guru dengan siswa secara komunikatif disamping itu tidak hanya hanya terpaku di dalam kelas saja akan tetapi juga melakukan belajar di luar kelas sebagai tempat belajar siswa.

c. Inovasi dalam layanan pembelajaran

Dalam pengembangannya di MTs Negeri 2 memiliki banyak layanan pembelajaran diantaranya kelas PDCI (peserta

didik cerdas intelektual) yaitu program kelas yang hanya ditempuh selama 2 tahun dengan kriteria IQ tinggi, kelas excellent yaitu kelas yang berupa anak-anak yang unggul dibidang akademik, kelas religi yaitu kelas yang diisi anak-anak yang memiliki hafalan al-qur'an atau unggul dibidang agama, kelas reguler dan prestasi yaitu kelas yang diisi anak-anak pada kelas umumnya akan tetapi memiliki keunggulan dibidang olahraga dan seni. Dari program tersebut memiliki tujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan memaksimalkan potensi siswa-siswi sesuai bidangnya. Dari situlah yang menjadikan MTs Negeri 2 sebagai Madrasah yang mampu unggul dalam berprestasi.

d. Adanya Inovasi kurikulum

1) Inovasi kurikulum keagamaan

Kurikulum keagamaan lebih memiliki porsi besar dalam materi keagamaan dan keunggulannya di bidang keagamaan yaitu bisa maksimal hafal 6 juz Al-Qur'an.

2) Program unggulan

Dalam inovasi kurikulum program unggulan dengan penguatan bahasa dan IT. Adapun kegiatannya antara lain English, Arabic Morning yang dimulai dari pukul 06.30-06.45 dan English, Arabic, Super Camp. Dilaksanakan 1 bulan sekali, dalam hal ini materi yang disajikan merupakan materi yang ada dikelas.

3) Program reguler

Adapun program reguler di MTs Negeri 2 Kediri yaitu:

a. Bimbingan Bahasa arab, Inggris dan BTAQ di kelas VII

Kegiatan bimbingan b. Arab, b. Inggris dan BTAQ dimulai ketika KBM selesai yang jadwalnya sudah disesuaikan.

b. Bimbingan UN Kelas VIII dan IX dan Try Out

Untuk menunjang prestasi UN, di MTs Negeri 2 Kediri mengadakan kegiatan selain ada binpres mulai dari kelas 8-9 juga ada kegiatan triout, triout yang di laksanakan sebelum binpres. Sebelumnya ada namanya pre tes yang kemudian hasil pre tes di buat kelompok untuk binpres dan dalam 5 kali pertemuan 5 minggu itu diadakan triout.

c. Program sukses UN-UAM-UAMBN

Dalam program ini bertujuan untuk mengelompokkan khusus anak-anak yang greetnya rendah jadi setiap mapel di pilih yang rendah kemudian dibimbing khusus dan membuat binpres khusus yang terdiri dari 3 kelompok khusus yang ada kelompok bintang. kelompok super dan kelompok all super. Kelompok bintang untuk anak yang greetnya bagus,dan anak yang super ini anak yang greetnya dibawah sedang kemudian untuk yang super

old itu untuk anak lemah disemua bidang untuk ditingkatkan prestasinya.

- d. Open House (guru memberikan layanan gratis ‘di rumah’ kepada siswa)

Program sukses dalam rangka menghadapi ujian nasional di MTs Negeri 2 Kediri membuka Open House atau guru memberikan layanan gratis ‘di rumah’ kepada siswa dengan waktu yang sudah ditentukan oleh masing-masing guru.

2. Strategi Pengembangan SDM di MTs Negeri 2 Kota Kediri

Strategi dalam pengembangan SDM di MTs Negeri 2 Kediri untuk menjadikan madrasah berprestasi menggunakan 2 strategi, yaitu:

- a. Membangun kesadaran tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kualitas melalui berbagai program, diantaranya:

- 1) Seminar, workshop atau Pelatihan

Pelatihan atau diklat bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam meningkatkan kecakapan dan keterampilan guru, terutama dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan pengembangan SDM dalam mencapai tujuan Madrasah.

Adapun kegiatannya berupa pelatihan tentang model pembelajaran, pendalaman tentang materi kurikulum, bintek mengenai kurikulum K13 untuk meningkatkan kompetensi

guru, PTK, belajar tentang program aplikasi pengolah data, pengolah angka, power point, penilaian.

2) Pemberdayaan MGMP

Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang disingkat MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada disuatu tempat, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pengalaan dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran dikelas.

Dalam pengembangan SDM melalui MGMP mempunyai maksud untuk menyeragamkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kediri sehingga dapat mengantarkan guru-guru menjadi guru profesional.

3) Supervisi Guru

Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sehingga mampu membuat program pembelajaran yang baik disekolah.

Supervisi mempunyai tujuan untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha kearah perbaikan belajar dan mengajar yang ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan.

Supervisi yang diadakan di MTs Negeri 2 Kediri dilakukan oleh kepala madrasah atau dari pengawas madrasah langsung dari KEMENAG Yang terjadwal rutin setiap semester.

- b. Antusias pihak sekolah dalam mendorong peningkatan kualitas guru melalui Program pendidikan lanjut

Bahwa antusias guru untuk mendorong peningkatan kualitas guru yaitu dengan pengembangan diri. Pengembangan diri dengan melanjutkan kuliah, membeli buku-buku sesuai kebutuhannya dengan memanfaatkan sertifikasi.

3. Strategi Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Negeri 2 Kediri

Adapun strategi dalam pengembangan Sarana Prasarana yang digunakan di MTs Negeri 2 Kediri untuk menjadikan madrasah berprestasi, yaitu:

- a. Berkolaborasi Sarana dan Prasarana dengan paguyuban wali murid dalam Memenuhi Kebutuhan sarpras di MTs Negeri 2 Kota Kediri

Dalam pengembangan sarana dan prasarana baik dari segi pengadaan, perbaikan, penambahan maupun pemeliharaan di MTs Negeri 2 Kota Kediri berasal dari pemerintah dan paguyuban, alumni dan dana dari masyarakat berupa amal jariyah pada Awal Tahun pelajaran. Sehingga madrasah dapat memenuhi kebutuhannya terkait pembelajaran tanpa harus bergantung pada

dana dari pemerintah. Sementara, uang awal jaryah awal tahun pelajaran dikelola langsung oleh komite.

- b. Melakukan perbaikan dan perawatan Sarana dan Prasarana madrasah

Pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri yaitu dengan melakukan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana madrasah dari pemerintah maupun dari hasil fasilitas yang dihibbahkan dari paguyuban wali murid sehingga madrasah sangat diuntungkan sekali dengan adanya hibbah tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, kepala madrasah menekankan pada Tata Usaha ataupun WAKA bidang sarpras bahwa *Office Boy* bukan hanya bertanggungjawab terhadap kebersihan sekolah tetapi juga mereka bertanggungjawab untuk mengecek sarana dan prasarana baik yang terdapat di ruang kelas maupun di ruang pelayanan seperti ruang guru, TU, dan lain-lain.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Akademik pada Madrasah Berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri

Berdasarkan temuan penelitian memperlihatkan strategi pengembangan akademik di MTs negeri 2 Kediri yaitu:

1. Membentuk mindset berkompetisi siswa melalui reward

Penghargaan (reward) adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, maksud dari Penghargaan (Reward) ialah sebagai alat untuk mendidik supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Dengan demikian anak akan lebih keras lagi kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.¹³⁷

Ramayulis mengatakan bahwa penghargaan adalah suatu yang menyenangkan yang dijadikan hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar ataupun sikap prilaku. Yang terpenting dalam penghargaan (Reward) adalah hasil yang dicapai oleh anak, dan dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak tersebut.¹³⁸ Dengan kata lain, penghargaan merupakan tindakan dari pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan.

¹³⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 182

¹³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 210

Dalam pemberian penghargaan, ada penguatan yang diberikan pendidik kepada siswa. Melalui ketrampilan dasar mengajar dalam bentuk ketrampilan verbal dan non verbal. Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Misalnya kata-kata benar, bagus, baik, tepat dan lain sebagainya. Sedangkan ketrampilan non verbal adalah penguatan yang diberikan pendidik melalui ungkapan atau melalui bahasa isyarat. Seperti anggukan kepala, jempol dan lain sebagainya. Melalui kata-kata itu maka siswa akan merasa puas dan tersanjung dan berbesar hati.¹³⁹

Penghargaan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik secara tepat dan bijaksana akan mampu membuat sikap toleransi dan saling menghargai kepada peserta didik. Penghargaan juga mampu mempererat ikatan antara pendidik dengan peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu melaksanakan ketrampilan-ketrampilan mengajar dengan baik dan tepat.

Dalam buku teori kepribadiannya Syamsu Yusuf dkk mengatakan bahwa penghargaan dari orang lain seperti pengakuan, perhatian akan mampu menimbulkan rasa percaya diri akan kemampuan dan penampilannya, menjadi lebih kompeten dan produktif dalam semua aspek kehidupan.¹⁴⁰

¹³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 36

¹⁴⁰ Syamsu Yusuf dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 159

Drs. M. Ngalim Purwanto MP. Menjelaskan macam-macam penghargaan yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Guru mengangguk-angguk karena senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan seorang anak
- b. Guru memberikan kata-kata menggembirakan (pujian)
- c. Benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak¹⁴¹

Menurut Nurokhim, dalam Jurnal “*Merancang Sekolah Islam/Madrasah Unggulan pada Masa Kekinian Kajian Tematis Qur’an dan Hadits*” mengatakan bahwa sekolah yang memiliki keunggulan kompetitif akan terus mengejar prestasinya sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain, walaupun sudah mendapat bantuan dari pemerintah, sekolah unggulan ini tetap dan terus berusaha meningkatkan kualitas keunggulannya, baik dalam hal manajemennya maupun outputnya.¹⁴²

2. Mengembangkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar

Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Sementara Achjar Chalil mengatakan bahwa pembelajaran

¹⁴¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.183

¹⁴² Nurokhim, *Merancang Sekolah Islam/Madrasah Unggulan pada Masa Kekinian Kajian Tematis Qur’an dan Hadits*, Dosen Universitas darul Ulum Jombang.

sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴³

Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan. Sebagaimana di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No.19 tentang standar pendidikan nasional. Undang-undang No. 20 pasal 40 ayat 2 berbunyi “Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Sementara Peraturan Pemerintah No.19 pasal 19 ayat 1 berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa”.¹⁴⁴

Di dalam sekolah unggul atau berprestasi harus memiliki guru yang unggul juga. Artinya, guru tersebut harus profesional dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Adapun kompetensi guru yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan

¹⁴³Trinova, *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta’lim, Jilid 1, Nomor 3 November 2012, hlm. 219-210.

¹⁴⁴Trinova, *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta’lim, Jilid 1, Nomor 3 November 2012, hlm., 200

yang unggul adalah: a) Kompetensi penguasaan mata pelajaran; b) Kompetensi dalam pembelajaran; b) Kompetensi dalam pembimbingan; c) Kompetensi komunikasi dengan peserta didik; dan d) Kompetensi dalam mengevaluasi.¹⁴⁵

3. Inovasi dalam layanan pembelajaran

Untuk dapat mencapai sistem pendidikan dan pengajaran yang baik dimadrasah diperlukan adanya pembaharuan dan inovasi yang dilakukan oleh seluruh unsur pendidikan dalam hal ini layanan pembelajaran dengan mengikuti perkembangan IPTEK dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang bertahap. Pebaharuan pendidikan tersebut diperlukan agar layanan yang diberikan sekolah tetap *up to date*.

Keunggulan lembaga madrasah sesungguhnya terletak pada inovasinya. Inovasi merupakan usaha dan kerja nyata untuk mencari dan membuat hal baru demi meraih kemajuan dan keunggulan bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Inovasi harus didasarkan pada kebutuhan idealita dan realita agar lembaga madrasah dan sekolah Islam itu terus maju dan berkembang. Melalui usaha demikian dimaksudkan agar madrasah dapat menawarkan sesuatu yang baru, yang khas dan memiliki keunikan yang diperhitungkan oleh banyak orang.¹⁴⁶

Farida Hanum dalam jurnalnya yang berjudul *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar*

¹⁴⁵Trimantara, "Sekolah Unggulan:", hlm. 8

¹⁴⁶Nurokhim, Merancang Sekolah Islam/Madrasah Unggulan pada Masa Kekinian Kajian Tematis Qur'an dan Hadits, Dosen Universitas darul Ulum Jombang.

Lampung mengatakan bahwa menciptakan trend dunia pendidikan pada saat ini menjadi sebuah tuntutan, oleh karena itu madrasah harus lebih berani berinovasi. Keberanian berinovasi di bidang pendidikan di bawah Kementrian Agama menjadi sebuah tuntutan agar persepsi masyarakat yang menganggap madrasah sebagai pilihan kedua perlahan-lahan akan hilang.¹⁴⁷

Menurut Syaiful Sagala, tujuandiselenggarakannya kelas khusus bagi siswayang memiliki kemampuan yang menonjoladalah (a) pemberian perlakuan yang berbeda dari setiap siswa yang memiliki kemampuanyang berbeda, (b) ada kesempatan bagi siswauntuk mengembangkan kemampuan yangdimilikinya, c) menimbulkan perasaan bebasdalam belajar sehingga terjadi hubunganyang harmonis antara guru dengan siswadalam belajar.¹⁴⁸

4. Inovasi kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan,baik di pendidikan dasar, ataupun pendidikan menengah.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Farida Hanum, *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 14, Nomor 3, Desember 2016, hlm. 409

¹⁴⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 184

¹⁴⁹ Dakir, *perencanaan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm.2

Menurut Sri wahyuni dalam penelitiannya “*Peran Model Jaringan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah*” mengatakan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut: ¹⁵⁰ 1) Berpusat pada potensi,perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, 2) Beragam dan terpadu, 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5).Menyeluruh dan berkesinambungan, 6) Belajar sepanjang hayat, 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Hal diatas juga dipertegas oleh Nur Muslimin dalam jurnalnya yang berjudul “*Inovasi Kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo)*” mengatakan jika madrasah ingin membangun kepercayaan terhadap masyarakat harus mampu menawarkan kurikulum yang tidak didominasi oleh ilmu-ilmu keagamaan, sebaiknya madrasah dengan kurikulumnya harus akomodatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan sains modern dengan tanpa meninggalkan ciri khas yang dimilikinya.¹⁵¹

¹⁵⁰ Sri wahyuni, “*Peran Model Jaringan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah*” Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei 2014, hlm. 108.

¹⁵¹ Nur Muslimin, *Inovasi Kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo)*, TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016 , hlm. 43

B. Strategi Pengembangan SDM pada Madrasah Berprestasi di MTs

Negeri 2 Kota Kediri

Keberhasilan dalam pengembangan bidang pendidikan Nasional perlu didukung oleh berbagai komponen dan unsur yang ada dalam sistem pendidikan. Salah satu unsur terpenting dalam sistem pendidikan adalah tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas. Secara organisasi, faktor sumberdaya manusia mempunyai kedudukan yang penting dan strategis disamping faktor-faktor pendidikan lainnya.¹⁵²

Dengan demikian, sudah sewajarnya sumberdaya manusia itu mendapatkan perhatian utama agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan akan terwujud.

Sumberdaya manusia merupakan pelaksana kegiatan operasional yang turut bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan lembaga, untuk itu kegiatan ini perlu dikelola secara sistematis, efektif, dan efisien dalam hal pengembangan sumberdaya manusia yang dimaksud adalah guru.

Sebagaimana menurut Rohiat dalam bukunya, sasaran dari pengembangan guru adalah terwujudnya peningkatan kompetensi dan profesi guru sesuai dengan SNP sehingga program-program yang dapat dikembangkan antara lain 1) peningkatan kompetensi guru bidang pengembangan KTSP, 2) peningkatan kompetensi guru bidang manajemen pembelajaran, 3) Peningkatan kompetensi guru bidang

¹⁵² Abdullah, *Strategi Pengembangan Mutu Sumberdaya Guru MISS Putri Sukorejo*, JPII Volume 1, No 2, April 2017.

pengembangan strategi pembelajaran (CTL, mastery learning, Pakem), 4) peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan media pembelajaran, 5) peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan ICT (Komputer, internet, dan perangkat ICT lainnya), 6) peningkatan kompetensi dalam PTK, 7) peningkatan kompetensi dalam bidang bahasa Inggris, dan sebagainya.

Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut menurut Rohiat, yaitu:¹⁵³

- 1) Melaksanakan workshop/pelatihan secara internal di sekolah
- 2) Mengirimkan guru dalam MGMP
- 3) Melaksanakan kerjasama dengan LPMP
- 4) Melaksanakan in house training
- 5) Melaksanakan kerjasama dengan lembaga/instansi lain, khususnya dalam peningkatan guru bidang ICT
- 6) Melaksanakan magang dan kunjungan ke sekolah lain
- 7) Melaksanakan kerjasama dengan LPTI, perguruan tinggi dan sebagainya.

Sedangkan temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi pengembangan SDM yang digunakan oleh MTs Negeri 2 Kota Kediri dalam menjadikan madrasah berprestasi ada 2 strategi, yaitu:

¹⁵³ Rohiat, Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik), (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 88.

A. Membangun kesadaran tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kualitas, kapasitas dan kredibilitas melalui berbagai program diantaranya:

a) Seminar, workshop atau pelatihan

Fungsi pelatihan dalam organisasi adalah sebagai segala kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kinerja personil dalam suatu pekerjaan di mana personil itu sedang atau akan diangkat menjabat pekerjaan tertentu. Pelatihan merupakan salah satu tipe program pembelajaran yang menitikberatkan pada kecakapan individu dalam menjalankan tugas-tugasnya.¹⁵⁴

Mangkuprawira menyatakan bahwa pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya semakin baik, sesuai dengan standar. Biasanya pelatihan merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja (*vocational*).¹⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka secara operasional pelatihandapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada personil yang dilakukan oleh tenaga profesionalkepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan

¹⁵⁴ Arif rahman, Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif pada SMK di Bandung), Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol 6. No 1, Juni 2009, hlm. 18

¹⁵⁵ Mangkuprawira, Tb. Sjafri, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta: Halia Indonesia, 2005), hlm. 135

untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan profesionalismenya.

b) Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Keberadaan dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Keberhasilan pendidikan di suatu madrasah tidak terlepas dari peranan guru.

Mengingat pentingnya meningkatkan mutu guru, maka peningkatan profesionalisme guru melalui pemberdayaan MGMP sangat diperlukan.

Program pemberdayaan MGMP adalah wadah kegiatan profesional guru sesuai dengan bidang studi masing-masing guru. Dengan adanya wadah ini, guru dapat saling memberi masukan tentang materi pembelajaran yang diajarkan dan dapat mencari alternatif pemecahan terhadap persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi di dalam kelas.¹⁵⁶

MGMP guru diharapkan bisa meningkatkan kemampuan profesionalitasnya dan guru lebih terampil merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran. Melalui

¹⁵⁶ Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016, hlm. 340

wadah ini mutu guru dapat terwujud, dan mutu madrasah semakin tinggi menjadi kenyataan.¹⁵⁷

c) Supervisi

Menurut Glickman dalam Bafadal supervisi pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.

Menurut Arif rahman dalam jurnalnya berjudul *Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif pada SMK di Bandung)* mengatakan bahwa melalui supervisi pengajaran diharapkan mutu pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen, kemauan dan motivasi guru.¹⁵⁸

B. Antusias pihak sekolah dalam mendorong peningkatan kualitas guru melalui program pendidikan lanjut

Pembinaan kemampuan profesional guru melalui pendidikan lanjut adalah bentuk pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan lanjutan ini dapat dilakukan atas inisiatif sendiri

¹⁵⁷ Lisa'diyah Ma'rifatani, *Efektivitas MGMP dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Umum di MTs*, EDUKASI Volume 12, Nomor 1, Januari-April 2014, hlm. 71

¹⁵⁸ Arif rahman, *Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif pada SMK di Bandung)*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol 6. No 1, Juni 2009, hlm. 17.

dengan ijin dari atasan atau dapat juga melalui tugas belajar dari atasan. Adapun tujuan pendidikan lanjutan menurut Bafadal adalah untuk:¹⁵⁹

- a. Meningkatkan kualifikasi formal guru sehingga sesuai dengan peraturan kepegawaian yang diberlakukan secara nasional maupun yayasan yang menaunginya.
- b. Meningkatkan kemampuan akademik sehingga ada peningkatan profesionalnya dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- c. Menumbuh kembangkan motivasi para pegawai khususnya guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

Kualifikasi tenaga pendidik khususnya guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

C. Strategi Pengembangan Sarana Prasarana pada Madrasah Berprestasi di MTs Negeri 2 Kediri

Menurut Mulyasa, Pada hakikatnya sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti

¹⁵⁹ Arif rahman, *Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif pada SMK di Bandung)*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol 6. No 1, Juni 2009, hlm. 19.

gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Selanjutnya, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, ruang kantor, kantin, tempat parkir, toilet, dan sebagainya.¹⁶⁰

Sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasara pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi barang dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat

¹⁶⁰ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 212

berekreasi, dan uang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁶¹

Menurut Rohiat, Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut antara lain 1) membentuk tim khusus, 2) melaksanakan workshop/pelatihan secara internal di sekolah, 3) melakukan kerjasama dengan komite sekolah, 4) melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi lain, khususnya dalam pengadaan sarpras, 5) mengadakan kunjungan ke sekolah lain, 6) melakukan kerjasama dengan LPTI/ perguruan tinggi, 7) melakukan kerjasama dengan dunia usaha/industri, 8) dan sebagainya.¹⁶²

Dalam pengembangan sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri melakukan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana madrasah serta berkolaborasi sarana prasarana dengan paguyuban dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Dalam pengadaan MTs Negeri 2 Kota Kediri mengandalkan kekuatan sumber dana dari pemerintah melalui proposal dan Pengadaan sumber dana dari masyarakat yang dilakukan dengan adanya paguyuban kelas wali murid yang mana setiap kelas masing-masing kelas memiliki paguyuban sehingga apa-apa yang menjadi kebutuhan anak-anak bisa Disamping itu juga adanya sumbangan dari alumni dan juga donatur-donatur lainnya seperti pembangunan masjid, lahan parkir, dll.

¹⁶¹ Matin Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), hlm. 158

¹⁶² Ibid, .. hlm. 90.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari pengadaan tersebut di masa mendatang.¹⁶³ Adapun beberapa alternatif yang dapat dijadikan pilihan sebagai cara pengadaan sarana dan prasarana sekolah diantaranya yaitu:

- a. Dropping dari Pemerintah. Hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- c. Permintaan sumbangan dari wali murid atau pengajuan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.
- d. Pengadaan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ke tempat lain.
- e. Pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah.¹⁶⁴

Setelah sarana prasarana tersedia, langkah berikutnya yaitu melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana tersebut. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ini adalah kegiatan untuk

¹⁶³ Wahyu Sri Ambar, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: CV. Multi Karya Mulia, 2007), hlm. 46-47

¹⁶⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 201

melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁶⁵

Menurut Mattin, beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain:¹⁶⁶

- a. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Dari segi iaya hal ini sangat penting, karena jika membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal dibandingkan dengan merawatnya.
- b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- c. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
- d. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

¹⁶⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 268-269

¹⁶⁶ Matin Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), hlm. 92

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi pengembangan Akademik di MTs Negeri 2 Kediri yaitu: a) Membentuk mindset berkopetisi siswa melalui reward, adalah salah satu cara untuk membangun semangat belajar pada siswa sehingga siswa mampu bersaing untuk menjadi lebih baik. b) Mengembangkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar, Kreatifitas guru pada saat mengajar di MTs Negeri 2 Kediri menggunakan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode-metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung sehingga terbangun kerja sama antara guru dengan siswa secara komunikatif. c) Inovasi dalam layanan pembelajaran, Dalam pengembangannya di MTs Negeri 2 memiliki banyak layanan pembelajaran diantaranya program kelas Excellent, Religi, Peserta Didik Cerdas Intelektual (PDCI), Kelas Reguler, Kelas Prestasi. Dari program tersebut memiliki tujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan memaksimalkan potensi siswa-siswi sesuai bidangnya. d) adanya inovasi kurikulum,

- meliputi:1) Inovasi kurikulum keagamaan, Kurikulum keagamaan lebih memiliki porsi besar dalam materi keagamaan dan keunggulannya di bidang keagamaan yaitu bisa maksimal hafal 6 juz Al-Qur'an. 2) Program unggulan, dalam inovasi kurikulum program unggulan dengan penguatan bahasa dan IT. Adapun kegiatannya antara lain English, Arabic Morning yang dimulai dari pukul 06.30-06.45 dan English, Arabic, Super Camp. Dilaksanakan 1 bulan sekali, dalam hal ini materi yang disajikan merupakan materi yang ada dikelas. 3) Program reguler, Adapun program reguler di MTs Negeri 2 Kediri yaitu: Bimbingan Bahasa arab, Inggris dan BTAQ di kelas VII, Bimbingan UN Kelas VIII dan IX dan Try Out, Program sukses UN-UAM-UAMBN, Open House (guru memberikan layanan gratis 'di rumah' kepada siswa)
2. Strategi pengembangan SDM (Guru) di MTs Negeri 2 Kediri, yaitu:
 - a) Membangun kesadaran tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kualitas, kapasitas dan kredibilitas melalui berbagai program, diantaranya: Seminar, workshop atau pelatihan, Pemberdayaan MGMP, Supervisi. b) Peningkatan kualitas guru melalui program pendidikan lanjut.
 3. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Kediri ada 2, yaitu: a) Berkolaborasi sarana dan prasarana dengan paguyuban wali murid dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana

madrasah, b). Melakukan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana madrasah.

B. Saran-Saran

1. Kepala madrasah hendaknya dapat lebih merumuskan, menggali, dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya pendidikan yang ada di madrasah untuk meningkatkan mutu dan pengembangan madrasah dalam mencapai visi menjadi madrasah unggul di Kota Kediri.
2. Guru hendaknya aktif mendukung seluruh program kerja kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam berbagai bentuk pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. *Strategi Pengembangan Mutu Sumber Daya Guru MISS Putri Sukorejo*. JPPII Volume 1, No 2, april 2017.
- Abdurrahman MBP. “*Strategi Pengembangan Madrasah Berbasis Budaya Lokal di KP. Cikakal Girang Desa Kanekes, Kec. Leuwi Damar Kab. Lebak, Provinsi Banten*”. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 Juli 2013.
- Akdom. *Strategic Manajemen For Educational Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Arif Rahman. *Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif pada SMK di Bandung)*. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* Vol 6. No. 1, Juni 2009.
- Astuti, Septin puji. *Strategi Meningkatkan Mutu Madrasah*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volum 18, Nomor 2.
- Bakhri, Amirul. *Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Era Globalisasi*, *Jurnal Madaniyah* Edisi VIII, Januari 2015.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rnika Cipta, 2009.

- Budianto, Nanang. *Implementasi Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam*, Falasifa, Vol. 8 Nomor 1 Maret 2017.
- Burhanuddin. *Manajemen Pendidikan*. Malang: PT Universitas Negeri Malang. 2003.
- Creswel John W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Qualitative & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Edisi III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Farida Hanum. *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTs N 2 Bandar Lampung*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 14, Nomor 3, Desember 2016.
- Fuad, Matin, Nurhatati. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.
- Ghony, M. Djunaidi, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- Handoko, Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Irianti. *Tema-tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Juwaini, Jazuli. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bening Citrakreasi Indonesia, 2011.
- Khoiriyah, Siti Mardiyatul. *Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Talun Blitar*. Tesis. Malang: Pps UIN Maliki, 2008.
- Kompri. *Manajemen Sekolah*. Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KANOSPI) VIII Tahun 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lie, Anita. *Menjadi Sekolah Terbaik (Praktik-praktik Strategis dalam pendidikan)*. Jakarta: Tanoto Foundation, 2014
- Lisa'diyah Ma'rifatani, Efektifitas MGMP dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Umum di MTs, *EDUKASI* Volume12, Nomor 1, Januari-April 2014.
- Lukiastuti, Fitri. Dkk. *Manajemen Strategic dalam Organisasi*. Jakarta: CAPS, 2011.

Lukman Hakim (Menteri Agama RI), Newslog. Metro TV diakses pada tanggal 18 oktober 2017.

Mangkuprawira, Tb. Sjafri. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Halia Indonesia, 2005.

Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Maskur, M. *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Sultan Agung Berbasis Manajemen Madrasah)*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Mathews, dkk. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Alih Bahasa Filicia. Jakarta: Gramedia, 1993.

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Muhardi. *Strategi Operasi untuk Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Mujtahid. "Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan". Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Muslimin, Nur. *Inovasi Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTs N Watulimo)*, TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01. Juni 2016.

- Nanang Budianto, *Implementasi Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam*, Jurnal Falasifa Vol. 8 Nomor 1 Maret 2017, hlm. 117
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1998.
- Nurokhim. *Merancang Sekolah Islam/Madrasah Unggulan pada Masa Kekinian Kajian Tematis Qur'an dan Hadist*, Dosen Universitas Darul Ulum Jombang.
- Petrus Trimantara. "Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian"
Jurnal Pendidikan Penabur, Vol. 6, No.08 (Juni 2007).
- Prastomoro, Adi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012.
- Purnomo, M. Hadi, *Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah: Penelitian Kualitatif terhadap Strategi Peningkatan Mutu MTsN di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Radar Suka Bumi, diakses tanggal 28 Januari 2019.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Rusyan, A, Tabrani, Dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya CV, 1989.

- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*. Bndung: Alfabeta, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sinurat, Sinar. *Perancangan Sistem Informasi Pengumuman dan Standar Operasional Prosedue (SOP) Akademi pada STIMIK Budi Darma Medan Berbasis Animasi dan Multi Media*, Majalah Ilmiah Informasi dan Tekhnologi Ilmiah (INTI).
- Sofo, Francesco. *Human Resources Management: Perspektive, Roles and Practice choice*. Sydney: Allen and Unwin, 1999.
- Sri, Ambar, Wahyu. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV. Multi Karya Mulia, 2007.
- Sudjana, Nana, dkk. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syah,Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tribun Pekan Baru.com. diakses tanggal 6 November 2018.
- Trinova. *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta didik*. Jurnal Al-Ta'lim, jilid 1. 3 November 2012.

Triwiyanto, Teguh, dkk. *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.

Umam, Khoirul. *Perencanaan Strategis dalam upaya peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Malang*. Tesis. Malang: UIN Maliki.

Wahyudi, Agustinus Sri. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996.

Wahyuni, Sri. *Peran Model Jaringan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah*. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1 Mei 2014.

William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch. *Managemen Strategis dan Kebijakan Perusaha..*, Jakarta: Erlangga, 1994

Yusuf, Syamsu. Dkk. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Zayadi, Ahmad. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005.

Wawancara bersama Bapak Drs. Masduki selaku kepala madrasah pada 28 Januari 2018.

Wawancara bersama Bapak Budianto selaku Waka Sarana Prasarana pada 24 Januari 2018.

Wawancara bersama Bapak Mudjiono selaku Waka Humas pada 28 Januari 2018.

Wawancara bersama Bapak Sultan Agung selaku Waka Kurikulum pada
24 Januari 2018.

Wawancara bersama Ibu Pudji Astutik selaku ketua Pengembangan Mutu
pada 2 Februari 2018.

Wawancara bersama bapak Heri selaku Tata Usaha pada 26 Januari 2018.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-010/Ps/HM.01/01/2018
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Januari 2018

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Kediri
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Siti Rosyidah
NIM : 15710014
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
2. Dr. Marno, M.Ag.
Judul Tesis : Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi
(Study Kasus di MTsN 2 Kediri)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI

Jl. Sunan Ampel 12 Telp. / Fax. (0354) 687895 Ngronggo Kediri 64127
NPSN : 20583785 NSM : 121135710003
Website : <http://www.mtsn2kediri.sch.id> E-mail : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

Visi: Unggul dalam Prestasi dan "ISTIKOMAH" serta Peduli Lingkungan

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 332 /Mts.13.24.02/PP.00.5/03/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Drs. Masduki, M.Pd.
NIP : 19650322 199703 1 002
jabatan : Kepala MTsN 2 Kota Kediri

menerangkan bahwa :
nama : SITI ROSYIDAH
NIM : 15710014
prodi : Manajemen Pendidikan Islam
kampus : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
tempat pelaksanaan : MTsN 2 Kota Kediri
tanggal penelitian : 24 Januari 2018 s.d. 31 Maret 2018
guru pembimbing : Puji Astuti, S.Pd., M.Pd.
keterangan : yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di
MTsN 2 Kota Kediri dengan judul "Strategi
Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi
Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri)"

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 31 Maret 2018
Kepala

Masduki



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Bagaimana strategi dalam pengembangan Akademik di madrasah berprestasi ini?
2. Bagaimana strategi dalam pengembangan SDM (Guru) di madrasah berprestasi ini?
3. Bagaimana strategi dalam pengembangan Sarana Prasarana di madrasah berprestasi ini?



Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 3 Januari 2018

Waktu : 10.00 – 11.00

Informan : Bpk. Drs. Masduki selaku Kepala Madrasah

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Sub Fokus Penelitian	Pertanyaan
<p>Strategi pengembangan akademik pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri</p>	<p>Apa saja prestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Dibidang akademik MTs Negeri 2 lebih dikenal dengan sebutan MADSANDA telah mengukir segudang prestasi baik lokal maupun regional bahkan nasional. Madsanda berprestasi disegala bidang. Bidang olahraga dan seni, bidang akademik, bidang robotik, bidang pramuka, bidang riset.</p> <p>Ditahun 2017 madrasah telah mendelegasikan putra putri terbaiknya untuk mengikuti 53 macam jenis lomba baik lokal dan regional. 27 jenis lomba meperoleh juara 1 sisanya juara 2 dan 3.</p> <p>Bagaimana strategi pengembangan akademik di Mts Negeri 2 Kediri?</p> <p>Untuk akademik itukan tentu bisa mewujudkan bahwa madrasah kita madrasah berprestasi indikatornyakan biasanya dari nilai ujian ya. Nilai ujian itu sebagai indikasi bahwa dibidang akademiknya tinggi karena nilai UN kita rata-rata 85 dan minimal 83. Nah untuk bisa mencapai itu maka Input siswa harus baik. Dan alhadulillah untuk MTS kita kan pilihan no 1 untuk tingkat MTs. Untuk karisedenan kediri insyaallah kita itu pilihan pertama, kalau pilihan pertama otomatis kita kan bisa nyaring siswa-siswa yang KW 1 kalau rata-rata danemkan kan 8 keatas disini. La dengan model input yang baik dengan pelayanan KBm yang baik ini insyaallah bisa mengantarkan anak-anak itu ya jadi meningkat. Ya jangan sampe input baik tapi nanti hasilnya nya ttep sama seperti diawal. Jadi input baik, proses baik, insyaallah nanti prodaknya juga baik. Oleh karena itu untuk menghasilkan prodak yang baik didukung guru-guru yang KW 1, Untuk</p>

	<p>mencapai guru KW 1 kan harus ada kegiatan peningkatan profesionalisme tadi. Dengan ada PDCI dengan penampakan disini itu ada 5 program pertama program PDCI, exelent, religi, reguler, prestasi, olipiade, jadi ada kelas yang mempersiapkan atlit-atlit di olipiade. Selain itu juga ada englis morning, ada arabic morning, ada hafalan juz aa, dan yang kelas religi harus hafal 6 juz selama 3 tahun. Kita siapkan untuk mengikuti pendaftaran sekolah lanjutan madrasah yg mensyaratkan hafalan al-qur'an sebagai syarat. Jadi mereka sudah memilih seleranya masing-masing. Dari 1276 siswa. Kalau PDCI itukan syaratnya harus tes IQ syaratnya 130 minimal. Itu akademik, memang kalau disini itu memang kondisinya seperti itu di bidang KIR juga juara nasional, UKS juga.</p>
<p>Strategi pengembangan SDM (Guru) pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri</p>	<p>Bagaimana strategi pengembangan guru di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Untuk pengembangan guru-guru kalau disini guru-guru itukan mengadakan kegiatan MGMP rangka untuk menyeragamkan kualitas pembelajaran. Kalau di MGMP mereka saling memberikan faceback, karena kalao di GMP itukan kegiatannya merencanakan pembelajaran kemudian mengaplikasikan pembelajaran dalam KBM itu 1 sebagai pengajar utama yang lain sebagai pengajar kolabolator atau pengamat. Ketika guru sering diamati oleh kolabolator dalam mengajar merekakan tentu berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menerapkan atau mendemokrasikan melaksanakan pembelajaran seefektif mungkin, bisa menyenangkan trus juga langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan perencanaan la ketika ada guru dala mengajar kog tidak sesuai maka antara RPP, perencanaan dan pelaksanaan kog nggak sesuai makan akan diberi fadback akan memberikan masukan, bukan menyalahkan tapi sifatnya memberikan masukan, menawarkan bagaimana kalau pembelajaran tadi seperti ini. Karena kalau menyalahkan kan akan mempengaruhi psikologi guru dan MGMP yang</p>

dikolaborasi dengan lesson studi itu akan menjadi upaya untuk menyempurnakan atau mengantarka guru menjadi guru profesional karena guru terus menerus melakukan inovasi evaluasi bagaimana model pembelajaran yang dikembangkan ini terus dilakukan melalui MGMP insyaallah grup ini akan club kualitas guru akan merata. Jadi upaya untuk pemeratakan guru dalam pebelajaran melalui kolaborasi lesson studi melalui MGMP. Dan juga guru ada PTK setiap akhir studi ada membuat PTK dengan melihat kasus dikelas adanya menurunnya prestasi upaya untuk meningkatkan bagaimana untuk odel pembelajaran apa, penyakitnya apa dikelas trus dicari obatnya kemuadian yang kedua dengan cara mengikut sertakan guru ke pelatihan-pelatihan. Pelatihan tentang model pembelajaran, pendalaman tentang materi kurikulum, PTK. mengikutsertakan guru-guru kediklat-diklat diluar. Kita juga melakukan supervisi guru-guru. Supervisi itu tujuannya memberikan fadback bagaimana guru mengajar sudah sesuai dengan perencanaan belum dan guru wajib membuat perencanaan mengajar kalo tidak ada perencanaan tidak usah enjadi guru karena ini salah satu komponen yang integrated. Guru harus emiliki kopetensi sosial, profesional, akademik. Disini ada salah satu guru yang sering mendapat protes dari siswa, karena disini inputnya bagus-bagus ya, gurupun harus perfect. Ketika guru-guru itu ndak perfect anak itu tau. La ketika tau anak-anak ini cerita keorangtuanya. Untuk mencari solusu seperti itu kita tidak mungkin langsung memindahkan guru makanya MGMP guru dikumpulkan untuk meningkatkan kolaborasi dalam mengajar, jadi guru yang dianggap berkopetensi bagus itu kita srus dampingi saat mengajar. La ketika ada konten yang tidak pas saat penyampaian ya kita luruskan, mungkin akhir pembelajaran itu kita tambahkan penyampaiannya, itu yang kita lakukan. Sehingga apa, kekurangan dia bisa kita minimalisir tapi ya butuh ketelatenan dan alhamdulillah guru yang bersangkutan juga merasa

	<p>menyadari bahwa dirinya itu memang banyak kekurangan dan mau mengikuti dan mau diikuti. Anak-anak itu tau karena dirumah banyak yang les, privat dimana-mana, maklum disini itu guru-guru tidak semuanya hasil dari seleksi lembaga akan tetapi juga berasal dari pindahan-pindahan asal dapat tempat. Kita tidak bisa mematok kriterianya karena sudah paketan dari atas, tapi nggak taunya ada kendala seperti ini, ini yang membuat kita kecolongan. Kita idealnya guru yang mengajar disini itu KW 1 karena murid yang diajar disini juga KW 1 nah ketika kita kecolongan-kecolongan maka kita lakukan supervisi, memotivasi agar guru mau membaca supaya kekurangan-kekurangan dapat diminimalisis. Selain guru-guru memperkuat kompetensi profesionalnya juga mengikuti persaingan individual isalkan mengikuti KIR. Nah disini salah satu madrasah yang bidang KIR nya itu sudah mencapai tingkat nasional termasuk rumah KIR Jakarta itu menyelenggarakan karya ilmiah mts seindonesia itu hanya kita yang diundang.</p>
<p>Strategi pengembangan sarana prasarana pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri</p>	<p>Bagaimana strategi pengembangan sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Untuk pengembangan sarpras memang inikan madrasah miliknya pemerintah ya. Tapi didalam pengembangan sarana pimpinan mengadakan sumber dana baik dana dari pemerintah baik dari masyarakat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah sendiri juga memberikan ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan sarpras madrasah melalui komite jadi ada sarana-sarana madrasah yang bisa dikembangkan melalui dana pemerintah, melalui bsm , apbnp, ada juga sarana-sarana madrasah yang bisa dikebangn kan dengan cara melibatkan masyarakat seperti uruna/iuran misalnya kita membangun apa? Parkiran, membangun masjid.</p> <p>Jadi dikembalikan lagi bagaimana cara kita mengembangkan sarana prasarana kita mengandalkan kekuatan dana pemerintah melalui proposal. APBN kalau masyarakat nanti kita membuat</p>

program terus kita kita komunikasikan dengan komite kemudian disosialisasikan ke wali murid, termasuk alumni. Alumni juga bagian dari Aset yang bisa mensupport kita. Jadi hampir setiap paling tidak 1 tahun 2 kali ada alumni-alumni yang mengajukan kita untuk menyelenggarakan reuni disini. Ketika mereka reuni disini kita menyampaikan alumni disini kita menyampaikan program, kita optimis bahwa diantara alumni-alumni ada yang sukses-sukses mungkin secara finansial cukup dan bisa berkontribusi untuk spontanitas dengan teman-temannya penggalangan dana bisa disampaikan ke kita insyaallah berapapun nominalnya bisa kita buat tambahan modal untuk mengembangkan sarana sarana. Jadi masyarakat, pemerintah, walimurid, alumni dan para dinatur.

Jadi sarana terus kita kembangkan kalau untuk standart minimal kita sudah memenuhi standar minimalnya karena ketika kita akreditasi kemarin kita nilainya coumloud nilainya 94 dan itu masuk nilai sempurna. Dan 8 standart kita sudah memenuhi semua, standar isi, standar proses, standar prasarana, pembiayaan, standart pengelolaan, standar penilaian, dan standar-standar yang lain.

Paguyubanutu memang inisiatif orangtua untuk memikirkan atau ikut serta. itu memikirkan madrasah. itu murni keinginan siswa, smngt orangtua untuk ikut serta. Itu termasuk partisipasi dari masyarakat ikut serta memikirkan madrasah dalam rangka upaya untuk memenuhi standar minimal dibidang sarana. Misalya dikelas itu butuh kipas, kalau kipasnya rusak itu orangtua yg mengurus, atau ada kelasnya yg minta Acitu orangtuanya yg memikirkan bersama. Hampir semua paguyuban dikelas itu berjalan bahkan mereka tidak berhenti disitu mereka juga pengen bahwa paguyuban itu dilegalkan. Selama inikan tidak ada legalitas dari madrasah mungkin dala bentuk surat atau SK kan belum ada. Mereka setiap 3 bulan sekali ketika rapotan mereka ketemu sabil rapotan ereka ya ada agenda tambahan misalkan

tentang sarana. Jadi sarana-sarana di madrasah ini diantaranya diwujudkan oleh wali murid. Bahkan paguyuban itu pengen diundang oleh kepala madrasah ini ikir bareng, ingin bertemu ingin tau program sekolahan seperti apa. Jadi tidak hanya ikut memikirkan sarana kelas tetapi juga memikirkan sarana yang ada diluar kelas dan paguyuban adalah aset yang harus kita lestarikan karena perannya sangat besar terhadap pengembangan sarana prasarana.



Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 24 Januari 2018

Waktu : 09.00 – 09.30

Informan : Bpk. Mujiono selaku WAKA Humas

Tempat : Halaman Masjid

Sub fokus penelitian	Pertanyaan
Strategi pengembangan akademik	<p>Seperti apa prestasi MTs Negeri 2 Kediri?</p> <p>Karena kita sering dinobatkan oleh kementerian pendidikan dan kementerian agama itu sebagai madrasah yang baik. Kalo dianggap prestasi itu karena kita banyak prestasi jadi untuk prestasi kita macem-macem mulai dari akademik maupun non akademik. Kalau prestasi kita sangat banyak. Aula ini menjadi saksi bisu ini adalah hadiah dari walikota ditahun 2004 ketika kita menjadi satu-satunya madrasah diindonesia juara 1 lomba UKS Nasional dan itu prestasi non akademik. Yang akademik anak-anak kita sering kayak mendapat juara 1 kompetisi sains madrasah, olimpiade biologi, matematika bahkan kita ada yang ke cina internasional itu diantara prestasi makanya kita percaya diri betul ketika kita menuliskan.</p> <p>Bagaimana strategi pengembangan akademik di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Untuk pengembangan akademik kita banyak layanan kelas disini, ada kelas unggulan, ada kelas reguler. Didalam kelas unggulan itu didalamnya ada kelas percepatan 2 tahun namanya PDPCI. ada juga namanya kelas exelen dia 3 tahun lulus. Kelas exelen ini berarti kelas2 yang enak unggul secara IQ, kemudian ada kelas religi atau kelas keagamaan yang walaupun secara kurikulum juga mengikuti yang lainnya tapi ada sisi spesifikasi dalam pemberian ateri ketika diluar pelajaran itu, kemudian ada kelas reguler itu ada namanya kelas biasa dan ada juga yang didalamnya ada juga kelas prestas. Kelas prestasi itu menghimpun anak-anak yang memang punya kemampuan</p>

	<p>dibidang olahraga dan seni. Tentu kita punya proyeksi anak ini akan menjadi delegasi madrasah ini untuk mengikuti lomba-lomba yang ivennya dibidang seni atau olahraga. Dan tidak menutup kemungkinan ketika ada loba yang ada dibidang olahraga anak-anak yang tidak dari kelas prestasi juga di perbolehkan asalkan seleksinya oke, tes seleksi sebelum diikutkan ke luar sana.</p> <p>Bagaimana pengembangan akademik di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Untuk pengembangan kademikkita banyak layanan kelas disini, ada kelas unggulan, ada kelas reguler. Didalam kelas unggulan itu didalnya ada kelas percepatan 2 tahun namanya PDPCI.ada juga namanya kelas exelen dia 3 tahun lulus. Kelas exelen ini berarti kelas2 yang enag unggul secara IQ, kemudian ada kelas religi atau kelas keagamaan yang walaupun secara kurikulum juga mengikuti yang lainnya tapi ada sisi spesifikasi dalam pemberian ateri ketika diluar pelajaran itu, kemudian ada kelas reguler itu ada namanya kelas biasa dan ada juga yang didalamnya ada juga kelas prestas. Kelas prestasi itu menghimpun anak-anak yang memang punya kemampuan dibidang olahraga dan seni. Tentu kita punya proyeksi anak ini akan menjadi delegasi madrasah ini untuk mengikuti lomba-lomba yang ivennya dibidang seni atau olahraga. Dan tidak menutup kemungkinan ketika ada loba yang ada dibidang olahraga anak-anak yang tidak dari kelas prestasi juga di perbolehkan asalkan seleksinya oke, tes seleksi sebelum diikutkan ke luar sana.</p>
<p>Strategi pengembangan SDM (Guru) pada madrasah berprestasi di MTsn Negeri 2 Kota Kediri</p>	<p>Bagaimana strategi pengembangan SDM (Guru) di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Pengembangan SDM (Guru)kita sering mengadakan Workshop. Workshop2 baik di internal MTs N 2 maupun di Eksternalnya hampir setiap semester itu ada. Misalkan</p>

	<p>pembuatan media pembelajaran atau misalkan workshop mengenai bagaimana membuat penilaian yang baik, bagaimana membuat soal yang baik itu ada. Kan kita sering kemalang ke miliknya prof Muhaimin itu lho saya lupa kalau tidak salah LP2 kita berkali-kali dulunya itu, kemudian kita mencoba efisiensi biaya kemudian kita mengadakan workshop didalam aja. Kadang kita ngundang dari uin juga, bagaimana kaitannya dengan pembuatan media pembelajaran, membuat PTK. Itu ketika mahasiswa UIN Malang PPL disini la biasanya dari PPL itu kayaknya ada program pemberdayaan kampus itu kepada madrasah yang ditempatinya itu sehingga bahasanya mungkin minta workshop apa gitu dan kita kadang mengundang itu sebagai narasumber dan kita kadang juga mengundang dari pihak luar siapa yang dianggap layak untuk mengisi yaitu kita undang dari sini selain itu juga setiap tahun kita juga mengadakan revie kurikulum, revie dari pada apa yang sudah kita lakukan dalam pembelajaran kemaren itu termasuk juga mereviu daripada aturan-aturan yang ada dimadrasah ini, kira-kira ini masih layak nggak dipertahankan, jadi setiap tahun mesti update terus bahkan setiap tahun itu visi misi tujuan madrasah itu selalu dianalisa kira kira ini sesuai nggak dengan zaman now, bahasanya anak muda ya.</p>
<p>Strategi pengembangan sarana prasarana pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p>	<p>Bagaimana fasilitas sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri? Kalau fasilitasnya pada umumnya madrasah-madrasah lainya ya. Kayak lab komputer itu kan sudah ada. Apalagi seiring sekarang ini ujian nasional berbasis komputer UNBK itu kita. Kita ada riset center karena kita madrasah yang sudah lama memberikan layanan KIR kesisws itu dan kita sering mendapat juara-juara di KIR itu. Baik lomba yang diadakan LIPI maupun yang diadakan oleh lembaga-lembaga tertentu yang skalanya baik itu regional atau nasional ini yang sering kita endapatkan</p>

juara-juara sehingga prestasi-prestasi itu sering menupuk yang heboh lagi itu dan hebat untuk saya karena mungkin diindonesia sekalipun bersiswa baik SMA atau aliyah atau SMP itu belum ada yang namanya karya anak yang kemudian memiliki hak karya intelektual kita punya haki namanya dan Karta ilmiah itu dijamin oleh KEMENTRIAN HUKUM dan HAM. Kita ada 9 karya hingga detik ini anak-anak masih punya itu sertifikat untuk HAKI itu.

Bagaimana pengembangan sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri?

Untuk pengembangan SARPRAS tentu menambah sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan . kalau diperlukan ya ditambah kalau tidak berarti memperbaiki dari apa yang sudah ada. Contoh yang sedang digarap ini adalah studio musik, anak-anak kan banyak yang suka musik sementara kita ini keterbatasan tempat maka bagaimana untuk sarana prasarana itu dicarikan tempat yang pas sehingga keinginan anak-anak dimusik itu terwadahi. Banyak hal yang dikembangkan disini yang belum ada menjadi ada dan juga kelas-kelas karena kelas bagian dari sarana prasarana kelas yang anak unggulan tentu berbeda dengan anak-anak reguler , kenapa berbeda kebanyakan orangtua yang gabung dipaguyuban siswa itu menghendaki kelas anaknya itu lebih eksklusif. Contoh ada AC, kemudian meja yang menurut saya eksklusiflah karena beda dengan yang lainnya, mereka sendiri yang membelikan jadi setiap kelas di MTs ini itusudah enggabungkan diri yang namanya paguyuban wali murid.jadi mereka punya perkumpulan sendiri dan setiap ada hal-hal yang berkaitan dengan kelasnya mereka rapat orangtuanya, enaknya diapakan kelas anak kita ini, “ini lho kurang Fan nya” karena anak-anak sering mungkin curhat kepanasan dikelas jadi mereka iuran untuk beli kipas angin, itu bagian dari sarana prasarana. Dari

	<p>sekolah yang oke-oke aja, selagi itu bisa membantu kenyamanan belajar dan endongkrak anak-anak dalam berprestasi oke-oke aja. Orangtua luar biasa sekali disini, bahkan ketika ada guru yang oleh anak-anak mereka dianggap kurang enak ngajarnya atau apalah orangtuanya langsung melakukan protes itu elalui komite ya tentunya karena mereka secara kelembagaan keseluruhan dibawa digaris pemandu komite walaupun didalam kelas-kelas itu ada yang namanya paguyuban. Ya jadi ngajar disini itu nggak main-main, sedikit saja kurang nyaman dihati anak-anak gitu lapor orangtuanya. Jadi UPGRATE kompetensi guru itu itu muncul dari eksternal jadi artinya guru mau belajar lagi.</p>
--	--



Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2018

Waktu : 10.00 – 11.00

Informan : Bpk. Budianto selaku WAKA Sarana prasarana

Tempat : Ruang Waka

Sub penelitian	Pertanyaan
<p>Strategi pengembangan Akademik pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri</p>	<p>Bagaimana strategi pengembangan akademik di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Untuk pengembangan akademik di madrasah ini mempunyai banyak program diantaranya excellent, tesnya lebih dulu jadi sebelum anak-anak ujian di SD nya atau MI nya disini sudah buka. Tujuannya apa kok lebih dulu supaya anak-anak yang pintar datang kesini. Untuk kelas religi juga dahulu nanti untuk KKM sama seperti reguler tetapi untuk yang agama agak dinaikkan standart ko,petensinya itu. Kalau tesnya sama dengan excellent Cuma jurusannya kan beda . untuk PDCI itu anaknya kecil-kecil kalau untuk gurunya harus lebih aktif atau yang lebih profrsional gitu soale anak-anak mainnya sama laptop kalau buku gak begitu perlu. Kalau Cuma mengandalkan dari buku anak0anak Cuma tertawa saja, namanya anak cerdas overlah segalanya over jadi kita harus bener-bener inovatif dalam mengajar. Kalau Kelas prestasi diambilkan anak-anak yang dari SD atau MI contohnya sepakbolanya pintar , volly nya pintar. Jadi dari unsur-unsur di aksioma ada lomba, tenis mejanya pintar. Untuk TES akademiknya saa seperti Reguler. Sedangkan untuk Kreatifitas guru dalam mengajar kita banyak mbak. Kita kadang diluar kelas belajarnya jadi ndak harus didalam kelas belajarnya. Diluar kadang dibawah pohon-pohon itu kadang disuruh buat drama dan harus drama beneran mulai dari macak sing tenanan (berhias yang serius) nanti ada yang nyooting itu dari segi kebahasaan. La kalau matematika seperti yang saya ajarkan ini ya tak suruh kepasar beli ini..beli ini. Dengan diberi uang 60 ribu dapat apa saja pasti anak-anak</p>

	<p>kreatif itulah salah satunya.</p> <p>Ya memang ada yang tidak dipunyai oleh madrasah yang lain contoh riset dan madrasah yang lain ndak punya dan kita sudah punya dan diakui oleh pemerintah sedidaknya kementrian kita lah. Bahkan kita bekerja sama dengan LIPIdan sebagainya, RUMAH KIR NASUONAL. Kemarin baru mengadakan KIR sejawa timurlah dan KIR kita itu laku dijual kemadrasah-madrasah lain.</p> <p>Untuk motivasi kita harus bisa meniru kakak2mu dan harus lebih dari kakak2mu yang kemaren baru keluar, kalo yg kearen kan 8,...rata-rata dan kalian harua diatas 8,3 dimotivasi seperti itu. Dan diri kita juga dimotivasi misalkan kalau kearen bisa 3 sesi untuk1 periode kalo sekarang harus 3 sesi..harus...maka dari itu diberi laptop-laptop dikelas karena kalo kita beli laptopkan per anak kita belikan kan belum mampu maka dari itu anak-anak suruh bawa laptop. Inshaallah anak-anak mudah-mudahan terpenuhi cita-cita kita juga hanya 1 sesion. Kita juga harus bekerja sama dengan orang tua contohnya ya kita pinjam laptop ke orangtua, jadi anak-anak kita tanyai siapa saja yg punya laptop. Jadi kita pinjamnya ke orangtua buan ke anaknya keudian orangtuanya dberi surat, dan itu supaya percaya bahwa anak-anak memang belajar disini.</p>
<p>Strategi pengembangan SDM (Guru) pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri</p>	<p>Bagaimana strategi pengembangan SDM (Guru) di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Untuk pengembangan SDM kita sering mengadakan workshop mengambil tutor dari alang kadang dari surabaya, dan LP2I punya prof. muhaimin kadang pernah kesana kita belajar K13, bagaimana cara mebuat soal, kita sering kerjasama, kadang kita belajar karya ilmiah bekerja sama dengan endatangkan rumah KIR yang ada dijakarta dini memberi pelatihan sekarisidenan kediri. Tidak hanya itu terkadang salah satu guru diundang untuk mengisi di bogor untuk memberi pelatihan KIR, sebab madrasah sini terkenal dengan KIR nya. Makanya setiap PPDB</p>

	<p>disini yang daftar ribuan yang diterima cuma berapa ratus.</p> <p>La mengapa kog program kita banyak seklai, karena kebutuhan masyarakat. Butuh nggko metu sing dadi kiyai masuknya berarti ya di religi, ono sing butuh umumnya berarti masuk PDCI, di exelent, tapi kita tidak boleh menyepelekan anak-anak reguler, reguler juga ada unggulan anaknya juga pandai-pandai seperti itu.</p>
<p>Strategi pengembangan sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri</p>	<p>Bagaimana strategi pengembangan saran prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Kalau sarpras mesti ada modal mbak. Untuk pengembangan kita bekerjasama dengan komite. Pengembangan besar kita itu dari komite, jadi nanti untuk beberapa bulan kita ada pertemuan dengan komite kemudian saya juga bekerjasama dengan disetiap kelas itu ada yang namanya paguyupan contoh pembelian LCD, kipas angin, AC itu bukan dari negara tetapi dari komite atau dari orangtua urunan jadi setiap kelas itu ada ketuanya, ada sekretaris, ada bendahara. Jadi semuanya mau kita buat apa? Belikan AC ata LCD yang paling utama LCD sebab bapak ibu mengajar pake laptop. Dari sekolah kita mendata ini barangnya siapa, nanti kalau barang dari negara berarti milik sekolah, kalau dari orangtua nanti kalau anaknya sudah lulus biasanya dihibahkan ke madrasah kalau ada yang rusak madrasah memperbaiki untuk ditaruh dilab komputer, ya biar gak ragat terlalu nemen-nemen. Kalau untuk AC yang saya perbolehkan hanya kelas unggulan kalau semua di AC besar mb ini aja sudah 12 juta perbulan. Kadang kita membangun masjid habis 2 milyar itu dari orang tua dan siswa juga dan itu murni dari mereka. Jadi setiap siswa baru kita mintai jariah, sukarela ndak boleh sama, tapi kadang bila membrikan nilai minimal jariah, dikit-dikit kan gak sido dadi, sekitar 400 juta kita manfaatkan didalam Rancangan Anggaran Belanja dari koite berapa dari madrasah berapa. Kalau modal sendiri-sendiri gak bisa dicampur. Nanti kalau ada peeriksaan. Kalau untuk</p>

	<p>fasilitasnya disini ada Lab komputer, Riset Center karena kita madrasah riset center seindonesia, menyiapkan sarana dikelas paling tidak minimal ada LCD. kalau ada bapak ibu guru yang pake laptop bisa ditayangkan. Kalau dari negara setiap kelas ya glagepan mbak . sini insyaallah orangtua sangat antusias. Kita kalau ada yang kurang sambat ke komite dan mereka welcome saja terhadap keinginan kita selagi itu wajar, mau mbangun mau apa? Bahkan besarnya madrasah kita itu berasal dari komite dari orang tua. tanah sana tanah sini itu orang tua yang nyanggupi. Kalau bangunan yang baru diperbaiki atau dibangun itu ada taman dan ruang kelas dilantai 2. Dan biaya perawatan itu jangan dikira murah tapi malah malah, contoh: perawatan cat itu juga mahal, kita mengadakan rancangan anggaranlah paling tidak setahun sekali lah pengecatan . jadi sekolahan kita ini sederhana sekali kalo dilihat dari gedungnya, coba sampean bandingkan dengan MTs Malang itu jauh sekali gedungnya. Karena kalau dimadrasah ini kita Cuma bisa menjual prestasi sehingga ketika orang-orang jakarta datang ke madrasah kita kaget yang katanya banyak prestasi nasional tapi kok gedungnya gini. Dulu gedungnya hanya sedikit mbak letter U tidak sampai itu pada tahun 1993 dan saya tau betul ceritanya gedung madrasah ini tembok pager depan itu dulu masih pohon ketela dan alhamdulillah sedikit demi sedikit berjuang bapak ibu guru. Dan alhamdulillah pernah menjadi juara nasional UKS pada tahun 2004 satu-satunya MTs seindonesia pertama kali. Dengan begitu saking senengnya guru-guru diajak jalan-jalan kejakarta. Dari juara tersebut juga walikota kediri memberikan hadiah berupa bangunan gedung AULA dan asjid kita ini senilai 2 milyar tidak ada campur tangan pemerintah dan itu murni dari iuran wali murid dan guru-guru dan alhamdulillah 2 tahun Masjid kita jadi.</p>
--	--

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014

Waktu : 11.00 – 12.00

Informan : Bpk. Sultan Agung selaku WAKA Kurikulum

Tempat : Ruang Waka

Sub fokus Penelitian	Pertanyaan
<p>Strategi pengembangan akademik pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri</p>	<p>Bagaimana strategi pengembangan akademik di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Kalau PDCI ditempuh 2 tahun kalau yang lainnya 3 tahun itu dari segi waktunya terus kalau dari segi materinya sama. Yang membedakan inputnya yang PDCI karena ditempuh 2 tahun itu harus punya IQ minimal 130. Terus untuk yang excellent itu ketika awal masuk seleksi berbeda dengan yang Reguler. Ketika seleksi itu kita ada 2 macam ada seleksi unggulan yang terdiri dari kelas excellent, PDCI sama Religi. Terus selain unggulan itu ada kelas reguler dan reguler ada 2 ada reguler ada prestasi cuma bedanya akalo prestasi itu ada anak yang punya bakat khususnya dibidang olahraga. Seleksinya dulu ketika ulah mts 2 yang prestasi olahraga itu yang juara bisa di MTs 2 dimasukkan kelas prestasi. Kemudian kalau prestasi dibidang akademik ini ada dikelas excellent saa kelas PDCI ini kita mengembangkan prestasinya disitu. Terus yang religi itu keunggulannya di bidang keagamaan yang punya hafalan sekian jus kemudian yang hafal sekian surat itu dikelas keagamaan itu dulu seleksinya berbeda jadi awal seleksi itu ada kelas unggulan Excellent atau PDCI kedua itu syaratnya sama. Kalau excellen sama PDCI itu bedanya IQ nya dan keinginan anak atau orangtua. Jadi kalau anak IQ nya mencukupi 130 terus dia ingin di PDCI JIKA TESNYA DITERIMA BERARTI dia bisa masuk, kalau yang excellent walaupun IQ 130 tapi karna tidak berminat berarti dia masuk a. Terus yang kelas yang religi itu harus di ma'had dan wajib selama 3 tahun karena anak-anak ada tambahan kegiatan keagamaan.</p> <p>Untuk kurikulum pembelajarannya semua sama pelajaran yang diajarkan yang beda hanya KKM dan gret nya berbeda kalau yang</p>

excellent sama PDCI, excellent itu kkm nya semua mata pelajaran minimal 80, kalau yang PDCI itu minimal 90, kalau keagamaan itu yang mapel agama minimal 80 yang mapel umum standarnya 75. Kalau yang kelas reguler atau prestasi semua KKM nya 75. Kita pake sistem SKS Kita belajarnya itu sama kalau matematika 5 jam semua dapat 5 jam trus isalnya IPA 5 jam semua dapat 5 jam b. Indo semua dapat 6 semua yang dipelajari sama yang membedakan nanti dikegiatan tambahan. Tambahannya apa jadi kita ada namanya kalau dikelas reguler, Excellent, religi itu dipembelajarannya sama mulai dari 06.45-13.40 kecuali yang PDCI lho ya trus yang membedakan kalau yang kelas unggulan itu 15 menit sebelum KBM jadi mulai pukul 06.30 sampai 06.45 ada namanya english mirning atau arabic morning atau java morning itu yang kelas unggulan trus nanti setelah KBM mulai pukul 14.00-15.00 itu semua kelas dapat kegiatan binpres (bimbingan bina prestasi), untuk yang kelas 7 itu materinya bahasa inggris bahasa arab untuk yang kelas 8 itu tambahan mapel UN saja 4 mapel sedangkan yang kelas 9 itu dapat tambahan 5 apel plus bahasa arab. Trus setelah itu ini yang membedakan dari kelas unggulan sama reguler, kalau kelas unggulan masih ada kegiatan pembinaan lagi 1 jam sape jam 4 terasuk kelas religi. Trus selain itu ada peningkatan atau kegiatan lain lagi untuk kelas unggulan itu setiap bulanya ada namanya camp ada english camp, ada arabic camp, ada islamic camp ada super camp. Trus ada tambahan kegiatan lagi ada namanya jurnalistrip ada namanya outbond ini salah satu kegiatan yang mebedakan kelas unggul dengan reguler. Kalau outbond diadakan 1 semester sekali kalau yang camp 1 bulan sekali yang dilaksanakan sabtu sore sape minggu siang. Itu salah satu pebelajaran plus salah satu peningkatan prestasi akademik aupun akademik yang dilakukan.

Untuk prestasi UN kita ada kegiatan selain ada binpres mulai dari kelas 8-9 kita ada kegiatan triout, triout itu kita laksanakan sebelum binpres itu kita ada namanya pre tes trus hasil pre tes kita buat kelompok untuk binpres. Jadi nanti binpres sekali waktu kira-kira 5

kali pertemuan 5 minggu itu kita adakan triout trus kita buat kelompok baru lagi trus nanti triout lagi kelompok baru lagi la itu ada anak-anak yang namanya kopetisi langsung kita buat kelopak seumpama gret 1 30 anak terbaik, la nanti menjelang un ada yang namanya open house anak-anak bisa belajar, kelompok khusus kita cari anak-anak yang greetnya rendah jadi setiap mapel kita pilih yang rendah kita bimbing khusus. Ini juga kita mulai untuk binpres khusus ini dari semua kelas tadi itu sudah kita mulai mulai dari jam 3 sampe ja 4. Kita punya 2 kelompok khusus ya ada kelompok bintang ada namanya kelompok super ada namanya kelompok old super. Kalau bintang itu anak yang greetnya bagus-bagus itu kita punya 2 klompok kita bimbing khusus untuk meningkatkan prestasi . kemudian untuk anak yang super ini anak yang greetnya dibawah sedang kemudian untuk yang super old itu untuk anak lemah disemua bidang itu kita tingkatan prestasinya dan alhamdulillah rata-rata itu selama 5 tahun terakhir UN itu 80 keatas dan tetap konsisten. Kita binpres itu lho kita start ajaran baru bulan juni minggu ke 2. Start minggu pertama kita masih KBM biasa keudian minggu ke 2 sudah aktif mungkin kalau disekolah-sekolah lain masih sibuk mencari murid atau apa. Dan disini kita sudah melakukan upaya peningkatan prestasi. Untuk ekstrapun kita juga sudah mempersiapkan jadi kita punya pedoan akademik dan saya terinspirasi ketika saya kuliah dulu jadi ketika kita kuliah diawal masuk kan kita sudah dapat yang namanya pedoman akademik la itu sudah kita buat juga jadi saya juga ingin kegiatan yang ada dimadrasah ini begitu masuk sudah ada kegiatan.

Prestasi UNBK yang pertama satu-satunya madrasah diseluruh indonesia. Itu sudah UNBK insyaallah tahun ini kita yang ke 4 kalinya. Jadi mulai awal kita melatih anak jujur. Mulai awal kita siapkan anak-anak ini kalau pagi kalo yang akademik kita ada kegiatan salaman pagi kemudian kita biasakan shalat dhuha pagi kemudian kita biasakan juga hafalan juz amma, kemudian baca yasin pagi, kemudian hafalan asma'ul husna pagi, kemudian ada kegiatan

	<p>BTQ. Untuk hari sabtu ba'da dhuhur untuk kelas 9 kita support tanpa ada paksaan, kesadaran sendiri itu melaksanakan majlis dzikir akhir pekan dan kegiatan ajlis dzikir ini sudah menjadi tradisi yang luar biasa buat alumni kita yg di SMA tidak ada kegiatan seperti ini itu alah kangen sama mts ini jadi kelas 9 ketika mereka mau UN itu kesini sendiri inta di la itu salah satu cara .</p> <p>Kita juga punya bimbingan konseling yang mengawal permasalahan-permasalahan yang dimiliki anak khususnya yang terkait dengan prestasi. Disinikan di SMA itukan nanti kepenjurusan la disini kita mengadakan tes bakat minat untuk mengetahui bakatnya apa. La anak-anak ini esti yang dikejar mesti MAN IC Serpong dan alhamdulillah MTs kita diterima yang paling banyak . ya Alhamdulillah OUTPUT kita baik meang, salah satu indikator keberhasilan madrasah itukan dilihat dari outcomenya.</p>
<p>Strategi pengembangan SDM (Guru) pada Madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kediri</p>	<p>Bagaimana strategi pengembangan SDM (Guru) di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Untuk pengembangan SDM jadi bapak ibu guru kita dorong untuk meningkatkan kopetensinya dan alhamdulillah guru di MTs sebanyak 56 sudah sertifikasi dan alhamdulillah tunjangannya lancar, kita support bapak ibu guru itu untuk efasilitasi IT di aplikasi IT nya supaya bisa koputer haru punya laptop kemudian tidak hanya mendorong dilaptop saja la kalo kemana-mana bawa laptop tapi gak bisa makek, kita mengadakan diklat, dulu sudah pernah kita lakukan dulu kita sudah belajar tentang program aplikasi pengolah data, pengolah angka karena kebutuhan presentasi bapak ibu kami ajari power point jadi jika ada bapak atau ibu guru ada yang bisa yang mengajari yang lain dan kita kondisikan. Pernah juga kita kerjasama dengan mahasiswa UIN yang PPL atau punya lembaga apa itu. Kemudian kita dorong bapak ibu untuk kuliah lagi S2 ini sudah banyak yang sudah S2 kalau S3 masih belum. Kalo s2 20% ada. Kemudian mengikutsertakan bapak ibu untuk kegiatan worshop, workshop ini memang ada dari kegiatan agama kemudian dari</p>

madrasah ada. Kemudian dari bapak ibu guru sendiri juga ada. Jadi artinya kalo dari KEMENAG workshop ya diikutkan gantian. Kalau yang dari madrasah ini seperti bintek dan juga workshop kita sharing untuk biaya patungan dari madrasah ada dari bapak ibu guru juga ada, pelaksanaannya kita mencari pas saat liburan La yang ngisi dari mana? Kita pernah bekerja sama dengan LKP prof., Muhaimin disana kita pernah bintek mengenai kurikulum K13 untuk meningkatkan kompetensi guru, penilaian, untuk PTK kita juga pernah mendatangkan dari dosen uin dan ini yang akan kita lakukan PTK . itu upaya madrasah kemudian mendorong bapak ibu guru untuk memperbanyak membaca buku jadi madrasah kita inikan sudah menyebut diirnya pada madrasah literasi. Ini kita dorong, anak-anak bapak ibu guru untuk menulis dan alhamdulillah siswa kita sudah ada yang menulis. Keunggulan kita dibidang riset, anak kita itu punya kegiatan ekstra namanya KIR itu peminatnya banyak. Jadi dengan banyak anak-anak yang mngikuti KIR banyak karya yang dihasilkan bahkan karya anak itu sudah ada 750 judul sudah pernah dibuat oleh anak-anak MTS 2 ini sampai sekarang jadi ini salah satu upaya madrasah agar memiliki keunggulan atau prestasi dan tentunya memberikan reward kepada bapak ibu guru yg mempunyai prestasi reward nya ketika melanjutkan s2 da bantuan dari madrasah kemudian ya kita ajak refreshinglah, alhamdulillah kita akreditasi terbaik sejawa timur dengan nilai 94. Kita sadar betul bahwa prestasi tadi merupakan kerja bersama semua warga madrasah.

Sedangkan untuk kesiapan guru mengajar jadi diawal kita sudah jelaskan tugas guru itu apa? 1 membuat perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Melakukan evaluasi ini ya kita drong bpk ibuguru ketika reviu kurikulum itu sudah kita bagi kelasnyakelas ini kelas ini dan bpk ibu guru harus membuat perangkat pembelajaran, laporan mengajar. Ya kita dorong terus kita ingatkan terus dan saya punya checklist nya seperti contoh tugas ini dilaksanakan dalam waktu berapa hari la siapa yang belum ya harus kita ingatkan saya nggak peduli sing

	<p>penting saya ingatkan dengan gaya bahasa yang nyaman, insyaallah bpk ibu guru ya ndak marah-marah. Jadi kita ingatkan membuat perangkat pembelajaran untuk mengajar, insyaallah perangkat pembelajaran bpk ibu guru tidak ada masalah kemudian Juga kita adakan supervisi, supervisi itu dari kepala madrasah atau dari pengawas marasah dari kemenag. La itu kita jadwal rutin setiap semester 1x. Gitu yaa ada yang ndreedek mb pas diawasi, tapi ya ndak papa mb itu sebagai kontrol. Kita harus ttep support dan kita ingatkan terus ya namanya manusia itu ya wajar ya suatu ketika kadang males aras-arasen dan yang terpenting kita memberikan keteladanan, ini tugas saya ini mb brtti saya harus jadi dulu perangkat pengajarnya. Guru tugasnya tidak hanya membuat perangkat tetapi kalau membuat soal ditulis saja kisi-kisi soal, harus ada soalnya kemudian harus ada kuncinya, harus ada sistem penilaiannya trus kalau nanti setelah diulang ujikan inikan harus dikoreksi, kalo ngoreksi harus membuat analisisnya habis itu buat remidi jika endapatkan nilai dibawah KKM nanti kalau nilainya sudah memenuhi KKM harus ada pengayaan nanti kalau ada tugas harus ada laporan ada namanya namanya kegiatan terstruktur, ada kegiatan mandiri la itu kita ingatkan teru kita support.</p>
<p>Strategi pengembangan sarana prasarana pada Madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri</p>	<p>Bagaimana strategi pengembangan sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>Madrasah kita besar karena ada perannya. Kita membangun masjid berapa M itu murni dari wali murid, kemudian dari tanah, pasir, atau fasilitas-fasilitas sarana yang endukung madrasah itu, ketika kelasnya ingin dikasih ini itu tanya kemadrasah boleh nggak.</p> <p>PAGUYUBAN itu murid dikelola paguyuban sendiri jadi mau beli AC itu berкупul sendiri. jadi paguyuban me bentuk ketua sendiri ada bendahara n sekretaris ingin dibuat seperti apa kelasnya la nanti baru berkoordinasi dendan sarpras dan itu AC nya dipasang-pasang sendiri bawa tukang sendiri. Reguler juga ada tapi AC tidak boleh paling ya LCD, Laptop, kipas angin.</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Februari 2018

Waktu : 09.30.00 – 12.00

Informan : Ibu Pudji Astutik selaku guru B. Inggris

Tempat : Ruang Guru

Sub fokus penelitian	Pertanyaan
Strategi pengembangan akademik pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri	<p>Bagaimana strategi pengembangan akademik di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>strategi akademik dimadrasah kami punya beberapa program 1 Program Reguler 2. Exelent 3. Religion, PDCI yg ditempuh selama 2 tahun. Jadi ada berbagai macam sehingga untuk pengembangannya kita juga berdasarkan Progra-program ini. Ada yang satu program untuk keseluruhan. Yang 1 prompram untuk keseluruhan otomatis yang KBM ini ditambah lagi ada bimbingan. untuk kelas 9 dan 8 itu ada tambahan bimbingan untuk pelajaran bidang UN ditambah b. Arab itu untuk keseluruhan baik itu exelent, baik itu religi, PDCI n reguler itu semua mendapatkan. Kita KBM berakhir jam 13.40 jam 14.00 anak-anak masuk lagi untuk bimbingan kelas 8 dan 9. Selain itu selanjutnya untuk program unggulan ini asih dilanjut dengan program tersendiri itu yang sore kelas 7 itu masih ada tambahan baca tulis Al-Qur'an. Untuk yg kelas 8 dan 9 yang sore itu masih ada tambahan Cuma ada perbedaan pada semester. Semester ganjil untuk yang kelas 8 itu jam 3 sampai jam 4 itu ada baca tulis al-qur'an yg kelas 9 itu ada tambahan bimbingan UN 3-4.</p> <p>La untuk kelas 8 disemester genap sama dengan kela 9 unggulan itu ada ada tambahan bibingan UN. Pada semester genap yg seperti ini kelas 8 kan ada ada tambahan bimbil, baca tulis al-qur'annya kan di</p>

seester ganjil. Pada semester genap mereka ada tambahan bidang UN sedangkan yg kelas 9 unggulan itu ttep ada tambahan pelajaran bimbingan UN untuk hari senin sampe Kamis sdngkan jum'at dan Sabtu ada tambahan bimbingan pada jam 2 sampe jam 3 bidang UAMBN. USBM. Terus yg kelas 9 reguler mereka ada bimbingan yang reguler nanti secara keseluruhan itu nanti kan jam 2-3 trus bagaimana anak-anak yang reguler, kita tetap seleksi anak-anak berdasarkan hasil triout jadi kita biasanya begitu ajaran baru bulan Juli ajaran baru pada bulan Agustus kita udah start dengan pre test baik kelas 7 8 9 untuk mengelompokkan anak. Jadi kelas 9 sendiri, kelas 8 sendiri, kelas 7 sendiri. Lho kelas 7 apa? Kelas 7 itu ada tambahan b. Arab n b. Inggris, awal Agustus awal itu sudah kita klopokkan ada pretes jadi tidak berdasarkan kelas masing-masing tapi berdasarkan hasil anak-anak. Jadi ada kelompok 1 itu High sampai kelompok 11 itu klompok yg luwes. Jadikan lebih enak kalo dala 1 kelas level kepandaiannya sama lbih mudah ngajarnya. Bagaimana dengan kelas reguler sebenarnya kita sudah mengelompokkan untuk mulai semester genap dari awal kita sudah mempunyai kelompok bintang (untuk anak yang nilainya tinggi-tinggi untuk kita jadikan 2 kelompok), dan kita berharap mereka bisa mencapai danem setinggi-tingginya yg semaksimal mungkin Itu kita asukkan hari senin sampe Kamis jam 2 sampai jam 3 kelompok bintang. Kita klompokkan juga untuk kelompok yg paling low mb ada kelompok yg tidak bisa b. Indonesia, ada kelompok yg tidak bisa matematika itu kita. Ada All super, Super big itu anak-anak yang bahasa Inggrisnya tidak bisa. Kalau all super itu 4 pelajaran kita kelompokkan masing-masing kita letakkan

	<p>pada hari jum'at dan sabtu. Untuk jam 3-4 btaq untuk yg tidak bisa mengaji reguler.</p> <p>Unggulan itu pagi masih ada kegiatan. Jadi anak-anak masuk jam 7 kurang seperempat tetapi anak-anak itu sudah masuk karena ada kegiatan english morning dan arabic morning. Trus ada juga anak-anak yang tinggal dima'had la itu kalau mala ada program tersendiri jadi ada program hafid hafidhoh. Secara kurikulum sama secara KBM yg jam 6.45 sampai jam 1.40 sama semua. Yang membedakan hanya program. Program bimbel dll. Anak-anak itu ya ndak capek mb, malah kalau udah semester genap ini anak-anak minta open house ke guru-guru. La alasan kenapa madrasah kita kog banyak sekali program sebenarnya ini untuk meenuhi keinginan masyarakat ya memang kita pengen yang beda. Akhirnya awal dulu kita reguler bak. Trus kita omong-omongan ayo kita adakan sekolah unggulan dan alhadulillah anemo masyarakat itu.</p>
<p>Strategi pengembangan SDM (Guru) pada madrasah berprestasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri</p>	<p>Bagaimana strategi pengembangan SDM (guru) di MTs Negeri 2 Kota Kediri?</p> <p>SDM itu ada Diklat/workshop untuk guru2 mata pelajaran . jadi ada hibauan supaya teman-temen aktif mengikuti walaupun tidak ada undangan juga ada hibauan teman-temen itu aktif apabila ada diluar, kemudian MGMP, setiap guru itu dikasih waktu kosong 1 hari masing-masing bidang studi diharapkan diwaktu kosongnya ini temen-temen guru bisa MGMP jadi sharing ada kesulitan dengan kelompok MGMPnya masing-masing untuk pengembangan juga Dihimbau juga meningkatkan kompetensinya melalui sekolah lagi dan alhamdulillah s2 nya sudah banyak yang selesai.</p>

Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 1. Pintu gerbang MTs N 2 Kota Kediri



Gambar 2. Gerbang prestasi



Gambar 3. Masjid Al-Azhar



Gambar 4. Lapangan Basket



Gambar 5. Asrama Putra



Gambar 6. Asrama Putri



Gambar 7. Lab. IPA



Gambar 8. Ruang Rapat



Gambar 9. Ruang Perpustakaan



Gambar 10. Lab. Komputer



Gambar 11. Gedung Waka



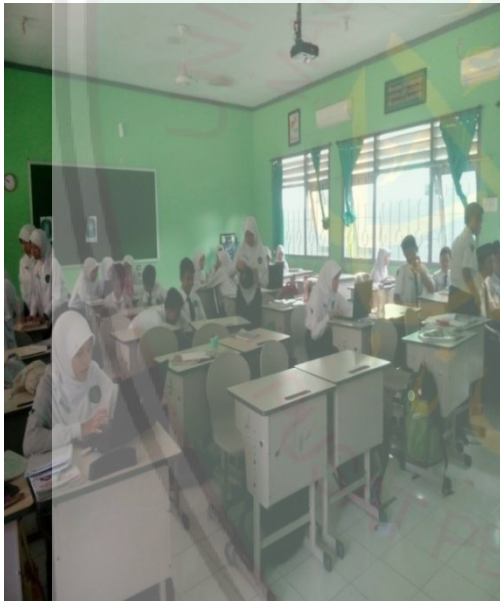
Gambar 12. Gedung Kelas



Gambar. 13 Kegiatan Arabic morning



Gambar. 14 pembelajaran Out Dor



Gambar 15. Ruang kelas Reguler



Gambar 16. Ruang kelas Unggulan



Gambar 17. Kegiatan pembelajaran



Gambar 18. Kegiatan pembelajaran



Gambar 19. Hasil UN MTsN 2 Kediri



Gambar 20. Salah satu bentuk reward



Gambar 21. Piala prestasi MTsN Kediri



Gambar 22. Piala Prestasi MTsN 2 Kediri



Gambar 23. Juara II Madrasah Robotic Festival 2015



Gambar 24. Juara I LKIP tingkat Nasional 2016



Gambar 25. Juara 1 Madrasah Robotic Festival 2016




Gambar 26. Juara I KSM Biologi Tingkat Nasional 2016



Gambar 27. Juara 3 Nasional LKIR 4 bahasa



Gambar. 28 Juara 1 dan 2 LKIR Sekaresidenan Kediri

No	Hari Tanggal	Nama	Jabatan	Keperluan	Saran-Saran	Tanda Tangan
1.	Rabu 28-2-2018	Emi Kosyidah	Pengurus MTs	Supervisi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi Pembelajaran sudah baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya 2. Tantangan pada zaman sekarang bahasa Jawa harus tetap di hiburah keabsyngan dan dilestarikan 3. Ada baiknya dalam satu hari dua minggu dilaksanakan percakapan menggunakan Bhs Jawa di Madrasah 4. Anggota guru di tanda tangan 5. Tetap semangat dalam mengajar 	

Gambar 39. Catatan Pengawas kepada guru pada lembar supervisi



Gambar 30. Aula MTs Negeri 2 Kota Kediri

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN KEGIATAN

PPDB
(PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU)
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI
TAHUN 2017 / 2018

Disahkan pada tanggal :

___ Juni 2017

Oleh :

Kepala MTsN 2 Kota Kediri

Ketua PPDB

H. Moh. Amak Burhanudin, M.PdI
NIP. 197501131998031002

MambaulUlum, S.Si
NIP. 197306122009011008

Kepala Kantor Kemenag Kota Kediri

Kasi Pendma

H. Zuhri, S.Ag. M.Si
NIP. 196508032000031001

Drs. Sugeng Supriyono, M.Pd
NIP. 196701081994031002

LAPORAN KEGIATAN

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI

TAHUN 2017

A. PENDAHULUAN

Sejalan dengan semangat mewujudkan School Base Manajement (SBM) atau manajemen sekolah/madrasah berbasis keunggulan. Maka selain menerapkan manajemen yang transparan dan akuntabel, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri juga melakukan langkah-langkah kreatif dan inovatif dalam layanan pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan agar para pemangku kepentingan pendidikan atau stake holder dapat mengakses layanan pendidikan yang unggul dan lebih berkualitas.

Untuk PPDB Tahun Pelajaran 2017/2018 MTsN 2 Kota Kediri ini membuka layanan sebagai berikut :

1. Layanan Program Unggulan
 - a. kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI).
 - b. Layanan kelas *excellent*
 - c. Layanan kelas **Religi (Keagamaan)**
2. Layanan Reguler
 - a. Layanan kelas Prestasi.
 - b. Layanan kelas Reguler.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4 menyatakan: “Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.
2. Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
3. Permendikbud No. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
4. SK Dirjend Pendidikan Islam No. 3274 Tahun 2015 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara SKS.
5. SK Kanwil Kemenag Propinsi Jawa Timur No. 3835 Tahun 2016 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara SKS di Jawa Timur.
6. SK Dirjend Pendidikan Islam No. 361 Tahun 2017 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

C. Jadwal Kegiatan

Ragam kegiatan adalah sebagai berikut :

1. PPDB Program Unggulan :
 - a. Pendaftaran online : 20 – 25 Maret 2017
 - b. Validasi : 27 – 30 Maret 2017
 - c. Seleksi tahap 1 : 3 April 2017
 - d. Seleksi tahap 2 : 9 April 2017
 - e. Laporan diri : 12 April 2017
2. PPDB Prestasi – Reguler :
 - a. Pendaftaran online : 18 – 27 Mei 2017
 - b. Validasi : 29 Mei – 2 Juni 2017
 - c. Tes Kompetensi : 3 – 4 Juni 2017
 - d. Tes Akademik : 5 Juni 2017
 - e. Laporan diri : 7 – 8 Juni 2017

D. Pendaftar

Untuk pendaftar PPDB Program Unggulan TP 2017/2018 adalah sebagai berikut :

1. Pendaftar online :
 - a. Program Unggulan : 1.500 pendaftar.
 - b. Kelas Prestasi – Reguler : 1.208 pendaftar
 2. Pendaftar tervalidasi :
 - a. Program Unggulan : 923 peserta
 - b. Kelas Prestasi – Reguler : 1.112 peserta
 3. Penerimaan PDB :
 - a. Program Unggulan : 201 anak
 - b. Kelas Prestasi - Reguler : 276 anak
- Total PDB Tahun Pelajaran 2017 / 2018 : 477 anak
(daftar nama Peserta Didik Baru ada pada lampiran)

E. Penutup

Demikian laporan kegiatan PPDB Program Unggulan MTsN 2 Kota Kediri TP 2017/2018 ini semoga menjadi bahan evaluasi pada kegiatan yang akan datang.

Ketua PPDB

Mambaul Ulum, S.Si

NIP. 197306122009011008

SK PENENTUAN HASIL SELEKSI PPDB UNGGULAN



a. Prestasi Madrasah dan Siswa

1. Prestasi Madrasah

- a) UKS-LLSS Terbaik Tingkat Nasional(tahun 2004)
- b) Peneliti Muda Terbaik Tingkat Nasional (DIKBUD)(tahun2008)
- c) Peraih Medali EMAS OSN Biologi (DIKBUD)(tahun 2008)
- d) Karya Tulis Terbaik III (LIPI) (tahun 2010)
- e) Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional(tahun 2010)
- f) Juara I Melukis Tingkat Nasional(tahun 2012)
- g) Medali Emas dan Perak KSM dan Aksioma (tahun 2013)
- h) Medali Perunggu internasional AIMO di Cheng Du China (tahun 2014)
- i) Madrasah Integritas Terbaik Tingkat Nasional (tahun 2015)
- j) Apresiasi pendidikan Islam (API)(tahun 2015)
- k) Madrasah Pelopor Riset (tahun 2015)
- l) Delegasi Teladan I Direktorat Pendidikan Mad. (tahun 2015)
- m)Top Ten Madrasah Indonesia (tahun 2016)
- n) Pelopor UN BK dari Mendikbud (tahun 2016)
- o) Juara II Lomba Sekolah Bersih Narkoba (tahun 2016)
- p) Juara I Olimpiade Biologi Tingkat Nasional (tahun 2016)
- q) Juara I Lomba Inovasi Karya Ilmiah Remaja Tingkat Nasional(tahun 2016)
- r) Juara I Lomba Karya Ilmiah Remaja Empat Bahasa Tingkat Nasional (tahun 2016)
- s) Juara I kepala madrasah berprestasi Tingkat Nasional (tahun 2016)
- t) Juara I Robotik Tingkat Nasional (tahun 2016)

2. Prestasi Siswa

NO	NAMA SISWA	JUARA	TINGKAT	NAMA KEJUARAAN	TAHUN
1	- Rezza Putri Mahartika - Fauzizah Fatma Ningrum - Erissa Hanifah	III	NASIONAL	LKIR ke 42	2010
2	- Astrid Rizky - Hanik Nada		NASIONAL	Finalis ISPO	2012
3	Syahrul Munir	III	NASIONAL	Olimpiade MATEMATIKA	2012
4	Ahmad Farhan Jauhari	I	NASIONAL	Lomba Menggambar	2013
5	Abdullah Muqaddam	Harapan	NASIONAL	Matematika Fakhruddin Ar-Razi competition” Kls 7	2013
6	M. Hafish Pahlevi Abhari	II	NASIONAL	Bulutangkis Tunggal (PA)PORSENI	2013
7	Fatin Nabila	II	NASIONAL	Biologi (KSM)	2013
	Ahmad Burhanuddin	II	JATIM	Olimpiade Matematika DEPAG	2011
9	M. Indra Aulia	I	JATIM	Olimpiade Matematika DEPAG	2011
10	Briliant Bintang	III	JATIM	Olimpiade Matematika DEPAG	2011
11	Revina	I	JATIM	Pidato Bahasa Inggris PORSENI KEMENAG	2011
12	Syahrul Munir	I	JATIM	Olimpiade MATEMATIKA	2012
13	Fina Fitri	I	JATIM	Bahs. Inggris	2012
14	Alifa Zafira	III	JATIM	Lomba Poster	2012
15	Astrid Effi	III	JATIM	KIR (ITS)	2012
16	M. Hafish Pahlevi Abhari	II	JATIM	Bulutangkis Tunggal	2013

				(PA) PORSENI	
17	Rizky Bahtiar Sidiq	I	JATIM	Pidato Bahasa Indonesia PORSENI	2013
18	Zuhra Tsabita Falah	II	JATIM	Pidato Bahasa Indonesia PORSENI	2013
19	M. Vardani Rulianto	II	JATIM	Pidato Bahasa Inggris PORSENI	2013
20	Ellysia Yuvena M	III	JATIM	Musik Modern/Band PORSENI	2013
21	M Sultan Firmansyah	III	JATIM	Musik Modern/Band PORSENI	2013
22	Rehan Andrisola Cesa	III	JATIM	Musik Modern/Band PORSENI	2013
23	M. Fauzi	III	JATIM	Musik Modern/Band PORSENI	2013
24	Haidar Maulana	III	JATIM	Musik Modern/Band PORSENI	2013
25	Fatin Nabila	I	JATIM	Biologi (KSM)	2013
26	Aditya Maharani	Harapan III	JATIM	Biologi (KSM)	2013
27	Wulida Tsania Hima	Harapan II	JATIM	IPS (KSM)	2013
28	DyahNurfuadzah	Harapan II	JATIM	Matematika (KSM)	2013
29	- Moh. Rofiqul Ilmi - Enrico Kuswah Yulianto	II	JATIM	Lomba Science Writing Competition	2013
30	- Fahril Haikal Ilmi Sihabuddin - Moh Wafiansyah	II	JATIM	Lomba Science Writing Competition	2013
31	Nadia Nurfitri Salsabila	II	JATIM	Lomba Poster	2013
32	Abdullah Muqaddam	Perunggu	Nasional	Fakhruddin Ar-Razi Competition”	2013
33	Fatin Nabilla	Perak	Nasional	KSM Biologi	2013
34	Dyah Ainul Latifah	Perak	JATIM	KSM Biologi	2014
35	M. Hafish Pahlevi Abhari	Emas	Nasional	Bulu Tangkis PORSENI	2014
36	Zayda Shafira amadhanty	Perunggu	Internasional	AIMO Cheng Du China	2014

38	Risma Nailul Amalia	Finalis	Nasional	LPIR LIPI usia 12-18 tahun Satu-satunya finalis level SMP	2014
37	Milenias M A	I	JATIM	LPIR SMP/MTs	2014
38	MTsN 2 Kota Kediri	-	Nasional	Madrasah Integritas Terbaik	2015
39	MTsN 2 Kota Kediri	-	Nasional	Apresiasi Pendidik Islam (API)	2015
40	Poepus Bhiworo	-	Nasional	Apresiasi Pendidik Islam (API)	2015
41	M. Nurul Yaqin	-	Nasional	Apresiasi Pendidik Islam (API)	2015
42	Drs. H. Nursalim, M.Pd.I	-	Nasional	Kepala Madrasah Inspiratif	2015
43	Zayda Shafira Ramadhanty	-	Nasional	Siswa Madrasah Inspiratif	2015
44	- Drs. H. Nursalim, M. Pd. I - Enik - Kurniawati, S.Pd - Zayda Shafira Ramadhanty - Risma Nailul walia	-	Nasional	Delegasi Teladan Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI dalam HUT Ke-70 Kemerdekaan RI	2015
45	- Angga Tri Setia - Sultan Farrel Khansa	II	Nasional	Madrasah Robotic Festifal	2015
46	Farhan Jauhari	II	Nasional	Lomba Poster Lingkungan Hidup	2015
47	- Poepus Bhiworo - M. Nurul Yaqin	Special Award	Nasional	LPIR LIPI SMP/SMA Tingkat Nasional	2015
48	A. Alvani Sirojuddin	Harapan I	Nasional	Fachrudin Arrozi Ompetitions	2015
49	- Rahma Nur Diana - Laila Nafisatus Sholehah	Finalis	Nasional	Indonesia Science Project Lympiade	2015
49	Eki Nur Hanita	II	Jawa Timur	KSM Biologi	2015

50	Farrel al Izza	II	Jawa Timur	KSM B. Inggris	2015
51	Zayda Shafira Ramadhanty	II	Jawa Timur	KSM Matematika	2015
52	Kumi Laila	II	Jawa Timur	KSM PAI	2015
53	M. Yusuf	II	Jawa Timur	KSM IPS	2015
54	Tiara Alfionita	Harapan II	Jawa Timur	Biologi	2015
55	Tim Baris Madrasah	I Putra	Kota Kediri	Lomba Baris SMP/MTs HUT Ke-70 RI	2015
56	English Matsanda Team	Juara Umum	Kota Kediri	English Camp SMP/MTs Piala Wali Kota Kediri	2015
57	Shinta Meilani Kusuma Dewi	Juara I	Kota Kediri	MACHINTOS SMAN 2 Kota Kediri	2015
58	Indana Rima Yatul Ula	Juara 2	Kota Kediri	Junior High School English Camp 2015	2015
59	Galuh Pramesti intania	Juara 2	Kota Kediri	Junior High School English Camp 2015	2015
60	M Khusnul Huda	Juara 1	Kota Kediri	Junior High School English Camp 2015	2015
61	Shinta Meilani Kusuma Dewi	Juara 1	Kota Kediri	Junior High School English Camp 2015	2015
62	Zalfa Nur Aisyah	Juara 1	Kota Kediri	Junior High School English Camp 2015	2015
63	Farrel Al Izza	Juara 1	Kota Kediri	Junior High School English Camp 2015	2015
64					
65	Rayhan Budi Putratama	Juara 2	Kota Kediri	Junior High School English Camp	2015

				2015	
66	Eki Nrhanita	Juara 2	Jawa Timur	Science Competition SMA 2 Jombang	2015
67	Farhani Nurshafana	Juara 2	Jawa Timur	LKTI Competition SMA 2 Jombang	2015
68	Millenias Shafira	Juara 2	Jawa Timur	Science Competition SMA 2 Jombang	2015
69	Nadya Rahmasari	Juara 2	Jawa Timur	Lomba Science ompetition SMA 2 Jombang	2015
70	M. Rizki	Juara I	Kota Kediri	FESTIVAL BAND antar SMP SMK Pawiyatan Dhaha	2015
72	Zayda Rahmawati	Juara 2	Kota Kediri	Machistos SMAN 2 Kota Kediri	2015
		Juara 1	Kota Kediri	MESO SMAN 1 Kota Kediri	2015
		Juara 2	Jawa Timur	Lomba Science Competition SMA 2 Jombang	2015
		Juara 1	Kota Kediri	Junior High School English Camp 2015	2015
73	PRAMUKA	Juara Umum	Kota Kediri	Laskar Prapkari SMAN 1 Kota Kediri	2016
74	Aina Salsabilla	Juara 3	Kota Kediri	O2SN Tenis Meja	2016
75	Faosal Misbahul Munir	Juara 1	Kota Kediri	FLS2N	2016
76	Naura Shava Mahira	Juara 2	Kota Kediri	FLS2N	2016

79	Nadhira Hanindya Putri	Juara 2	Kota Kediri	FLS2N	2016
		Juara 1	Kota Kediri	LKTI SMA 3 Kediri	2016
80	Galuh Pramesti Cintania	Juara 1	Kota Kediri	LKTI SMA 3 Kediri	2016
81	Vida Rahma Latifa	Juara 1	Kota Kediri	OSN Kota	2016
		Juara 1	Kota Kediri	KSM Biologi	2016
		Juara 1	Jawa Timur	KSM Biologi	2016
		Juara 1	Nasional	KSM Biologi	2016
		Juara 1	NASONAL	KSM Biologi Kemenag Wilayah propinsi	2016
82	Palang Merah Remaja (PMR)	Juara Umum	Kota Kediri	PMR SMA 1 Kediri	2016
83	Auliya Sunan Fadilah	Juara 2	Kota Kediri	KSM Biologi Kemenag Kota Kediri	2016
84	Batrisyia Rumidzati	Juara 3	Kota Kediri	KSM Biologi Kemenag Kota Kediri	2016
85	M. Rizki Tsani	Juara 1	Kota Kediri	KSM Matematika Kota	2016
86	Moh. Yaqut Aufa	Juara 2	Kota Kediri	KSM Matematika Kota	2016
87	Tim Baris Putra	Juara 3	Kota Kediri	Lomba baris Hari Jadi kota kediri	2016
89	Tim Baris Putri	Juara 1	Kota Kediri	Lomba baris Hari Jadi kota kediri	2016
90	Almira Chusnul Amaliya	Juara 3	Kota Kediri	KSM Matematika Kota Kediri	2016
91	Ngasden Liyus Susanto	Juara 2	Kota Kediri	KSM IPS Kemenag Kota Kediri	2016
92	Hisyam Hasbi	Juara 1	Kota Kediri	KSM Fisika Kemenag Kota Kediri	2016

93	M. Khalid	Juara 2	Kota Kediri	KSM Fisika Kemenag Kota Kediri	2016
94	M. Rizki Tsani	Juara 3	Jawa Timur	KSM Matematika Propinsi	2016
95	A. Wafika S.	Juara 3	Kota Kediri	Tournamen Catur Hari jadi Kota Kediri	2016
96	Nabil Fairus	Kostum terbaik	Kota Kediri	Parade Busana Hari jadi Kota Kediri	2016
97	Enik Kurniawati, S.Pd	Juara 3	Jawa Timur	Lomba Guru Kemenag Wil. Propinsi	2016
98	Drs. H. Nursalim, M.Pd. I	Juara 1	Jawa Timur	Lomba Kepala Madrasah Kemenag wil. Propinsi	2016
99	Ibra Abdi	Juara 1	Kota Kediri	SMADA English Competition Club	2016
100	M. Iskak Firmansyah	Juara 1	Kota Kediri	MTQ Hari Jadi Kota Kediri	2016
		Juara 1	Kota Kediri	MTQ Milad MAN 3	2016
		Juara 1	Kota Kediri	Pidato Bahasa Jawa Hari Jadi Kota Kediri	2016
101	Intan Safitri	Juara 2	Kota Kediri	MTQ Cab. Putri Milad MAN 3 Kediri	2016
102	M. Dzakiya Annajachi	Juara 1	Kota Kediri	MTQ Cab. Anak Hari Jadi Kota Kediri	2016
103	Najwa Shofia Maharani	Juara 1	Kota Kediri	MTQ Cab. Putri Hari Jadi Kota Kediri	2016
		Juara 2	Jawa Timur	Bintang Vokalis Seni Qosidah Kemenag	2016

				Wilayah Propinsi	
104	M. Wildan Habibi	Juara 1	Kota Kediri	MTQ Cab. Anak Hari Jadi Kota Kediri	2016
105	EVA ASTUTIK, S.PdI	Juara 1	Kota Kediri	MTQ Cab. Dewasa Hari Jadi Kota Kediri	2016
106	Drs. H. Nursalim, M. Pd. I	Juara 1	Nasioanal	Kompetisi kepala Madrasah Kemenag Pusat	2016
107	AlyadanAnnisa	Juara 2	Nasional	LKIR empat bahasa	2016
108	Nadhirah&Almira	Juara 1	Nasional	LKIP Piala Kementerian Pertahanan	2016
109	Angga Tri & Sultan Farel	Juara 1	Nasional	Robotik Kemenag Pusat	2016
110	NengRizki& Nabila	Finalis	Nasional	LPIR-LIPI	2016
111	Nadhirah & Galuh	Juara 1	Karesidenan Kediri	LKIR SMAN 1 Kota Kediri	2017
112	Nahda & Vania	Juara 2	Karesidenan Kediri	LKIR SMAN 1 Kota Kediri	2017
113	Pramuka	Juara 1	Jawa Timur	Lomba Enggrang Putri Sanggarapalawa SMAN 3 Blitar	2017
		Juara 3		Lomba Enggrang PutriaSanggarapalawa SMAN 3 Blitar	2017
		Harapan 3		Lomba Duel Yel Pangkalan Sanggarapalawa SMAN 3 Blitar	2017
		Juara 2		Lomba Administrasi Sanggarapalawa SMAN 3 Blitar	2017
114		Juara 2	Karesidenan Kediri	MACINTOS SMAN 2 Kota	2017

				Kediri	
115		Juara 2 & 3	Karesidenan Kediri	MESO SMAN 1 Kota Kediri	2017
116	Moh. ZakiyahAnnazachi	Juara 1	Jawa Timur	MTQ	2017
117	HafidzFafhri Amar	Juara 3	Jawa Timur	Lari 400 Meter	2017
118	Tim PMR	Juara 1 pa Juara 3 pi	Karesidenan Kediri	Kema madya Gelora VIII	2017
119	Tim Fashion	Terbaik 5	Kota Kediri	Fashion Nite Carnival	2017
120	Tim GerakJalan	Juara 1 pa Juara 2 pi Juara harapan 2 pa Harapan 1 pi	Kota Kediri	HUT kota Kediri	2017
121	Eva Astuti, S. Pd.I	Juara 1	Kota Kediri	MTQ dewasa putrid	2017
122	Moh. Dzakiya An-Najachi	Juara 1	Kota Kediri	MTQ tingkat anak	2017
123	Ja'farRizkyRababa	Juara 1	Kota Kediri	MHQ tingkat anak	2017
124	BilqisAmiroh A. L	Juara 1	Kab. Kediri	MTQ tingkat anak	2017
125	SalsabilaFitriAlya	Juara 2	Karesidenan Kediri	Photo Kontes SMAN 6	2017
	MayndaCessariaNurPermatasari	Juara 3	Karesidenan Kediri	Photo Kontes SMAN 6	2017
126	Tim Pramuka	Juara Umum 2	Karesidenan Kediri	Laskar Prapkari	2017
127	Moh. HafidzFakhriArdiAmmar	- Juara 1 - Juar 2	Kota Kediri	- Lari 100 M dalam Pekan olah raga (PORKOT) kota Kediri - - Lompat jarak Jauh Pekan olah raga (PORKOT) kota Kediri	2017
128	CandraMuzafar	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahragai (PORKOT) Kota Kediri	2017
129	Ahmad BustanulUlum	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahragai (PORKOT) Kota Kediri	2017
130	TalithaShahdaRaffif	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahragai	2017

				(PORKOT) Kota Kediri	
131	Seplin Nabila	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahraga (PORKOT) Kota Kediri	2017
132	Nabila Nisfu Laila Lidyatama	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahraga (PORKOT) Kota Kediri	2017
133	Yefy Nabila Wibowo	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahraga (PORKOT) Kota Kediri	2017
134	DaniWahyuanakari	Best Design	Propinsi Jatim	Lomba Karya Teknologi	2017
135	Fikri Ahmad Hervian	Best Design	Propinsi Jatim	Lomba Karya Teknologi	2017
136	Pramuka	Juara Umum	Karesidenan Kediri	KOPRAGA	2017

Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Kota Kediri

Tata letak bangunan MTs Negeri 2 Kota Kediri sangat bagus, nyaman dan jauh dari keramaian akan tetapi mudah dijangkau. Ruang belajar tertata berderet dan tidak berdekatan. Ruang tata usaha di depan dan ruang guru dan ruang BK di tengah mampu memberikan layanan yang efektif dan nyaman bagi masyarakat maupun siswa. MTsN 2 kota Kediri memiliki sarana yang cukup memadai meskipun sangat sederhana ‘dibangun tahun 1987’ dan hingga kini belum pernah diperbaiki/rehab.

MTs Negeri 2 Kota Kediri memiliki Ruang belajar yang memadai, memiliki sarana ibadah, sarana olah raga dan rekreasi, sarana mengembangkan bakat keterampilan dan seni dan beberapa sarana lainnya. Tentang rencana ke depan MTsN 2 kota Kediri telah menyiapkan **MAKET** agar pembangunan MTsN Kediri II terencana dan terarah.



Madrasah ini telah memiliki lahan seluas 25.000 m³ (80 persen dari jariah) dengan sejumlah bangunan sebagai sarana belajar yang memadai, antara lain:

NO	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	R. Kepala Madrasah	1 buah	5 mx 8 m
2	R. PKM	1 buah	5 m x 8 m
3	R. Tata Usaha	1 buah	8 mx 9 m
4	R. Guru	1 buah	8 mx 18 m
5	R. UKS	1 buah	8 m x 9 m
6	R. Belajar	36 buah	@ 8 m x 9 m
7	R. Bimbingan dan Konseling	1 buah	8 mx 9 m
8	R. Laboratorium	5 buah	8 mx 9 m
9	Kantin Madrasah	3 buah	5 m x 6 m
10	Sanggar Pramuka	1 buah	5 m x 8 m
11	R. Ketrampilan	1 buah	8 m x 9 m
12	Ma'had	2 buah	14 kmr @ 5 x 5 m 8 Kmr @ 12 x 6 m
13	Masjid	1 buah	16 mx 26 m (2 lantai)
14	Aula	1 buah	22 m x 36 m

15	POS Keamanan	1 buah	2 m x 3 m
16	Kamar Kecil	23 buah	1,5 m x 1,5 m
17	R. Data	1 buah	6 m x 8 m
18	Perpustakaan	1 buah	8 m x 18 m
19	Lapangan basket	1 buah	28 m x 15 m
20	Lapangan badminton	2 buah	@ 13,40 m X 6,10 m
21	Lapangan tenis meja	1 buah	274 cm x 152,5 cm
22	Lapangan Voly ball	1 buah	18 m x 9 m
23	Areal Parkir	1 buah	15 m x 25 m
24	R. Multimedia	1 buah	6 m x 13 m
25	R. Peralatan Olahraga	1 buah	2 m x 8 m
26	R. Tatib	1 buah	3 m x 8 m
27	R. Musik	1 buah	8 m x 9 m
28	R. Komite	1 buah	3 m x 8 m

